

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA *TEXTPUZZLE* DALAM
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS XI SMA N 1 MUNTILAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

JUWIFA DEWIHAYU ELOKKUMAYANG

10203241027

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Keefektifan Penggunaan Media *Textpuzzle* dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Muntilan”** ini telah disetujui oleh dosen pembimbing dan telah diujikan.



Yogyakarta, 13 Juni 2014

Pembimbing

Dra. Tri Kartika Handayani, M.Pd.
NIP. 19651002 200212 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

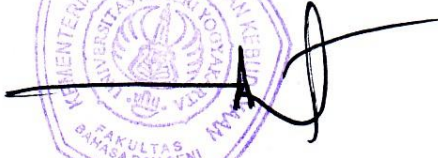
Skripsi yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Media Textpuzzle dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Muntilan* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 30 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. Dr. Sufriati Tanjung, M.Pd.	Ketua Penguji		10. 7. 2014
2. Dra. Yati Sugiarti, M.Hum.	Sekretaris Penguji		11. 7. 2014
3. Drs. Sudarmaji, M.Pd.	Penguji Utama		8. 7. 2014
4. Dra. Tri Kartika H, M.Pd.	Penguji Pendamping		8. 7. 2014

Yogyakarta, 10 Juli 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Juwifa Dewihayu Elokumayang**

NIM : 10203241027

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini merupakan hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh pihak lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang sesuai.

Apabila ternyata pernyataan ini terbukti tidak benar, sepenuhnya akan menjadi tanggungjawab saya.

Yogyakarta, 2 Juni 2014

Penulis,



Juwifa Dewihayu Elokumayang

MOTTO

If you want something,
do it although the way is hard
and get it no matter how slow it is.
But if you don't like something, change it.
If you can't change it, change the way you think about it.

(Penulis)

Hidup itu seperti balapan Moto GP

Skill, speed, road and team

Kita harus tahu kapan kita harus berbelok dan lurus.

Kita harus tahu kapan kita harus mengurangi dan menambah kecepatan

Kita harus tahu dan mempelajari lintasan yang akan kita lewati.

Kita juga harus mendiskusikan kekurangan dan kelebihan kita ketika kita berada dalam *race*.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya persembahkan pada **Allah SWT** yang selalu memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada saya dan selalu berada di manapun saya berada.

Terimakasih banyak saya sampaikan untuk **ibu** dan **papa** saya tercinta yang tak pernah lelah memberi nasihat dan memberikan dorongan semangat dalam setiap langkah yang saya ambil, sehingga saya terpacu menyelesaikan setiap hal yang saya lakukan, serta selalu memberikan kebahagiaan untuk saya (anak-anaknya) meski kesulitan berada di depan mata, keringat dan air mata keluar dan bercucuran setiap waktu.

Terimakasih untuk **kakak** saya yang telah membagi pengalaman berharganya kepada saya sehingga, saya menjadi bersemangat menjalani setiap langkah dan berusaha sebaik mungkin untuk tidak akan mengulangi hal yang pernah terjadi dan untuk **adik** saya yang bandel namun tak pernah sepi prestasi, membuat saya semakin termotivasi dan berusaha melakukan yang terbaik.

Terimakasih juga untuk "**teman**" saya yang selama beberapa tahun terakhir hadir dan tanpa sengaja mengubah segalanya menjadi lebih indah dan berwarna, yang membuat saya merasa sempurna meski dengan semua kekurangan yang ada.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, taufiq, hidayah, dan inayahNya. Hanya karena kekuatan dan bimbingan-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Keefektifan Penggunaan Media *Textpuzzle* dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA N I Muntilan”.

Penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
2. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A., Wakil Dekan I FBS UNY yang telah memberikan izin penelitian, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY yang telah memberikan kemudahan birokrasi, sehingga memperlancar penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Ibu Dra. Tri Kartika Handayani, M.Pd., dosen pembimbing akademik sekaligus pembimbing skripsi yang telah dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing, memberi masukan yang sangat membangun serta memberi pengarahan dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini. Terimakasih atas ilmu yang diberikan, bantuan, segenap dukungan dan perhatian yang diberikan kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY yang telah banyak membantu penulis.
6. Bapak Ign. Suwardjo, S.Pd. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Muntilan yang telah memberikan izin tempat untuk melaksanakan penelitian ini.
7. Ibu Dra. Sri Budiarti Guru Bahasa Jerman SMA Negeri 1 Muntilan.

8. □ Peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Muntilan yang telah berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran di kelas.
9. □ Teman-teman Pendidikan Bahasa Jerman 2010 kelas A dan B yang selalu memberi informasi dan berbagi pengalaman dan kegembiraan.
10. □ Sahabat-sahabat saya (Ina Dani Yustina, Primastuti Ratnaningtyas, Bintang Thoyyibah Ichsan, Dien Fitria Amaanina, Abi Setyo Kusumo dan Fajar Ratiningrum) terimakasih atas support yang diberikan. Bersama kalian saya belajar, berbagi segala cerita dan melalui kegembiraan dalam banyak hal dan kesulitan menentukan tempat makan untuk menghabiskan waktu bersama.
11. □ Semua pihak yang telah membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 3 Juni 2014

Penulis,



Juwifa Dewihayu Elokumayang

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
KURZFASSUNG	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Masalah	4
F. Manfaat Masalah	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Deskripsi Teori	6
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing	6
2. Hakikat Media Pembelajaran	10
a. Manfaat Media Pembelajaran	12
b. Jenis-jenis Media Pembelajaran	13
c. Pemilihan Media Pembelajaran	14
d. <i>Textpuzzle</i>	15

e. Penerapan Media <i>Textpuzzle</i> dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman	18
3. Hakikat Keterampilan Membaca	22
a. Jenis-jenis Keterampilan Membaca	25
b. Penilaian Tes Keterampilan Membaca	28
B. Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Pikir	33
D. Hipotesis Penelitian.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Desain Penelitian	37
B. Variabel Penelitian	38
C. Subjek Penelitian	39
1. Populasi Penelitian	39
2. Sampel Penelitian	39
D. Tempat dan Waktu Penelitian	40
1. Tempat Penelitian	40
2. Waktu Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Instrumen Penelitian	42
1. Jenis Instrumen Penelitian	42
2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	43
G. Uji Coba Instrumen	45
1. Uji Validitas Instrumen	45
a. Validitas Isi	45
b. Validitas Konstruk	45
c. Validitas Butir Soal	46
2. Uji Reliabilitas	46
H. Prosedur Penelitian	47
1. Tahap Pra Eksperimen	47
2. Tahap Eksperimen	48
3. Tahap Pasca Eksperimen	48

I. Uji Persyaratan Analisis	49
1. Uji Normalitas Sebaran	49
2. Uji Homogenitas Varians	49
J. Teknik Analisis Data	50
1. Analisis Deskriptif	50
a. <i>Mean, Median, Modus</i>	51
b. Tabel Distribusi Frekuensi	51
K. Hipotesis Statistik	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Hasil Penelitian	54
1. Deskripsi Data Penelitian	54
a. Data <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	55
b. Data <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	59
c. Data <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	62
d. Data <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	66
2. Uji Persyarat Analisis	69
a. Uji Normalitas Sebaran	69
b. Uji Homogenitas Varian	70
3. Pengujian Hipotesis	71
a. Pengujian Hipotesis Pertama	71
b. Pengujian Hipotesis Kedua	73
B. Pembahasan	74
C. Keterbatasan Penelitian	80
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	82
A. Kesimpulan	82
B. Implikasi.....	82
C. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. <i>Control Group Pre-test - Post-test Design</i>	38
Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Penelitian di SMA N 1 Muntilan	40
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jerman	43
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen	56
Tabel 5. Hasil Kategori <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen	58
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol	60
Tabel 7. Hasil Kategori <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol	62
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen	64
Tabel 9. Hasil Kategori <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen	65
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol	67
Tabel 11. Hasil Kategori <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol	69
Tabel 12. Hasil Uji Normalitas Sebaran	70
Tabel 13. Hasil Uji Homogenitas Varians	71
Tabel 14. Hasil Uji-t <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman	72
Tabel 15. Hasil Uji-t <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman	73
Tabel 16. Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan	74
Tabel 17. Nilai Tabel Distribusi <i>t Student</i>	218
Tabel 18. Nilai Tabel Distribusi <i>F</i> dengan $\alpha = 0,05$	219
Tabel 19. Nilai Tabel Logaritma	220
Tabel 20. Nilai Tabel <i>r Product Moment</i>	221

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Contoh Teks Utuh <i>Textpuzzle</i>	20
Gambar 2. Contoh Potongan-potongan Teks dalam Bentuk <i>Textpuzzle</i>	21
Gambar 3. Hubungan antar Variabel Penelitian	38
Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen	57
Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol	61
Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen	64
Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol	68
Gambar 8. Pembelajaran dengan Media Konvensional	235
Gambar 9. Guru Menuliskan Judul Bacaan di Kelas Kontrol.....	235
Gambar 10. Peserta Didik Mencermati <i>Textpuzzle</i> yang Diberikan secara Acak.....	236
Gambar 11. Peserta Didik Menyusun <i>Textpuzzle</i> Menjadi Teks yang Utuh	236

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian	91
Kunci Jawaban	98
Lampiran 2. RPP Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	100
Lampiran 3. Nilai Uji Coba Instrumen	197
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	198
Lampiran 4. Data Penelitian	201
Hasil Deskripsi Statistik	202
Perhitungan Kelas Interval	202
Lampiran 5. Data Hasil Uji Kategorisasi	208
Perhitungan Kategorisasi Data	209
Hasil Uji Kategorisasi	211
Lampiran 6. Hasil Uji Normalitas	213
Hasi Uji Homogenitas	213
Uji-t	214
Perhitungan Bobot Keefektifan	216
Lampiran 7. Nilai Tabel Distribusi t	218
Nilai Tabel Distribusi F	219
Nilai Tabel Logaritma	220
Nilai Tabel r <i>Product Moment</i>	221
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian	223
Surat Keterangan	231
Surat Pernyataan	232
Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian	234

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA *TEXTPUZZLE* DALAM
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 MUNTILAN**

Oleh: Juwifa Dewihayu Elokkumayang

NIM 10203241027

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Muntilan yang diajar menggunakan media *Textpuzzle* dengan yang diajar menggunakan media konvensional, (2) keefektifan penggunaan media *Textpuzzle* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan desain penelitian *pre and post test Control Group*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Muntilan sebanyak 255 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*, diperoleh kelas XI IPA 2 sebagai kelas eksperimen (32 peserta didik) dan XI IPA 3 sebagai kelas kontrol (32 peserta didik). Pengambilan data menggunakan tes kemampuan membaca teks bahasa Jerman. Penelitian ini memiliki 2 variabel yaitu variabel bebas (X) berupa penggunaan media *Textpuzzle* dan variabel terikat (Y) keterampilan membaca bahasa Jerman. Uji validitas menggunakan uji korelasi *product moment*. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa sebanyak 40 soal valid dan 5 dinyatakan gugur. Reliabilitas dihitung dengan rumus K-R 20, dengan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,950. Data dianalisis menggunakan uji t.

Hasil analisis data menggunakan uji-t menghasilkan t_{hitung} 3,203 lebih besar dari t_{tabel} 1,998 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Muntilan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Bobot keefektifan penggunaan media *Textpuzzle* adalah 8,2%. Nilai rata-rata akhir kelas eksperimen sebesar 31,281 lebih besar dari kelas kontrol yaitu 29,156. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media *Textpuzzle* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

DIE EFEKTIVITÄT VOM *TEXTPUZZLE* – MEDIUM IM DEUTSCHENLESEVERSTEHENSUNTERRICHT DER LERNENDEN VON DER ELFTEN KLASSE AN DER SMA NEGERI 1 MUNTILAN

Von: Juwifa Dewihayu Elokumayang

Studentennummer: 10203241027

KURZFASSUNG

Diese Untersuchung hat Ziele, (1) den Unterschied in dem deutschen Leseverstehensunterricht der Lernenden von der elften Klasse an der SMA Negeri 1 Muntilan, die mit den *Textpuzzle* - Medien und konventionellen - Medien unterrichtet werden, und (2) die Effektivität der *Textpuzzle*-Medien beim deutschen Leseverstehensunterricht zu beschreiben.

Diese Untersuchung ist ein "*Quasi Exsperiment*" mit *Pre-Post Test Control Group Design*. Die Population sind alle Lernenden aus der elften Klasse in der SMA Negeri 1 Muntilan, es sind 255 Lernende. Das Sample wurde durch *Simple Random Sampling* gezogen, nämlich Klasse XI IPA 2 als Experimentklasse (32 Lernende) und Klasse XI IPA 3 als Kontrollklasse (32 Lernende). Die Daten werden durch den Leseverstehenstest gesammelt. Diese Untersuchung hat zwei Variablen: die freie Variabel ist die *Textpuzzle*-Medien und die feste Variabel ist die Lesekompetenz im Deutschen. Die Validität des instruments besteht aus *correlation product moment* errechnet. Das Ergebnis zeigt, dass 40 Aufgaben valide sind und 5 Aufgaben nicht valid sind. Die Reliabilität wurde durch das K-R 20 errechnet. Der Koeffizient der Reliabilität beträgt 0,950. Die Datenanalyse wurde durch den t-Test errechnet.

Das Ergebnis der Datenanalyse zeigt, dass der t_{Wert} 3,203 höher als t_{Tabelle} 1,998 mit Signifikanzlevel $\alpha = 0,05$. Das bedeutet, dass es einen positiven und signifikanten Unterschied der Lesekompetenz im Deutschen zwischen der Experimentklasse und der Kontrollklasse gibt. Die Effektivität ist 8,2%. Der Notendurchschnitt der Experimentklasse ist 31,281 höher als der der Kontrollklasse 29,156. Das zeigt, dass die Note der Lernende der Experimentklasse besser ist als die der Kontrollklasse. Das bedeutet, dass die *Textpuzzle*-Medien effektiver im deutschen Leseverstehensunterricht ist.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini proses pembelajaran bahasa asing terlihat semakin beragam. Selain bahasa Inggris, di SMA, SMK, dan MA diajarkan bahasa Jerman, Jepang, Perancis, Mandarin, Arab, Korea dan sebagainya. Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa yang perlu dikuasai setelah bahasa Inggris, karena bahasa Jerman merupakan bahasa terbanyak ke dua setelah bahasa Inggris yang banyak digunakan oleh sebagian masyarakat di Eropa untuk berkomunikasi.

Dalam bahasa Jerman terdapat empat keterampilan yang wajib dikuasai oleh peserta didik, yaitu keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*), dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dan saling melengkapi satu sama lain. Di samping keempat keterampilan tersebut, peserta didik juga perlu mempelajari struktur gramatika dan penguasaan kosakata bahasa Jerman atau yang biasa disebut dengan *Strukturen und Wortschatz*.

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang dianggap sulit oleh peserta didik, karena mereka masih asing dengan pelafalan kata dalam bahasa Jerman dan juga mereka belum memiliki perbendaharaan kosakata yang banyak untuk memahami arti dan maksud dari sebuah bacaan. Berdasarkan observasi yang dilaksanakan di SMA N 1 Muntilan, minat belajar peserta didik

terhadap bahasa Jerman masih kurang, sehingga membuat peserta didik tidak tertarik terhadap bahasa Jerman.

Pada saat observasi di SMA N 1 Muntilan, guru mengajar masih dengan menggunakan media konvensional yang bukan media *Textpuzzle*, yaitu berupa buku materi, papan tulis dan spidol yang membuat proses belajar mengajar monoton dan membosankan. Guru cenderung hanya menyuruh peserta didik membaca nyaring, tanpa memberikan informasi yang penting berkaitan dengan isi bacaan. Guru lebih memperhatikan pelafalan kata yang dibaca oleh peserta didik, dan sering mengabaikan bahwa perbendaharaan kosakata yang dimiliki oleh peserta didik masih kurang untuk memahami teks dan langsung memberitahu isi bacaan. Inovasi baru dalam proses pembelajaran akan memberikan dampak yang baik terhadap perubahan minat, perbaikan, dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta cara baru dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran. Inovasi dapat berupa media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Textpuzzle merupakan media pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk belajar aktif, dimana peserta didik dapat memahami bacaan melalui menjawab pertanyaan yang diberikan. Pada *Textpuzzle*, peserta didik dituntut memahami teks melalui potongan-potongan teks yang harus mereka susun menjadi satu wacana yang utuh. Mereka dapat pula memahami teks melalui pertanyaan yang diberikan pada potongan teks yang berkaitan dengan wacana yang diberikan. Media pembelajaran ini lebih mengedepankan keaktifan peserta

didik, namun guru juga berperan penting dalam proses tersebut. Guru adalah pembimbing, fasilitator dan partner dalam belajar.

Textpuzzle belum pernah digunakan dalam keterampilan membaca pembelajaran bahasa Jerman di SMA N 1 Muntilan. Dengan media *Textpuzzle* ini, diharapkan dapat menarik minat dan perhatian peserta didik terhadap bahasa Jerman, sehingga tidak timbul kebosanan dalam proses pembelajaran.

Melihat kondisi yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penggunaan *Textpuzzle*, dengan asumsi bahwa dengan menggunakan media pembelajaran *Textpuzzle* dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dan pemahaman peserta didik dalam memahami sebuah teks bacaan, sekaligus membantu guru mengatasi masalah dalam pembelajaran bahasa Jerman kelas XI SMA N 1 Muntilan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi berbagai masalah yang terdapat pada pembelajaran bahasa Jerman, antara lain:

1. Peserta didik kelas XI SMA N 1 Muntilan memiliki minat yang kurang terhadap pelajaran bahasa Jerman.
2. Keterampilan membaca dan memahami teks bacaan bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Muntilan kurang optimal.
3. Peserta didik pasif dalam proses pembelajaran.
4. Guru bahasa Jerman SMA N 1 Muntilan masih menggunakan media konvensional.

5. Media yang digunakan guru dalam mengajar bahasa Jerman kurang inovatif dan bervariasi.
6. Media *Textpuzzle* belum pernah dipakai untuk mengajar bahasa Jerman di SMA N 1 Muntilan.

C. Batasan Masalah

Masalah yang diteliti oleh peneliti hanya pada keefektifan penggunaan media *Textpuzzle* dalam keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Muntilan.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Muntilan antara yang diajar dengan menggunakan media *Textpuzzle* dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional?
2. Apakah penggunaan media *Textpuzzle* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Muntilan dibandingkan pembelajaran dengan media konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Muntilan antara yang diajar dengan menggunakan media *Textpuzzle* dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional.

2. Untuk mengetahui keefektifan media *Textpuzzle* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Muntian dibandingkan pembelajaran dengan media konvensional.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat member informasi kepada guru mengenai keefektifan penggunaan media *Textpuzzle* terhadap prestasi belajar bahasa Jerman dalam keterampilan membaca peserta didik.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran kepada guru bahwa media *Textpuzzle* adalah salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam keterampilan membaca bahasa Jerman.
3. Dengan penelitian ini diharapkan media *Textpuzzle* dapat membantu peserta didik meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing

Pringgawidagda (2002: 4) menyatakan bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun kolektif sosial. Secara individual, bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan isi gagasan batin kepada orang lain. Secara kolektif sosial, bahasa merupakan alat berinteraksi dengan sesamanya.

Pinker (dalam Brown, 1980: 6) berpendapat bahwa bahasa adalah keterampilan khusus yang kompleks, berkembang dalam diri secara spontan, tanpa usaha sadar atau instruksi formal, dipakai tanpa memahami logika yang mendasarinya, secara kualitatif sama dalam diri setiap orang, dan berbeda dari kecakapan-kecakapan lain yang sifatnya lebih umum dalam hal memproses informasi berperilaku secara cerdas. Disisi lain Merriam-Webster Collegiate Dictionary (dalam Brown, 1980: 6) menyebutkan bahwa bahasa adalah sebuah sarana sistematis untuk mengkomunikasikan gagasan atau perasaan dengan menggunakan isyarat, suara, gerak-gerik atau tanda-tanda yang disepakati maknanya.

Pada saat ini di sekolah-sekolah formal maupun informal pembelajaran bahasa telah berkembang begitu pesat, tidak hanya mempelajari bahasa ibu maupun bahasa daerah saja, tetapi pembelajaran bahasa asingpun mengalami perkembangan sejalan dengan kemajuan zaman dan terbukanya interaksi antar masyarakat di dunia dan

perkembangan teknologi yang pesat. Hal ini menyebabkan komunikasi masyarakat di dunia semakin terbuka lebar.

Slameto (1995: 2) berpendapat bahwa pembelajaran ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Tujuan pembelajaran menurut Hamalik (2001: 6) adalah tujuan yang hendak dicapai setelah selesai melakukan suatu proses pembelajaran. Hamalik juga mengungkapkan tujuan pembelajaran seharusnya memenuhi kriteria sebagai berikut.

(1) Tujuan itu menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar, misalnya dalam situasi bermain peran; (2) tujuan mendefinisikan tingkah peserta didik dalam bentuk yang dapat diukur dan dapat diamati; (3) tujuan yang menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki, misalnya pada peta pulau Jawa, peserta didik dapat mewarnai dan memberi label pada sekurang-kurangnya tiga gunung utama yang ada di pulau Jawa.

Rombepajung (1988: 13) menyatakan bahwa pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan keterampilan melalui pembelajaran. Rombepajung (1988: 20-21) menambahkan bahwa dalam usaha mempelajari bahasa asing sekurang-kurangnya seseorang harus belajar keras untuk menguasai materi yang di dalamnya termasuk penguasaan unsur kebudayaan baru, cara berikir baru dan cara bertindak yang baru pula. Metode belajar yang melibatkan peserta didik secara menyeluruh baik fisik, intelektual maupun emosional sangat diperlukan agar dapat berhasil sepenuhnya dalam pengungkapan dan menerima pesan melalui media asing.

Hal tersebut selaras dengan yang dikatakan oleh Brown (1980: 1) sebagai berikut.

“Learning a second language is a long and complex undertaking. Your whole person is affected as you struggle to reach beyond the confines of your first language and into a new language, a new culture, a new way of thinking, feeling, and acting.”

Mempelajari bahasa kedua adalah usaha yang kompleks dan membutuhkan waktu yang panjang. Seseorang yang mempelajari bahasa asing akan memperoleh bahasa yang melebihi batas-batas dari bahasa pertama mereka. Mereka akan dihadapkan pada suatu bahasa yang baru, budaya yang baru dan cara yang baru dalam berpikir, merasakan sesuatu yang bertingkah laku.

Menurut Parera (1993: 16) bahasa asing adalah bahasa yang dipelajari oleh peserta didik disamping bahasa peserta didik sendiri. Bahasa asing merupakan bahasa ajaran, yaitu bahasa yang diajarkan oleh pengajar dan dipelajari oleh peserta didik di sekolah. pelajaran bahasa asing merupakan mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan dalam bahasa asing tersebut serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan budaya. Menurut Depdiknas (2006: 1) pengajaran bahasa asing mencakup empat ketrampilan yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Richards (2002: 273) mengungkapkan *“in many second or foreign language teaching situation, reading receives a special focus”*. Dalam situasi pembelajaran bahasa kedua atau bahasa asing, membaca mendapatkan perhatian khusus.

Pembelajaran keterampilan bahasa asing menurut Lado (1964: 9) mengacu pada penguasaan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Richards & Schmidt (2002: 62) berpendapat bahwa pembelajaran bahasa asing mengacu pada kompetensi sebagai tujuan pembelajaran bahasa ke dua (bahasa asing), merupakan langkah utama, baik dalam teori dan praktik pembelajaran bahasa.

Proses pembelajaran yang menyenangkan merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan suatu pembelajaran. Tujuan pembelajaran bahasa asing menurut Wojowasito (1977: 1) adalah memberikan penguasaan bahasa lisan kepada peserta didik untuk digunakan dalam pergaulan. Menurut Ghöring dalam (Hardjono, 1988: 5) tujuan umum pembelajaran bahasa asing ialah komunikatif timbal balik antara kebudayaan (*cross cultural communication*) dan saling pengertian antar bangsa (*cross cultural understanding*). Peserta didik dikatakan telah mencapai tujuan ini, apabila peserta didik telah memiliki pengetahuan dan keterampilan berbahasa asing sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Hardjono (1988: 78) menyatakan bahwa tujuan pengajaran bahasa asing dewasa ini diarahkan ke pengembangan keterampilan menggunakan bahasa asing yang dipelajari sesuai dengan tingkat dan taraf yang ditentukan oleh kurikulum yang berlaku. Jadi, bahasa asing yang dipelajari di sekolah bisa dipakai peserta didik sebagai alat tukar-menukar pengalaman dan pikiran dan sebagai dasar untuk meningkatkan kemampuannya berbahasanya secara mandiri.

Dari berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia yang berkembang dalam diri anak-anak secara spontan, tanpa usaha sadar atau instruksi formal, dipakai tanpa memahami logika yang mendasarinya. Selain spontanitas, bahasa juga diperoleh melalui proses pembelajaran. Pembelajaran ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Mempelajari bahasa asing merupakan hal yang penting yang memerlukan usaha yang kompleks dan membutuhkan waktu yang panjang untuk menguasainya. Pembelajaran bahasa asing bertujuan memberikan penguasaan bahasa lisan kepada peserta didik untuk digunakan dalam pergaulan yang diarahkan ke pengembangan keterampilan serta dapat pula digunakan sebagai alat tukar-menukar pengalaman guna meningkatkan kemampuan bahasanya secara mandiri.

2. Hakikat Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan, Arsyad (2013: 3). Heinich (dalam Arsyad, 2013: 3) mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi televisi, film, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media tersebut membawa pesan-pesan atau

informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.

Brown (1972: 1) mengemukakan tentang definisi media sebagai berikut. “*The resources for learning that you and your students use can influence the effectiveness of your instructional program*”. Sumber daya belajar yang digunakan guru dan peserta didik dapat mempengaruhi efektivitas program pembelajaran.

Menurut Pringgawidagda (2002: 145) media pembelajaran merupakan alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan materi pelajaran kepada pembelajar. Dalam proses pembelajaran informasi tersebut dapat berupa sejumlah keterampilan atau pengetahuan yang perlu dikuasai oleh pembelajar. Gerlach dan Ely (dalam Arsyad, 2002: 3) memperkuat anggapan sebelumnya, bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Sadiman (2002: 6) berpendapat bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan agar dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik sedemikian rupa guna membuat proses belajar terjadi. Selanjutnya Gagné (dalam Arsyad, 2002: 4) mengartikan media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar. Media merupakan alat yang secara fisik

digunakan untuk menyampaikan isi materi, yang terdiri antara lain buku, *tape-recorder*, kaset, video kamera, *video recorder*, film, *slide*, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat atau bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran sebagai saluran untuk menyampaikan materi pelajaran dan informasi kepada peserta didik yang dapat membuat proses pembelajaran terjadi dan mempengaruhi efektivitas program pembelajaran.

a. Manfaat Media Pembelajaran

Dalam menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan dan bermanfaat, penggunaan media sangat diperlukan. Peserta didik cenderung menyukai proses belajar mengajar yang menarik dengan media yang tidak biasa dan menarik pula agar pesan atau informasi yang dikomunikasikan dapat terserap dengan sebanyak-banyaknya oleh peserta didik sebagai penerima pesan (Soeparno, 1980: 5). Sudjana (1990: 25) mengemukakan manfaat media pengajaran dalam proses belajar peserta didik sebagai berikut.

- (1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik dan dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik;
- (2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pengajaran;
- (3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru yang membuat peserta didik menjadi tidak bosan, dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran;
- (4) Peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Hamalik (dalam Arsyad, 2013: 19) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana proses pembelajaran yang menyenangkan. Me dia digunakan untuk menarik perhatian peserta didik, memotivasi peserta didik, membuat inovasi baru yang bervariasi dalam proses pembelajaran dan juga meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disajikan supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

b. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah komponen instruksional yang meliputi pesan, orang, dan peralatan. Nababan (1988: 181) mengelompokkan media menjadi beberapa jenis, yaitu (1) media yang didengar dan dilihat, meliputi *radio, film, tape recorder*; (2) media yang didengarkan dan dilihat, meliputi papan tulis, papan flanel, gambar OHP dan *slide proyektor*; (3) permainan.

Menurut Arsyad (2002: 29-33), berdasarkan perkembangan teknologi, media pengajaran dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu (1) media hasil teknologi cetak, (2) media hasil teknologi audio-visual, (3) media hasil teknologi yang

berdasarkan komputer, dan (4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer. Kemp & Dayton (dalam Arsyad, 2013: 39) menambahkan pengelompokan media ke dalam delapan jenis, yaitu (1) media cetakan, (2) media panjang, (3) *overhead tranparacies*, (4) rekaman *audio tape*, (5) seri *slide* dan *filmstrips*, (6) penyajian multi-image, (7) rekaman *video* dan film hidup, dan (8) komputer.

Seels & Glasgow (1990: 181-183) mengelompokkan jenis media dilihat dari segi perkembangan teknologi ke dalam dua kategori luas yaitu:

(1) pilihan media tradisoinal (a) visual diam yang diproyeksikan, proyeksi *opaque* (tak tembus pandang), proyeksi *overhead*, *slides*, dan *filmstrips*. (b) visual yang tak diproyeksikan, gambar, poster, foto, *charts*, grafik, diagram, pameran, papan info, papan-bulu. (c) Audio, rekaman piringan, pita kaset, *reel*, *cartridge*. (d) penyajian multimedia, slide plus suara (tape) dan *multi-image*. (e) visual dinamis yang diproyeksikan, contohnya film, televisi, video. (f) Cetak, buku teks, modul, teks terprogram, *workbook*, majalah ilmiah, dan lembaran lepas (*hand out*). (g) permainan, teka-teki, simulasi, dan permainan papan. (h) Realita, model, *specimen* (contoh) dan manipulatif (peta, boneka). (2) pilihan media teknologi mutakhir (a) media berbasis telekomunikasi, telekonferen, kuliah jarak jauh. (b) media berbasis mikroprosesor, permainan komputer, sistem tutor intelejen, interaktif, *hypermedia*, dan *compact disc* (video).

Dari uraian di atas, media terdiri dari berbagai jenis, yaitu media teknologi cetak, visual, audio visual, permainan dan ada pula yang berasal dari teknologi komputer. Jenis-jenis media tersebut merupakan komponen instruksional yang meliputi pesan, orang dan alat dalam proses pembelajaran.

c. Pemilihan Media Pembelajaran

Pemilihan media sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi dan keterbatasan

yang ada dengan mengingat kemampuan dan sifat-sifat khas media yang bersangkutan. Dalam proses pembelajaran, Sadiman (2002: 82) menerangkan bahwa pemilihan media digunakan untuk memberi gambaran atau penjelasan yang lebih konkrit dari suatu materi dan juga untuk menarik minat dan gairah belajar peserta didik. Dasar pertimbangan untuk memilih suatu media sangatlah sederhana, yaitu memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak. Mc. Conel (dalam Sadiman, 2002: 82) mengatakan “*If the medium fits, use it!*” yang bila diartikan yaitu bila media itu sesuai, pakailah.

Dari segi teori belajar, Arsyad (2013: 71-72) menyatakan berbagai kondisi dan prinsip-prinsip psikologis yang perlu mendapat pertimbangan dalam memilih dan menggunakan media, yang adalah sebagai berikut, (1) motivasi, (2) perbedaan individual, (3) tujuan pembelajaran, (4) organisasi isi, dan (5) persiapan sebelum belajar.

Dari yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran. Hal tersebut dapat menunjang optimalisasi tujuan pembelajaran.

d. *Textpuzzle*

Textpuzzle merupakan pengembangan dari media *Puzzle*. Sedikit berbeda dengan permainan *Puzzle* yang sering digunakan dalam sebuah permainan gambar, media pembelajaran *Textpuzzle* merupakan permainan bahasa yang di dalamnya terdapat kata, frasa, kalimat, atau bagian teks yang dipotong-potong dan disajikan secara acak. Menurut Spier (1981: 121-124) *Puzzle* dapat dibedakan ke dalam 5

jenis, antar lain *Fragebogenpuzzle* (*puzzle* daftar pertanyaan), *Satzpuzzle* (*Puzzle* kalimat), *Dialogpuzzle* (*Puzzle* dialog), *Textpuzzle* (*puzzle* teks) dan *Bildpuzzle* (*Puzzle* bergambar).

Spier (1981: 122) menyatakan bahwa *Textpuzzle* adalah *ein Text, dessen Schwierigkeitsgrad und Wortschatz dem Kenntnisstand der Gruppe angemessen ist, dessen Inhalt ihr jedoch unbekannt ist, wird auf Karton geschrieben (Papier ist ungeeignet) und dann in ungleichmäßige Stücke zerschnitten (in Kurven schneiden)*. Dapat diartikan bahwa *Textpuzzle* sebagai sebuah teks yang tingkat kesulitan dan kosakata sesuai dengan kemampuan kelompok, yang isinya tidak diketahui, ditulis pada karton kemudian dipotong menjadi potongan yang tidak beraturan.

Spier (1981: 121-124) menambahkan bahwa belajar bahasa Jerman dapat menggunakan berbagai jenis permainan, salah satunya adalah *Textpuzzle*. Permainan *Textpuzzle* berisi teks utuh yang telah dipotong-potong berdasarkan ide pokok yang terdapat dalam setiap potongan teks. Peserta didik diminta untuk menyusun *Puzzle* tersebut dengan tepat sesuai dengan wacana yang diberikan. Permainan ini dapat memberikan situasi belajar yang santai dan menyenangkan. Dalam permainan *Textpuzzle* selain dituntut kecakapan juga diperlukan kerjasama antar kelompok.

Terdapat beberapa kelebihan *Textpuzzle* menurut Soeparno (1980: 21-22) yaitu mengasah kemampuan peserta didik secara kognitif untuk belajar dan memecahkan masalah, misalnya mengatasi masalah kesulitan membaca teks bahasa Jerman. Peserta didik dapat melatih kesabaran dalam menyelesaikan masalah sebelum bertindak. Peserta didik berdiskusi dengan anggota kelompoknya untuk mengolah

informasi dan meningkatkan keterampilan membaca. Dengan permainan ini peserta didik juga akan merasa proses pembelajaran yang santai, menyenangkan tetapi tetap bermanfaat. *Textpuzzle* memiliki kelebihan yang lain yaitu menuntut peserta didik membagi informasi dalam kelompok. Pada intinya semakin sering peserta didik membaca teks bahasa Jerman, maka semakin baik pula keterampilan membaca peserta didik.

Sama halnya dengan media atau permainan pembelajaran lainnya, media *Textpuzzle* juga memiliki kekurangan, yaitu dalam kerja kelompok hanya ada beberapa peserta didik yang bekerja secara aktif dan dalam prosesnya peserta didik ada yang merasa senang tetapi adapula yang merasa jenuh jika media ini sering digunakan tanpa adanya sentuhan baru. Untuk mengatasi kekurangan tersebut, guru sebaiknya mengawasi peserta didik yang sedang bekerja kelompok agar semua peserta didik terlibat aktif. Selain itu guru membuta teks dengan model yang berbeda-beda di setiap pertemuannya agar tidak terkesan monoton (Soeparno, 1980: 22).

Sukotjo (1988: 9-11) menyatakan bahwa dalam aktivitas membaca dengan bantuan media permainan berupa *Textpuzzle*, peserta didik perlu diberikan latihan pemahaman yang bertujuan untuk mengetahui atau mengerti isi bacaan secara garis besar (*Großverstehen*). Langkah-langkah yang ditempuh dalam latihan pemahaman adalah penghayatan tema bacaan melalui kata kunci yang diberikan artinya atau yang harus disimpulkan peserta didik sendiri, pengalihan situasi tema ke dalam situasi konkret yang dialami oleh peserta didik, dan bentuk penyajian teks berdasarkan jenis

teks. Dengan demikian peserta didik akan mendapatkan gambaran dan informasi mengenai bacaan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan dan diprediksikan bahwa media pembelajaran *Textpuzzle* dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman khususnya untuk keterampilan membaca, karena dapat memacu daya pikir, ketelitian, pemahaman dan kerjasama antar peserta didik. Guru juga harus memperhatikan situasi kelas, dimana guru harus kreatif dalam membuat *cover* atau tampilan dari media pembelajaran *Textpuzzle*, sehingga peserta didik tetap memperhatikan dan mengapresiasi dirinya pada pelajaran secara penuh.

e. Penerapan Media *Textpuzzle* dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman

Textpuzzle merupakan media pembelajaran berupa permainan teks yang digunakan untuk membantu peserta didik menerima dan memahami materi pelajaran. Sesuai dengan pendapat Seels & Glagow (1990: 181-183) mengenai jenis-jenis media pembelajaran, *Textpuzzle* merupakan salah satu media pembelajaran yang berupa permainan. Media pembelajaran ini dapat dikembangkan sesuai kebutuhan dalam proses pembelajaran. *Textpuzzle* dalam keterampilan membaca dituangkan dalam bentuk teknologi cetakan yang berupa lembaran lepas sebuah teks. Dalam permainan *Textpuzzle* ini peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok.

Menurut Seels & Glagow (1990: 185-186) Penerapan media *Textpuzzle* dalam keterampilan membaca bahasa Jerman dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut.

- 1) Guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.
- 2) Guru menyampaikan materi pelajaran.
- 3) Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai lima anggota kelompok.
- 4) Setiap kelompok mendapatkan satu teks yang utuh, yang sudah dipotong-potong dan diacak. Selain itu, masing-masing kelompok mendapat pertanyaan mengenai isi teks yang diberikan.
- 5) Guru menjelaskan prosedur penggunaan media *Textpuzzle*. Prosedur penggunaannya yaitu:
 - a) Setiap peserta didik akan mendapatkan satu potongan dari bagian *Textpuzzle* dan diminta untuk memahami potongan teks tersebut.
 - b) Anggota kelompok menyusun *Textpuzzle* menjadi satu teks yang utuh.
 - c) Setelah tersusun menjadi teks yang utuh, peserta didik dalam kelompok bersama-sama membaca teks tersebut dan menjawab pertanyaan yang telah diberikan.
- 6) Guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk membaca teks yang telah disusun dan menjawab pertanyaan yang telah diberikan.
- 7) Kelompok yang lain menyimak dan memberikan tanggapan mengenai teks yang telah disusun dan jawaban mengenai pertanyaan tersebut.

Pada penerapan *Textpuzzle* peran guru adalah sebagai fasilitator serta pengawas, guru membantu peserta didik yang terlihat belum memahami materi, dan mengawasi

peserta didik dalam berlatih. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran *Textpuzzle* dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Berikut ini adalah contoh penggunaan media *Textpuzzle*. Buku yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman di SMA N 1 Muntilan yaitu *Kontakte Deutsch Extra* dengan tema yang dibahas yakni *Alltag*.

Gambar 1: Contoh Teks Utuh *Textpuzzle*

Essen in Deutschland – international

Du kommst aus Asien und hast Lust auf Essen aus deiner Heimat? In Deutschland kein Problem.

Überall gibt es Asien-Läden mit asiatischen Nahrungsmitteln und Spezialitäten. Du findest alles – von Sambal über Rendang-Gewürze bis zum fertigen Nasi Goreng, das nur noch heiß gemacht werden muss.

Aber du brauchst ja gar nicht zu kochen. Restaurants und Imbiss-Stände bieten fertiges Essen an. Wie möchtest du es gern? – Indonesisch, chinesisch, thailändisch, vietnamesisch, japanisch? Es gibt alles, auch in der Kleinstadt.



Vielleicht möchtest du auch etwas Anderes ausprobieren, Couscous aus Nordafrika oder Falafel aus dem Mittleren Osten? Tacos aus Mexiko? Auch das geht problemlos.

Du magst aber Pizza und Döner oder ein Sandwich? Nichts einfacher als das. Die findest du an jeder Straßenecke.

Ach – das möchtest du gar nicht? Du suchst ein deutsches Restaurant mit echt deutschem Essen, Kartoffeln, einem Stück Fleisch und Gemüse? Tja – hmmm, das ist allerdings etwas schwieriger. Da ist es besser, du fragst zuerst, denn ein deutsches Restaurant findest du nicht so schnell.





(nach Maria Klinge)

(Sumber: *Kontakte Deutsch Extra*, Seite 72)

Gambar 2: Contoh Potongan-potongan teks dalam bentuk *Textpuzzle*

Essen in Deutschland – international

4	<p>Du kommst aus Asien und hast Lust auf Essen aus deiner Heimat? In Deutschland kein Problem.</p> <p>Überall gibt es Asien-Läden mit asiatischen Nahrungsmitteln und Spezialitäten. Du findest alles – von Sambal über Rendang-Gewürze bis zum fertigen Nasi Goreng, das nur noch heiß gemacht werden muss.</p>
3	<p>Aber du brauchst ja gar nicht zu kochen. Restaurants und Imbiss-Stände bieten fertiges Essen an. Wie möchtest du es gern? – indonesisch, chinesisches, thailändisch, vietnamesisch, japanisch? Es gibt alles, auch in der Kleinstadt.</p> 
1	 <p>Vielleicht möchtest du auch etwas Anderes ausprobieren, Couscous aus Nordafrika oder Falafel aus dem Mittleren Osten? Tacos aus Mexiko? Auch das geht problemlos.</p> <p>Du magst aber Pizza und Döner oder ein Sandwich? Nichts einfacher als das. Die findest du an jeder Straßenecke.</p>
2	<p>Ach – das möchtest du gar nicht? Du suchst ein deutsches Restaurant mit echt deutschem Essen, Kartoffeln, einem Stück Fleisch und Gemüse? Tja – hmm, das ist allerdings etwas schwieriger. Da ist es besser, du fragst zuerst, denn ein deutsches Restaurant findest du nicht so schnell.</p>

Contoh Pertanyaan yang Harus Dijawab Peserta Didik

- 1) Worüber erzählt der Text?
- 2) Findet man leicht Asien Speisen in Deutschland? Warum?
- 3) Warum braucht man nicht zu kochen?
- 4) Gibt es anderes Essen, das man ausprobieren kann?

5) Finden die Ausländer schwer Speisen aus ihrer Heimat in Deutschland zu suchen?

6) Wen spricht die Autorin an?

Potongan-potongan teks tersebut disusun secara acak, kemudian peserta didik menyusun potongan-potongan teks acak tersebut menjadi satu teks yang utuh. Peserta didik juga harus menjawab pertanyaan sesuai dengan teks yang sedang dibahas.

Berdasarkan uraian di atas *Textpuzzle* merupakan media pembelajaran berupa permainan teks yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik menerima dan memahami materi pelajaran dengan suasana yang menyenangkan. Peserta didik akan berperan langsung dalam proses menyatukan potongan-potongan teks sesuai dengan kelompoknya. Peserta didik juga dapat memahami informasi yang terdapat dalam teks melalui pertanyaan yang diberikan. Kegiatan yang dilakukan dengan media *Textpuzzle* ini, akan membuat suasana kelas terlihat aktif dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa jenuh.

3. Hakikat Keterampilan Membaca

Membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sebuah wacana tertulis. Membaca menurut Otto (1979: 147) tidak hanya mengucapkan kata-kata. Membaca harus diikuti proses menemukan makna, artinya membaca tidak hanya mengucapkan sebuah kalimat yang tertulis tapi juga sebuah proses dalam menemukan makna yang dibaca. Membaca tidak lain adalah memahami suatu bacaan. Disisi lain Wiryodijoyo

(1989: 2) mengungkapkan bahwa membaca salah satu cara untuk berkomunikasi dengan orang lain, juga kepada dirinya sendiri. Kegiatan membaca merupakan aktivitas untuk memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan. Jika dalam kegiatan menyimak diperlukan pengetahuan tentang sistem bunyi bahasa yang bersangkutan. Dalam kegiatan membaca diperlukan pengetahuan tentang sistem penulisan khusus menyangkut huruf dan pengejaan (Nurgiyantoro, 2001: 246- 249).

Sementara Ehlers (1992: 4) menjelaskan *Lesen ist eine Verständigkeit, die darauf zielt, sinnvolle Zusammenhänge zu bilden*. Maksudnya, membaca adalah kegiatan memahami yang bertujuan untuk membangun sebuah makna dari konsep-konsep yang ada di dalam bacaan. Iswara (1996: 1) mengelompokkan definisi membaca dalam tiga kelompok. (1) Kelompok pertama mendefinisikan, membaca sebagai tafsiran terhadap pengalaman secara umum, (2) Kelompok kedua mendefinisikan, membaca merupakan penafsiran atas lambang-lambang grafis, (3) Kelompok ketiga, menggabungkan definisi kedua kelompok.

Klein dkk (dalam Rahim, 2008: 3) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategi, (3) membaca merupakan interaktif. Menurut Rahim (2008: 2) membaca pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan banyak aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif. Wiryodijoyo (1989: 7-8) menyebutkan tiga keterampilan membaca, yaitu (1) keterampilan mengenal kata, (2) keterampilan pemahaman, dan (3) keterampilan belajar.

Nababan (1988: 145) mengemukakan bahwa membaca bertujuan untuk mencari atau memahami isi atau pesan yang terkandung dalam suatu bacaan seefisien mungkin. Rivers & Temperly (dalam Nunan, 1999: 251) menjelaskan tujuan membaca yakni,

- (1) untuk mendapatkan informasi, (2) untuk mendapatkan petunjuk yang berguna bagi kehidupan sehari-hari, (3) untuk melakukan sebuah permainan, (4) agar dapat berhubungan dengan orang lain, baik dalam lingkungan sosial maupun lingkungan kerja, (5) untuk mendapatkan informasi tentang ketersediaan barang dengan cepat dan mudah, (6) untuk mengetahui rincian peristiwa yang terjadi, dan (7) untuk hiburan.

Hatway (dalam Ahuja, 2010: 15) mengungkapkan tujuan dari keterampilan membaca sebagai berikut. (1) Membaca untuk memperoleh makna. (2) Membaca untuk memperoleh informasi. (3) Membaca untuk memandu dan membimbing aktivitas. (4) Membaca untuk motif-motif sosial. (5) Membaca untuk menentukan nilai. (6) Membaca untuk mengorganisasi.

Ada dua proses untuk mencapai tujuan membaca dalam pembelajaran oleh Wiryodijoyo (1989: 51-52) sebagai berikut.

- (1) proses fisik (mata melihat baris-baris tulisan). Proses ini disebut sebagai proses mekanik, karena proses ini berupa kerja otak atau gerak yang dapat dilihat. (2) proses mental (mental tergerak oleh gambaran tulisan yang masuk ke Otak) Wiryodijoyo menjabarkan lebih lanjut bahwa proses mekanik dapat dikembangkan sebagai berikut. (a) membaca frasa, (b) membaca kolom, (c) membaca lekuk, (d) membaca ruang, (e) membaca dengan kartu terbalik, (f) ayunan pandang, dan (g) menggunakan kata-kata kunci.

Membaca merupakan proses yang kompleks. Proses ini meliputi kegiatan fisik dan mental, menurut Syafi'ie dalam Rahim (2008: 12). Pada dasarnya kegiatan membaca terdiri dari dua bagian, yaitu proses dan produk. Syafi'ie menambahkan ada

sembilan aspek untuk menghasilkan produk. Berikut ini adalah sembilan produk yang dimaksud. (1) Sensori. (2) Perseptual. (3) Urutan. (4) Pengalaman. (5) Pikiran. (6) Pembelajaran. (7) Asosiasi. (8) Sikap. (9) Gagasan. Kesembilan proses tersebut akan menghasilkan produk membaca yang baik sesuai dengan tujuan membaca sebagai pemeroleh informasi.

Dari pendapat beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca adalah salah satu keterampilan yang sangat erat dengan keterampilan dasar terpenting pada manusia, yaitu berbahasa yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari suatu teks tertulis. Secara garis besar dapat dikatakan bahwa membaca memiliki tujuan untuk mencari atau memahami isi atau pesan yang terkandung dalam suatu bacaan melalui proses-proses yang meliputi kemampuan membaca itu sendiri. Proses yang digunakan merupakan proses yang akan menghasilkan produk yang baik dalam keterampilan membaca sesuai dengan tujuan membaca itu sendiri.

a. Jenis-jenis Keterampilan Membaca

Dinsel & Reimann (1998: 10) menjelaskan beberapa jenis-jenis keterampilan membaca yaitu: (1) *globales Lesen*, yakni membaca secara umum, (2) *detailliertes Lesen*, yakni membaca secara detail, (3) *selektives Lesen*, yakni membaca secara selektif. Jenis-jenis keterampilan membaca ini menjadi acuan dalam evaluasi ZiDS (*Zertifikat für Indonesische-Deutsch Studenten*). Bagian terpenting dari *globales Lesen* adalah pembaca memahami informasi penting yang terdapat di dalam teks, oleh sebab itu pembaca tidak perlu khawatir pada saat pembaca menemukan kata-kata

yang tidak dimengerti di dalam teks. Contoh *globales Lesen* yaitu ketika pembaca membaca surat kabar yang berisi informasi mengenai pertandingan sepakbola dengan judul artikel yang dicetak tebal dan disertai dengan gambar tim sepakbola yang menjuarai pertandingan tersebut, maka pembaca dapat langsung menangkap maksud dari artikel surat kabar yang dibacanya, meskipun pembaca hanya membaca artikel tersebut secara sepintas. *Detailliertes Lesen* bertujuan untuk mendapatkan informasi secara keseluruhan yang ada dalam teks dengan cara membaca kata per kata agar semua informasi yang terkandung dalam teks dapat diketahui, contohnya yaitu membaca sebuah surat perjanjian (*ein Vertrag*) dan informasi cuaca. Membaca secara selektif (*Selektives Lesen*) adalah membaca untuk mencari informasi tertentu yang terdapat di dalam teks pendek. Pembaca tidak perlu membaca seluruh teks, melainkan hanya mencari informasi yang menarik atau penting dari teks tersebut.

Klein, dkk (dalam Rahim, 2008: 36) mengategorikan model-model membaca kedalam tiga jenis, yaitu sebagai berikut.

- (1) Model *Bottom Up*, model membaca dimana pembaca memulai proses pemahaman teks dari tataran kebahasaan yang paling rendah menuju ke yang tinggi. Pembaca model ini mulai dari mengidentifikasi huruf-huruf, kata, frasa, kalimat dan terus bergerak ke tataran yang lebih tinggi.
- (2) Model *Top Down*, model membaca kebalikan dari model membaca *Bottom Up*. Pada membaca model ini, pembaca memulai proses pemahaman teks dari tataran yang lebih tinggi. Dalam hal ini, pembaca mulai dengan prediksi, kemudian mencari *input* untuk mendapatkan informasi yang cocok dalam teks.
- (3) Model campuran (*Eclectic*), model membaca dimana pembaca menggunakan model *Bottom Up* dan *Top Down* pada saat membaca dalam waktu yang bersamaan.

Menurut Tampubolon (dalam Rahim, 2008: 52) pada umumnya untuk menemukan informasi fokus dengan efisien ada beberapa teknik membaca yang

digunakan yaitu, (1) baca pilih (*selecting*), (2) baca-lompat (*skipping*), (3) baca-layap (*skimming*), dan (4) baca-tatap (*scanning*). Namun Rahim (2008: 52) menjelaskan bahwa hanya ada dua jenis teknik membaca. (1) Membaca memindai (*scanning*), dan (2) Membaca Layap (*skimming*). *Skimming* berarti mencari hal-hal penting dari suatu bacaan, misalnya mencari ide pokok dan mencari sudut pandang. *Skimming* dikenal dengan sebutan membaca cepat untuk memperoleh informasi yang penting yang diperlukan (Soedarso, 2005: 88). Soedarso (2005: 89) menambahkan bahwa *Scanning* merupakan teknik membaca untuk mendapatkan suatu informasi tanpa membaca yang lain-lain, jadi langsung ke masalah yang dicari yaitu fakta khusus dan informasi tertentu. Dalam kegiatan sehari-hari *scanning* digunakan untuk: (1) mencari nomor telepon, (2) mencari kata pada kamus, (3) mencari entri pada indeks, (4) mencari angka-angka statistik, (5) melihat acara siaran TV, dan (6) melihat daftar perjalanan.

Gultom (2012: 34) mengemukakan dua jenis membaca. (1) Membaca bersuara, meliputi: (a) membaca nyaring, (b) membaca teknik, (c) membaca indah. (2) Membaca tidak bersuara (membaca diam), meliputi: (a) membaca teliti, (b) membaca pemahaman, (c) membaca ide, (d) membaca kritis, (f) membaca telaah bahasa, (f) membaca *skimming* (sekilas), dan (g) membaca cepat.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca memiliki beberapa model yaitu *bottom up*, *top down* dan *eclectic*. Adapula jenis membaca yang lain yakni, membaca secara umum, (*globales Lesen*), membaca secara detail (*detailliertes Lesen*), dan membaca secara selektif (*selektives Lesen*). Selain itu terdapat pula jenis membaca bersuara dan membaca tidak bersuara. Dalam membaca

tidak hanya sekedar membaca, namun diperlukan teknik membaca yang benar yaitu, teknik membaca memindai (*scanning*) dan membaca layap (*skimming*).

b. Penilaian Tes Keterampilan Membaca

Iskandarwassid (2008: 246) menyatakan bahwa tes kemampuan membaca adalah sebuah tes keterampilan berbahasa yang bisa dilakukan dalam pengajaran bahasa, baik dalam pengajaran pertama maupun bahasa kedua atau bahasa asing. Kemampuan membaca dapat diartikan sebagai sarana untuk memahami suatu bacaan. Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan membaca teks diperlukan suatu tes. Secara umum wacana yang layak diambil sebagai bahan tes kemampuan membaca berbeda halnya dengan kompetensi kebahasaan lain. Pemilihan teks bacaan hendaknya dipertimbangkan dari segi tingkat kesulitan, panjang pendek isi dan jenis bacaan atau bentuk bacaan. (Nurgiyantoro, 2010: 371).

Untuk mengetahui keberhasilan pencapaian suatu tujuan pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Jerman diperlukan suatu penilaian. Penilaian membaca menurut Bolton (1996: 16-26) *Globalverständnis*, peserta didik dapat memahami suatu bacaan secara umum, (2) *Detailverständnis*, peserta didik memahami isi bacaan secara detail, (3) *Selektivesverständnis*, peserta didik memahami teks secara selektif. Adapun bentuk tesnya yaitu: (a) *Offene Fragen*, soal-soal yang terdapat pada teks dan peserta didik dapat menjawab bebas tertulis, (b) *Multiple Choise Aufgaben*, memilih jawaban yang benar diantara beberapa jawaban yang benar diantara beberapa pilihan jawaban yang ada, (c) *Alternativeantwort Aufgaben*, bentuk soal dirumuskan dalam

pernyataan inti teks benar maupun salah, (d) *Zuordnungsaufgaben*, mencocokkan kata atau menjodohkan bagian-bagian yang sesuai satu sama lain.

Roger (dalam Djiwandono 2008: 116) mengemukakan bahwa pada dasarnya teks kemampuan membaca meliputi rincian kemampuan yang terdiri atas kemampuan untuk (1) memahami kata-kata sesuai penggunaannya dalam wacana, (2) mengenali susunan organisasi waca dan antar hubungan bagian-bagiannya, (3) mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap, (4) mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat di wacana, (5) mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya terdapat di dalam wacana meskipun diungkap dengan kata-kata yang berbeda, (6) mampu menarik inferensi tentang isi wacana, (7) mampu mengenali dan memahami kata-kata dan ungkapan-ungkapan untuk memahami nuansa sastra, (8) mampu mengenali dan memahami maksud dan pesan penulis sebagai bagian dari pemahaman tentang penulis.

Wiryodijoyo (1989: 17) menjelaskan bahwa membaca dapat diukur dengan nilai dari 1-100 atau menunjukkan berapa persen jawaban yang benar. Misalkan seseorang pembaca yang setelah selesai membaca teks dapat menjawab 8 dari 10 pertanyaan yang benar, berarti nilai pemahamannya sebesar 80%. Djiwandono (2008: 10) menyebutkan bahwa secara umum evaluasi dalam penyelenggaraan pembelajaran dipahami sebagai suatu upaya pengumpulan informasi tentang penyelenggaraan pembelajaran sebagai dasar untuk pembuatan berbagai keputusan. Untuk melakukan proses penilaian atau evaluasi ada banyak macam tes yang bisa dilakukan.

Djiwandono (2008: 116) mengemukakan bahwa sasaran tes kemampuan membaca pada dasarnya pada sasaran yang sama dengan tes menyimak dalam memahami wacana yang diungkapkan secara lisan. Lebih lanjut Djiwandono (2008: 116) mengungkapkan dua perbedaan antara tes menyimak dengan tes membaca. Pada tes menyimak wacana yang harus dipahami adalah wacana lisan yang didengar langsung maupun melalui rekaman, sedangkan dalam tes kemampuan membaca wacana yang dihadapi berupa wacana yang disampaikan melalui media tertulis.

Tes adalah suatu alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang bersifat abstrak, tidak kasat mata, tidak konkrit, seperti kemampuan berpikir, kemampuan mengingat, serta kemampuan-kemampuan bahasa yang lain. Djiwandono (2008: 15) mengemukakan bahwa ada banyak macam tes yang bisa dilakukan dalam menilai kemampuan membaca peserta didik. Sebagaimana halnya tes untuk kemampuan berbahasa dan komponen bahasa yang lain, tes untuk mengetahui tingkat kemampuan memahami isi bacaan dapat diselenggarakan dengan menggunakan berbagai format tes yang tersedia. Tes membaca dapat disajikan dalam bentuk tes subyektif dengan pertanyaan yang dapat dijawab melalui jawaban panjang dan lengkap atau sekedar jawaban-jawaban pendek. Adapun beberapa contoh tes kemampuan membaca antara lain: (1) melengkapi wacana, (2) menjawab pertanyaan, (3) meringkas isi bacaan. Maksudnya bahwa bentuk tes dari membaca berupa melengkapi wacana menjawab pertanyaan, meringkas isi bacaan yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Hal tersebut dilakukan supaya hasil dari tes sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dari uraian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tes keterampilan membaca adalah tes keterampilan sebagai sarana untuk memahami suatu bacaan yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang bersifat abstrak, tidak kasat mata, tidak konkrit, seperti kemampuan berpikir, kemampuan mengingat, serta kemampuan-kemampuan bahasa yang lain. Tes tersebut dikatakan baik apabila kesulitan bacaan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

Dalam penelitian ini penilaian tes keterampilan membaca yang digunakan ialah penilaian oleh Bolton (1996: 16-26) yaitu, *Globalverständnis*. Peserta didik dapat memahami suatu bacaan secara umum, (2) *Detailverständnis*, peserta didik memahami isi bacaan secara detail, (3) *Selektivesverständnis*, Peserta didik memahami teks secara selektif. Bentuk tes yang digunakan *Multiple Choise Aufgaben*, memilih jawaban yang benar diantara beberapa jawaban yang benar diantara beberapa pilihan jawabana yang ada dan *Alternativeantwort Aufgaben*, bentuk soal dirumuskan dalam pernyataan inti teks benar maupun salah. Penilaian dalam *Multiple Choise Aufgaben* dan *Alternativeantwort Aufgaben* yakni, nilai benar mendapat skor 1 dan nilai salah mendapat nilai 0.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anita Ratnaningrum (2012) dengan judul penelitian *Keefektifan Penggunaan Media Textpuzzle dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jerman Peserta Didik kels XI SMA N 1 Imogiri*, dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut. Penelitian ini menggunakan desain penelitian

quasi eksperimen dengan *pretest-posttest control group* yang terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (X) *Media Textpuzzle* dan variabel terikat (Y) *Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jerman*.

Dari penelitian tersebut diketahui bahwa ada perbedaan kemampuan membaca bahasa Jerman secara signifikan antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan media *Textpuzzle* dan peserta didik yang diajar tanpa menggunakan media *Textpuzzle*, hal ini terbukti dari nilai $t_{hitung} = 5,207$ lebih tinggi dari $t_{tabel} = 1,684$, dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan db sebesar 44. Prestasi keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik yang diajar dengan menggunakan media *Textpuzzle* sebesar 28,22 lebih tinggi dari yang diajar dengan menggunakan media konvensional sebesar 26,52. Dengan demikian media *Textpuzzle* lebih efektif digunakan dalam keterampilan membaca teks bahasa Jerman peserta didik daripada yang menggunakan media konvensional dengan bobot keefektifan sebesar 6,77%.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengetahui keefektifan penggunaan media *Textpuzzle* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Jenis penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan *quasi experiment* dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan sama-sama menggunakan tes tertulis keterampilan membaca. Cara pengambilan sampel yang digunakan sama, yaitu menggunakan *simple random sampling*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada pemilihan lokasi penelitian, waktu penelitian, sampel yang dipilih, materi

pelajaran yang digunakan, minat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran, kajian teori yang digunakan dalam mendukung penelitian, serta hasil penelitian akan berbeda berdasarkan hal-hal yang disebutkan sebelumnya.

C. Kerangka Pikir

1. Perbedaan Prestasi Belajar Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Muntilan antara yang Diajar dengan Media *Textpuzzle* dan yang Diajar Menggunakan Media Konvensional

Media pembelajaran mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Media yang tepat dapat membantu membangkitkan suasana yang baik dalam proses pembelajaran, sehingga suasana pembelajaran tidak monoton dan bervariasi. Penggunaan media seperti papan tulis dan spidol membuat peserta didik kurang terlibat langsung dan berperan aktif sehingga kemampuan membaca peserta didik menjadi kurang terlatih. Selain itu, minat peserta didik yang kurang dalam pembelajaran bahasa Jerman membuat proses pembelajaran menjadi tidak maksimal, peserta didik menjadi tidak memperhatikan materi yang disampaikan dan sibuk dengan kegiatan mereka sendiri. Dengan kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar akan berakibat pada prestasi belajar peserta didik yang tidak maksimal dan kurang memuaskan. Penggunaan media yang kurang variatif membuat suasana dalam proses pembelajaran menjadi monoton dan peserta didik merasa bosan. Oleh karena itu, guru sebagai pengajar di kelas hendaknya dapat memilih media yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik sesuai yang diharapkan.

Media pembelajaran *Textpuzzle* menuntut peserta didik aktif, sedangkan guru menjadi fasilitator. Dalam hal ini peserta didik dapat mengeksplor kemampuan mereka dalam mencari informasi dan memahami sebuah bacaan. Media ini menitik beratkan pada pembelajaran terbuka, mandiri, dan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Dalam *Textpuzzle* peserta didik belajar aktif. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok yang terdiri dari empat sampai lima anggota, setelah itu peserta didik diberi potongan-potongan teks yang merupakan bagian dari satu teks utuh. Tugas peserta didik disetiap kelompoknya yaitu menyusun potongan-potongan teks tersebut menjadi teks yang utuh dan setiap anggotanya menginformasikan setiap potongan-teks yang mereka dapatkan karena pada setiap teks diberikan pertanyaan yang berkaitan dengan teks yang diperoleh. Dengan hal tersebut peserta didik dapat pula memahami bacaan melalui menjawab pertanyaan yang diberikan.

Dari uraian diatas penggunaan media *Textpuzzle* ini diasumsikan, peserta didik diharapkan dapat terbiasa untuk berperan langsung dalam proses pembelajaran dan selalu semangat dalam setiap proses belajar di kelas agar kemampuan membaca dan memahami teks bahasa Jerman peserta didik meningkat.

2. Penggunaan Media *Textpuzzle* lebih Efektif dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Muntilan dibandingkan dengan Media Konvensional

Penggunaan media konvensional yang berupa papan tulis, buku materi, spidol dan lembar potokopi yang masih sering digunakan ketika proses belajar mengajar. Media pembelajaran ini membuat suasana dan kondisi kelas yang membosankan dan cenderung monoton. Peserta didik pun juga akan kurang aktif dan bermalas-malasan

dalam menerima materi, sehingga hasil keterampilan membaca peserta didik kurang terlatih dan kurang berkembang.

Media pembelajaran *Textpuzzle* lebih beratkan pada pembelajaran terbuka, mandiri, dan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Media ini dapat diterapkan dalam peningkatan keterampilan membaca peserta didik dan pengembangan sikap mandiri peserta didik dalam belajar, hal tersebut dapat terlihat dari bentuk soal yang diberikan kepada peserta didik disetiap pemiliknya.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media *Textpuzzle* peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari tiga-empat orang. Kemudian setiap anggota kelompok mendapatkan potongan-potongan teks dan pertanyaan sesuai dengan potongan yang diberikan. Setiap peserta didik dalam kelompok menjawab pertanyaan tersebut, lalu menyusun potongan teks menjadi satu wacana utuh bersama dengan anggota kelompoknya. Setiap anggota kelompok diharuskan untuk mengetahui setiap pertanyaan yang ada, hal tersebut dimaksudkan agar setiap peserta didik memahami isi wacana.

Media *Textpuzzle* meningkatkan motivasi dan prestasi peserta didik. Hasil dari penerapan media ini dapat membuat peserta didik percaya diri, bangga, dan semangat dalam belajar, semua itu dikarenakan dalam pembelajaran peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan secara mandiri, mengatur cara belajar dan memahami suatu materi dengan mandiri juga. Penerapan ini juga ditujukan untuk mempermudah peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks bahasa

Jerman. Dengan media *Textpuzzle* ini peserta didik tidak lagi mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami sebuah teks bahasa Jerman.

Media pembelajaran *Textpuzzle* adalah salah satu media pembelajaran yang efektif diterapkan dalam pembelajaran di kelas dibandingkan dengan media selain media *Textpuzzle*. Media konvensional membuat peserta didik sebagai subjek pasif dan pelajaran menjadi monoton. Dengan demikian penggunaan media *Textpuzzle* ini, peserta didik diharapkan dapat terbiasa untuk belajar mandiri dan selalu semangat dalam setiap proses belajar di kelas dan pada akhirnya kemampuan membaca dan memahami teks bahasa Jerman peserta didik meningkat.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Muntitan antara yang diajar dengan menggunakan media *Textpuzzle* dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional.
2. Penggunaan media *Textpuzzle* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Muntitan dibandingkan pembelajaran dengan media konvensional.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian *quasi experiment* yang terdiri dari desain *pre test* dan *post test* dengan pendekatan kuantitatif. *Quasi experiment* disebut juga dengan penelitian semu karena jenis penelitian ini belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dapat dikatakan ilmiah mengikuti peraturan tertentu (Arikunto, 2010: 84).

Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok perlakuan, yaitu kelompok yang diajar dengan menggunakan media *Textpuzzle* sebagai kelas eksperimen dan kelompok yang diajar dengan menggunakan media konvensional sebagai kelas kontrol. Sampel dari kedua kelas tersebut dipilih dengan menggunakan teknik *simple random sampling* atau sampel acak sederhana. Kedua kelas ini diberi *pre-test* untuk mengetahui adanya kesetaraan prestasi membaca bahasa Jerman peserta didik antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Setelah itu di kelas eksperimen diberi perlakuan berupa media *Textpuzzle*, sedangkan kelas kontrol menggunakan media konvensional. Setelah *treatment* selesai, kedua kelas akan diberikan *post-test* yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan prestasi membaca bahasa Jerman antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah *control group pre and post-test design* (Arikunto, 2010: 86), seperti berikut ini.

Tabel 1: *Control Group Pre-test-Post-test Design*

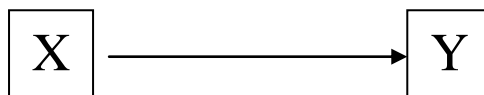
<i>Group</i>	<i>Pre test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post test</i>
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

- E : kelompok eksperimen
 K : kelompok kontrol
 O₁ : *pre test* kelompok eksperimen
 O₂ : *post test* kelompok eksperimen
 O₃ : *pre test* kelompok kontrol
 O₄ : *post test* kelompok kontrol
 X : perlakuan di kelas eksperimen

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010: 118). Variabel merupakan istilah yang selalu muncul dalam penelitian. Variabel dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas dinyatakan dengan notasi (X) dan variabel terikat dinyatakan dengan notasi (Y). Variabel bebas (X) adalah penggunaan media *Textpuzzle*, sedangkan variabel terikat (Y) adalah keterampilan membaca bahasa Jerman. Berikut ini merupakan gambaran variabel penelitian menurut Suryabrata (2003: 107).

Gambar 3: **Hubungan antar Variabel Penelitian**

Keterangan:

- X : Penggunaan media *Textpuzzle*.
 Y : Keterampilan membaca bahasa Jerman.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Sukardi (2008: 53) menyatakan bahwa populasi adalah seluruh individu yang menjadi target dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2008: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA N 1 Muntilan yang terdiri dari empat kelas IPA yaitu XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, dan XI IPA 4, serta empat kelas IPS yaitu XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, dan XI IPS 4 dengan jumlah 255 peserta didik.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan sebagian atau wakil yang diteliti (Arikunto, 2010: 131). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *simple random sampling* atau pemilihan acak sederhana yang bertujuan menghindari subjektivitas peneliti. Langkah-langkah pengambilan sampel acak yaitu, (1) peneliti membuat nomor undian yang ditulis pada kertas kemudian dimasukkan ke dalam gelas, (2) peneliti disaksikan oleh guru mengambil 2 buah kertas undian dari keseluruhan kertas undian yang ada. Kertas undian pertama yang diambil sebagai kelas eksperimen yaitu kelas XI IPA 2, dan kertas undian kedua sebagai kelas kontrol yaitu kelas XI IPA 3.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Muntilan yang beralamatkan di Jl.

Ngadiretno Nomor 1 Tamanagung Muntilan, Kabupaten Magelang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2014 di

SMA N 1 Muntilan.

Tabel 2: Jadwal Pelaksanaan Penelitian di SMA N 1 Muntilan

No.	Tanggal	Materi Pembelajaran	Kelas	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	20-3-2014	-	XI IPS 4	2 x 45 Menit	Uji Coba Instrumen
2.	24-3-2014	-	XI IPA 3	2 x 45 Menit	<i>Pre-test</i> Kelas Kontrol Jam ke-7 dan 8
3.	25-3-2014	-	XI IPA 2	2 x 45 Menit	<i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen Jam ke-7 dan 8
4.	31-3-2014	<i>Alltag, Wohnung (Familie Kuhn auf Wohnungssuche)</i>	XI IPA 3	2 x 45 Menit	Pertemuan I Kelas Kontrol Jam ke-7 dan 8
5.	1-4-2014	<i>Alltag, Wohnung (Familie Kuhn auf Wohnungssuche)</i>	XI IPA 2	2 x 45 Menit	Pertemuan I Kelas Eksperimen Jam ke-7 dan 8
6.	7-4-2014	<i>Alltag, Wohnung (Wohnen interkulturell)</i>	XI IPA 3	2 x 45 Menit	Pertemuan II Kelas Kontrol Jam ke-7 dan 8
7.	8-4-2014	<i>Alltag, Wohnung (Wohnen interkulturell)</i>	XI IPA 2	2 x 45 Menit	Pertemuan II Kelas Eksperimen Jam ke-7 dan 8
8.	21-4-2014	<i>Alltag, Wohnung (Die Wohnung von Florian)</i>	XI IPA 3	2 x 45 Menit	Pertemuan III Kelas Kontrol Jam ke-7 dan 8
9.	22-4-2014	<i>Alltag, Wohnung (Die Wohnung von Florian)</i>	XI IPA 2	2 x 45 Menit	Pertemuan III Kelas Eksperimen Jam ke-7 dan 8
10.	28-4-2014	<i>Alltag, Wohnung (Menschen und</i>	XI IPA 3	2 x 45 Menit	Pertemuan IV Kelas Kontrol

		<i>Häuser: was ist eine Wohngemeinschaft?)</i>			Jam ke-7 dan 8
11.	29-4-2014	<i>Alltag, Wohnung (Menschen und Häuser: was ist eine Wohngemeinschaft?)</i>	XI IPA 2	2 x 45 Menit	Pertemuan IV Kelas Eksperimen Jam ke-7 dan 8
12.	5-5-2014	<i>Alltag, Wohnung (Hotel Mama)</i>	XI IPA 3	2 x 45 Menit	Pertemuan V Kelas Kontrol Jam ke-7 dan 8
13.	6-5-2014	<i>Alltag, Wohnung (Hotel Mama)</i>	XI IPA 2	2 x 45 Menit	Pertemuan V Kelas Eksperimen Jam ke-7 dan 8
14.	12-5-2014	<i>Alltag, Wohnung (Jugendliche wohnen länger bei ihren Eltern)</i>	XI IPA 3	2 x 45 Menit	Pertemuan VI Kelas Kontrol Jam ke-7 dan 8
15.	13-5-2014	<i>Alltag, Wohnung (Jugendliche wohnen länger bei ihren Eltern)</i>	XI IPA 2	2 x 45 Menit	Pertemuan VI Kelas Eksperimen Jam ke-7 dan 8
16.	19-5-2014	-	XI IPA 3	2 x 45 Menit	<i>Post-test</i> Kelas Kontrol Jam ke-7 dan 8
17.	20-5-2014	-	XI IPA 2	2 x 45 Menit	<i>Post-test</i> Kelas Eksperimen Jam ke-7 dan 8

E. Teknik Pengumpulan Data

Arikunto (2010: 150) menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data dapat digolongkan menjadi dua yaitu tes dan non tes. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pre* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca bahasa Jerman peserta didik sebelum dikenakan perlakuan. Kemudian kedua kelas diberikan *post-test* setelah dilakukannya *treatment* di kelas eksperimen dengan menggunakan media *Textpuzzle* dan kelas kontrol menggunakan media konvensional. Tujuan dari *post-test* tersebut untuk

mengetahui apakah adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil tes yang berupa nilai digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik dalam keterampilan membaca bahasa Jerman.

Pada penelitian ini tes yang digunakan yaitu tes tertulis keterampilan membaca teks bahasa Jerman yang berupa *multiple choice* (pilihan ganda) dengan 4 pilihan jawaban dan pernyataan *richtig und falsch*. Tes terdiri dari *pretest* dan *posttest*, guna mengetahui hasil sebelum dan setelah diperlakukan dengan media *Textpuzzle*.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga hasil mudah diolah (Arikunto, 2010: 160).

1. Jenis Instrumen Penelitian

Jenis-jenis instrumen penelitian antara lain: (1) angket, (2) daftar cocok, (3) pedoman wawancara, (4) lembar pengamatan, (5) tes, (6) skala (Arikunto, 2006: 149). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan membaca teks bahasa Jerman. Bentuk instrumen yang digunakan adalah tes tertulis berupa *multiple choice* (pilihan ganda) dan soal berupa pilihan *richtig und falsch*. Instrumen tersebut dengan menggunakan 4 kriteria jawaban. Jawaban benar diberikan skor 1 dan diberi skor 0 apabila jawaban salah. Pernyataan *richtig und falsch* jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0 tanpa

mengurangi skor. Jumlah soal yang diaplikasikan dalam instrumen ini adalah 45 butir soal.

2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini disesuaikan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tahun 2006 yang dipakai di SMA Negeri 1 Muntilan. Materi dikembangkan berdasarkan pengembangan kurikulum untuk kelas XI yang sudah diberikan oleh guru bidang studi bahasa Jerman diadaptasi dari silabus yang digunakan. Peneliti harus mengetahui materi yang diajarkan guru sesuai dengan buku yang digunakan yaitu *Kontakte Deutsch Extra*. Hal tersebut dipergunakan untuk menyusun instrumen penelitian. Tema yang dipelajari oleh peserta didik yaitu mengenai *Alltag* atau kehidupan sehari-hari. Materi yang telah diperoleh dikonsultasikan kepada *expert judgment* yaitu guru mata pelajaran yaitu mengenai tema *Alltag* sub tema *Wohnen*. Kisi-kisi terdiri dari Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Materi Pokok, Indikator, Nomor Item, dan Jumlah Soal.

Tabel 3: **Kisi-kisi Instrumen Penelitian Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jerman**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.	1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana, secara tepat.	Tema pada semester genap <i>Alltag</i> yang terdiri dari beberapa sub materi <i>Wohnen</i> .	Membaca Global 1. Peserta didik mampu menentukan tema wacana tulis.	1, 15, 27,31	4
	2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis		2. Peserta didik mampu menentukan informasi	2, 9, 14, 18, 20, 26,	11

	sederhana secara tepat.		umum tentang isi teks wacana tulis. Membaca Detail 1. Peserta didik mampu menafsirkan dan menjawab pertanyaan rinci mengenai isi teks wacana tulis. 2. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan rinci dari teks sesuai dengan isi teks. 3. Peserta didik dapat menafsirkan makna materi sesuai konteks.	32, 36, 40, 42, <u>44</u> 4, 6, 8, 10, 12, 19, 25, 29, 30, 35, <u>38</u> , 41 3, 7, 11, 13, 16, 17, <u>22</u> 24, 28, 33, 34, <u>37</u> , 39 5, 21, 23, 43, 45	12 13 5
JUMLAH					45

Keterangan : Angka yang bergaris bawah adalah butir soal gugur, yang kemudian butir soal tersebut tidak termasuk soal *Pre-test* dan *Post-test*. Butir soal gugur tidak diperbaiki karena dari setiap indikator keberhasilan sudah terwakili.

G. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen digunakan untuk mengambil data di lapangan terlebih dahulu diuji cobakan. Tujuan uji coba instrumen adalah untuk mengetahui bahwa instrumen tersebut valid dan reliabel. Peserta didik yang mendapat uji coba instrumen adalah peserta didik yang masih dalam populasi namun berada di luar sampel.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dinyatakan valid atau sah apabila instrumen tersebut mencapai angka validitas yang tinggi. Jika instrumen yang digunakan dalam penelitian sah berarti alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data juga sah. Ada beberapa validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a. Validitas Isi

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila instrumen tersebut sesuai dengan materi yang diberikan. Oleh karena itu materi yang diajarkan tertera dalam kurikulum validitas isi disebut juga dengan validitas kurikuler (Arikunto, 2009: 67). Pegujian validitas isi dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang diajarkan.

b. Validitas Konstruk

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam Tujuan Instruksional Khusus (Arikunto, 2009: 68). Validitas

konstruk dalam penelitian ini dapat diukur dengan mencocokkan setiap butir soal dengan setiap aspek berpikir yang terdapat dalam kompetensi dasar.

c. Validitas Butir Soal

Dalam penelitian ini tinggi rendahnya validitas butir soal diketahui dengan melakukan analisis butir soal. Analisis butir soal dapat dikatakan sah atau valid apabila mempunyai dukungan besar terhadap skor yang diperoleh. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung validitas item adalah korelasi *product moment* (Arikunto, 2009: 72) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
 N : banyaknya subjek penilik nilai
 $\sum XY$: jumlah perkalian X dan Y
 $\sum X$: jumlah X
 $\sum Y$: jumlah Y
 $(\sum X)^2$: jumlah X dikuadratkan
 $(\sum Y)^2$: jumlah Y dikuadratkan

Kemudian hasil koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Apabila r_{xy} hasilnya lebih besar dari r_{tabel} maka soal dikatakan valid. Dan sebaliknya apabila r_{xy} hasilnya lebih kecil dari r_{tabel} maka soal dikatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas dalam penelitian ini yaitu suatu instrumen yang dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang dapat dipercaya akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan

kenyataan, maka beberapa kalipun diambil, hasilnya tetap akan sama (Arikunto, 2006: 178). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung reliabilitas instrumen menurut Arikunto (2010: 178) yaitu dengan menggunakan rumus KR.20 (Kuder Richardson) sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \frac{S^2 - pq}{S^2}$$

Keterangan:

- r_{11} : reliabilitas tes secara keseluruhan
- p : proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
- q : proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q = 1-p$)
- $\sum pq$: jumlah hasil perkalian antara p dan q
- n : banyak item
- S : standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi atau $\alpha = 0,05$. Apabila hasil hitung konsultasi reliabilitas lebih besar dari r_{tabel} maka hasilnya dapat dikatakan reliabel. Sebaliknya apabila hasil hitung konsultasi reliabilitas lebih kecil dari r_{tabel} maka hasilnya dapat dikatakan tidak reliabel.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra Eksperimen

Tahap ini adalah tahap sebelum dilakukannya *treatment*. Sebelum diberikan perlakuan terhadap kelas eksperimen maupun kelas kontrol, dilakukan beberapa persiapan, yaitu menyusun RPP, menyusun instrumen penelitian, dan menyiapkan materi sebagai bahan ajar. Tahap selanjutnya yang dilakukan uji coba instrumen, untuk mengetahui apakah instrumen yang akan di uji valid atau tidak. Sebelum uji instrumen diujikan kepada peserta didik, instrumen penelitian dikonsultasi

terlebih dahulu kepada dosen pembimbing dan guru mata pelajaran bahasa Jerman tentang. Pada tahap ini akan dilakukan tes awal sebelum *teratment* yang disebut *pre-test*. *Pre test* merupakan tes awal yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes awal ini digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik sebelum dilakukannya perlakuan atau *treatment*.

2. Tahap Eksperimen

Tahap eksperimen adalah tahap dimana pemberian perlakuan atau *treatment* pada peserta didik. *Treatment* yang dimaksud adalah memberikan perlakuan penerapan media *Textpuzzle* pada kelas eksperimen. Sedangkan kelas kontrol diajar dengan menggunakan media konvensional.

3. Tahap Pasca Eksperimen

Pada tahap pasca eksperimen akan dilakukan *post-test*. *Post test* merupakan test akhir yang diberikan kepada peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah dilakukanya *treatment*. *Post test* ini ditujukan untuk mengetahui tingkat keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik yang diajar dengan media *Textpuzzle* dengan peserta didik yang diajar tanpa menggunakan media *Textpuzzle*. Tahap ini merupakan penyelesaian dari penelitian yang dilakukan. Data yang diperoleh dari pelaksanaan eksperimen dianalisis dengan perhitungan secara statistik.

I. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas varians atau uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan rumus dari Algifari (1997: 101) yaitu:

$$Dn = \max | Fe - Fo |$$

Keterangan:

Dn : frekuensi harapan
Fe : deviasi absolut tertinggi
Fo : frekuensi observasi

Kriteria yang digunakan jika Dn hasil lebih kecil dari Dn tabel dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka sebaran datanya berdistribusi normal, dan apabila Dn hasil lebih besar dari Dn tabel, maka sebaran datanya berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui seragam atau tidaknya variasi sampel. Rumus yang digunakan untuk menghitung homogenitas varians menurut Sugiyono (2008: 276) sebagai berikut.

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Keterangan:

F : koefisiensi F tes

Jika diperoleh F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ berarti variansi dari dua kelompok itu dalam populasinya masing-masing adalah tidak ada berbeda secara signifikan. Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} berarti variansi kedua kelompok tersebut berbeda secara signifikan.

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan Uji-t. Uji-t digunakan untuk menguji efektivitas perlakuan antara kemampuan membaca kelas eksperimen dengan perlakuan berupa media *Textpuzzle* dan kelas kontrol yang menggunakan media konvensional. Rumus Uji-t yang digunakan menurut Arikunto (2010: 86) adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

- t : nilai dihitung yang dicari
- Md : mean dari perbedaan *pre test* dan *post test*
- Xd : deviasi masing-masing subjek
- $\sum x^2 d$: jumlah kuadrat deviasi
- N : subjek pada sampel
- d.b : ditentukan dengan N-1

Hasil perhitungan data dengan rumus uji-t dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Setelah harga t_{hitung} diketahui, kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai t. Apabila harga t_{hitung} lebih tinggi daripada t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat keefektifan media *Textpuzzle* terhadap keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Muntilan.

1. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif meliputi penyajian *mean*, *median*, *modus*, tabel distribusi frekuensi, diagram batang dan tabel kategori kecenderungan masing-masing variabel.

a. Mean, Median, Modus

Mean merupakan rata-rata hitung dari suatu data. Mean dihitung dari jumlah seluruh nilai pada data dibagi banyaknya data. Median merupakan nilai tengah data sedangkan modus merupakan nilai-nilai dari data yang paling sering muncul atau nilai data dengan frekuensi terbesar. Penentuan mean, median, dan modus dilakukan dengan bantuan SPSS 13.00.

b. Tabel Distribusi Frekuensi

1) Menentukan kelas interval

Untuk menentukan panjang interval digunakan rumus *Sturges* (Sugiyono, 2006: 36) yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \cdot \log n$$

Keterangan:

K : jumlah kelas interval

n : jumlah data observasi

log : logaritma

2) Menghitung rentang data

Untuk menghitung rentang data digunakan rumus berikut.

$$Range = H - L$$

Keterangan:

H : nilai tertinggi

L : nilai terendah

3) Menentukan panjang kelas

Untuk menentukan panjang kelas digunakan rumus sebagai berikut.

$$i = range / \text{jumlah kelas interval}$$

4) Histogram

Diagram batang dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

5) Tabel kecenderungan variabel

Deskripsi selanjutnya adalah melakukan pengkategorian skor yang diperoleh dari masing-masing variable. Sedangkan untuk deskripsi variabel dalam penelitian ini dinyatakan dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Menggunakan rumus perhitungan kategorisasi yang dikemukakan oleh Azwar (2011: 109) seperti berikut ini:

Kategori	
Tinggi	: $X \geq M + Sd$
Sedang	: $M - Sd \leq X < M + Sd$
Rendah	: $X < M - Sd$

Keterangan:

M : *Mean*
 Sd : *Standart deviasi*
 X : Jumlah skor

K. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik juga dikenal dengan hipotesis nol yang menyatakan ada tidaknya perbedaan antara dua variabel dan ada tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Adapun rumusan hipotesis statistik adalah sebagai berikut.

1. $H_0: \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Muntilan antara yang diajar dengan menggunakan media *Textpuzzle* dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional.
2. $H_a: \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Muntilan antara yang diajar dengan menggunakan media *Textpuzzle* dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional.
3. $H_0: \mu_1 = \mu_2$: Penggunaan media *Textpuzzle* sama efektifnya dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Muntilan dibandingkan pembelajaran dengan media konvensional.
4. $H_a: \mu_1 > \mu_2$: Penggunaan media *Textpuzzle* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Muntilan dibandingkan pembelajaran dengan media konvensional.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen atau penelitian semu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang positif dan signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Muntitan antara yang diajar menggunakan media *Textpuzzle* dengan yang diajar menggunakan media selain media *Textpuzzle*. Tujuan selanjutnya adalah untuk mengetahui apakah media *Textpuzzle* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Muntitan dibandingkan yang diajar menggunakan media selain media *Textpuzzle*. Data dalam penelitian ini diperoleh dari nilai *pre-test* dan *post-test* kemampuan membaca bahasa Jerman. Berikut data hasil penelitian pada kelas eksperimen dan kontrol.

1. Deskripsi Data Penelitian

Data pada penelitian ini diambil berupa tes keterampilan membaca bahasa Jerman. Instrumen keterampilan membaca bahasa Jerman ini berbentuk tes objektif sebanyak 40 butir soal dengan tipe soal pilihan ganda yang pada masing-masing soal disediakan empat alternatif jawaban dan soal benar salah. Tes akan dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pre-test* dan *post-test*. Pada kelompok

eksperimen tes tersebut untuk membandingkan keterampilan membaca bahasa Jerman sebelum dan sesudah diterapkan perlakuan berupa media *Textpuzzle*.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Muntilan sebanyak 64 peserta didik (32 peserta didik XI IPA 2 sebagai kelompok eksperimen dan 32 peserta didik kelas XI IPA 3 sebagai kelompok kontrol). Setelah hasil penskoran terkumpul, kemudian data dianalisis dengan statistik deskriptif dan uji-t. Untuk mempermudah proses analisis data dan untuk menghindari adanya kemungkinan terjadinya kesalahan, maka proses analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan komputer *SPSS for Windows 13.0*.

a. Data *Pre-test* Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen adalah kelas yang diajar menggunakan media *Textpuzzle*. *Pre-test* dilakukan sebelum diberikannya perlakuan. Tes yang digunakan adalah tes keterampilan membaca bahasa Jerman yang dibuat dalam bentuk tes pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban dan tes benar salah. Jumlah butir soal yang digunakan pada *pre-test* sebanyak 40 butir soal dengan subjek penelitian pada *pre-test* kelas eksperimen sebanyak 32 peserta didik.

Berdasarkan hasil *pre-test* yang didapat, data *pre-test* skor terendah sebesar 21,00, skor tertinggi sebesar 31,00, *median* sebesar 25,00, *modus* sebesar 25,00, rerata (*mean*) sebesar 25,875 dan standar deviasi 2,697. Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Sturges* (Sugiyono, 2006: 36) sebagai berikut.

1) Menentukan kelas interval

Untuk menentukan panjang interval digunakan rumus *Sturges* (Sugiyono, 2006: 36) yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \cdot \log n$$

Keterangan :

K : jumlah kelas interval
n : jumlah data observasi
log : logaritma

2) Menghitung rentang data

Untuk menghitung rentang data digunakan rumus berikut:

$$Range = H - L$$

Keterangan:

H : nilai tertinggi
L : nilai terendah

3) Menentukan panjang kelas

Untuk menentukan panjang kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$i = range / \text{jumlah kelas interval}$$

Keterangan:

i : panjang kelas interval

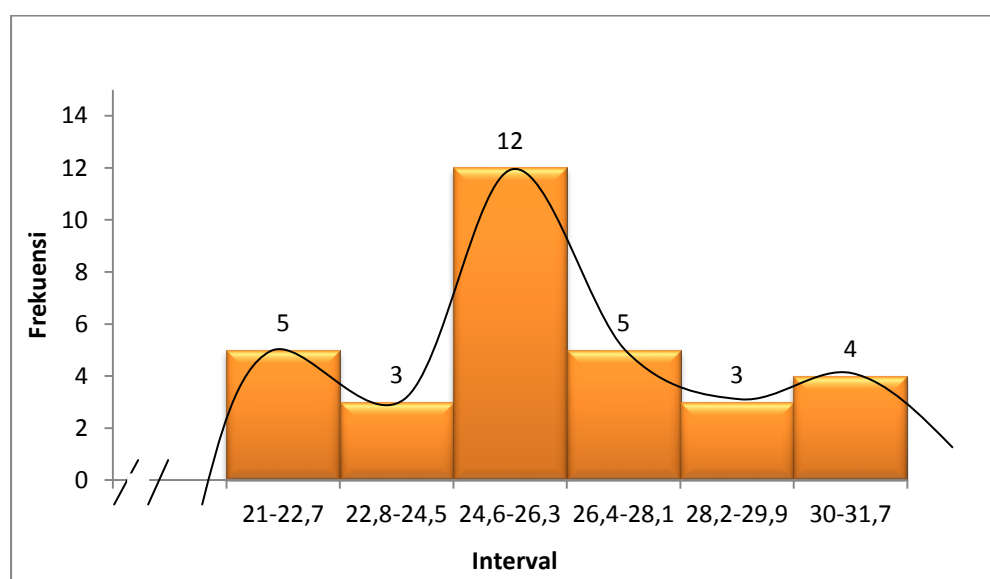
Adapun distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa

Jerman peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4: **Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

No.	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	21,0 - 22,7	5	5	15,6
2	22,8 - 24,5	3	8	9,4
3	24,6 - 26,3	12	20	37,5
4	26,4 - 28,1	5	25	15,6
5	28,2 - 29,9	3	28	9,4
6	30,0 - 31,7	4	32	12,5
Jumlah		32	118	100

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen diperoleh jumlah sebanyak 6 kelas interval dengan panjang kelas 1,7. Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman kelas eksperimen.



Gambar 4: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik kelas eksperimen yang mempunyai skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman paling banyak terletak pada interval 24,6 - 26,3 dengan frekuensi sebanyak 12 peserta didik atau sebesar 37,5% dan peserta didik yang mempunyai keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 22,8 - 24,5 dan 28,2 - 29,9 dengan masing-masing sebanyak 3 peserta didik dan sebesar 9,4%.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi menggunakan rumus Azwar (2011: 109) sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + Sd$

Sedang: $M - Sd \leq X < M + Sd$

Rendah : $X < M - Sd$

Keterangan:

M : *mean*

Sd : standar deviasi

X : skor jawaban

Berdasarkan hasil perhitungan, *mean* (M) sebesar 25,875 dan standar deviasi (Sd) sebesar 2,697. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 5: Hasil Kategori *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$\geq 28,57$	7	21,9	Tinggi
2	$23,19 \leq x < 28,57$	19	59,4	Sedang
3	$< 23,18$	6	18,8	Rendah
Jumlah		32	100	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi sebanyak 7 peserta didik (21,9%), kategori sedang sebanyak 19 peserta didik (59,4%), kategori rendah sebanyak 6 peserta didik (18,8%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen berada pada kategori sedang sebesar 59,4%.

b. Data *Pre-test* Kelas Kontrol

Kelas kontrol adalah kelas yang diajar dengan menggunakan media konvensional. Seperti halnya pada kelas eksperimen, *pre-test* dilakukan sebelum pemberian materi. Jumlah butir soal yang digunakan pada *pre-test* sebanyak 40 soal dengan subjek penelitian pada kelas kontrol sebanyak 32 peserta didik.

Berdasarkan hasil *pre-test* yang didapat, data *pre-test* skor terendah sebesar 21,00, skor tertinggi sebesar 31,00, *median* sebesar 25,00, *modus* sebesar 24,00, rerata (*mean*) sebesar 25,906 dan standar deviasi 2,656. Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Sturges* (Sugiyono, 2006: 36) sebagai berikut.

1) Menentukan kelas interval

Untuk menentukan panjang interval digunakan rumus *Sturges* (Sugiyono, 2006: 36) yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \cdot \log n$$

Keterangan :

K : jumlah kelas interval
n : jumlah data observasi
log : logaritma

2) Menghitung rentang data

Untuk menghitung rentang data digunakan rumus berikut:

$$Range = H - L$$

Keterangan:

H : nilai tertinggi

L : nilai terendah

3) Menentukan panjang kelas

Untuk menentukan panjang kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$i = \text{range} / \text{jumlah kelas interval}$$

Keterangan:

i : panjang kelas interval

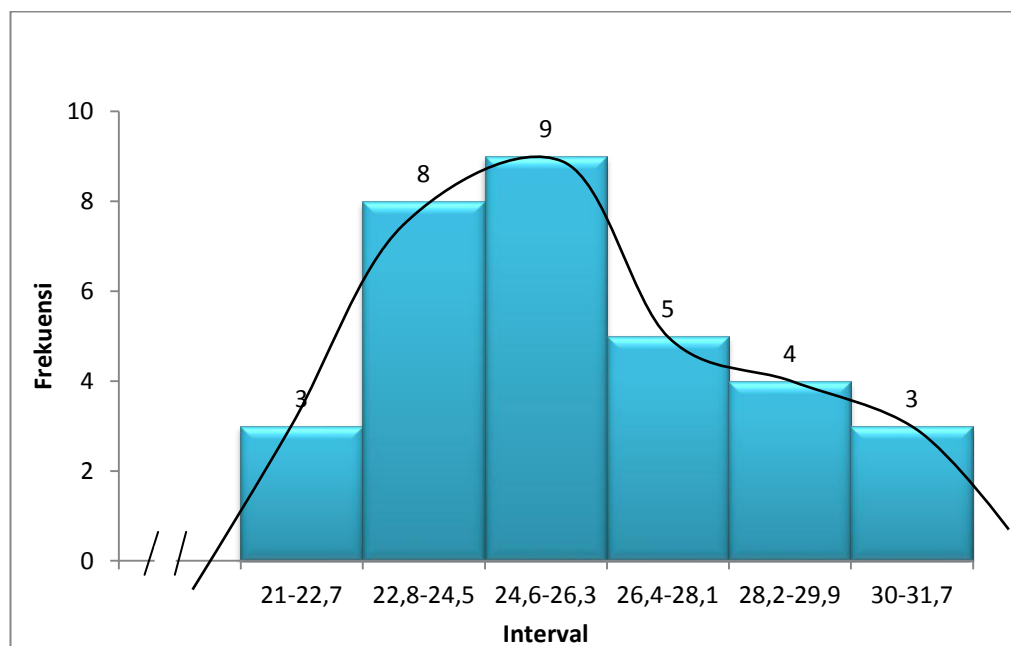
Adapun distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa

Jerman peserta didik kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No.	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	21,0 - 22,7	3	3	9,4
2	22,8 - 24,5	8	11	25,0
3	24,6 - 26,3	9	20	28,1
4	26,4 - 28,1	5	25	15,6
5	28,2 - 29,9	4	29	12,5
6	30,0 - 31,7	3	32	9,4
Jumlah		32	120	100

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol diperoleh jumlah sebanyak 6 kelas interval dengan panjang kelas 1,7. Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman kelas eksperimen.



Gambar 5: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik kelas kontrol yang mempunyai skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman paling banyak terletak pada interval 24,6 - 26,3 dengan frekuensi sebanyak 9 peserta didik atau sebesar 28,1% dan peserta didik yang mempunyai keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 21,0 - 22,7 dan 30,0 - 31,7 dengan frekuensi masing- masing sebanyak 3 peserta didik atau sebesar 9,4%.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi menggunakan rumus Azwar (2011: 109) sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + Sd$

Sedang: $M - Sd \leq X < M + Sd$

Rendah : $X < M - Sd$

Keterangan:

M : *mean*

Sd : standar deviasi

X : skor jawaban

Berdasarkan hasil perhitungan, *mean* (M) sebesar 25,906 dan standar deviasi (Sd) sebesar 2,656. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 7: **Hasil Kategori *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$\geq 28,56$	7	21,9	Tinggi
2	$23,25 \leq X < 28,56$	20	62,5	Sedang
3	$< 23,25$	5	15,6	Rendah
Jumlah		32	100	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada pada kategori tinggi sebanyak 7 peserta didik (21,9%), kategori sedang sebanyak 20 peserta didik (62,5%), kategori rendah sebanyak 5 peserta didik (15,6%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dikategorikan dalam kategori sedang sebesar 62,5%.

c. **Data *Post-test* Kelas Eksperimen**

Pelaksanaan *post-test* pada kelas eksperimen diikuti oleh 32 peserta didik. *Post-test* digunakan sebagai tolak ukur kemampuan akhir peserta didik setelah diberikan perlakuan berupa media *Textpuzzle* selama pembelajaran membaca bahasa Jerman. Jumlah butir soal yang diujikan sebanyak 40 butir soal. Data *post-test* eksperimen diperoleh skor terendah sebesar 26,00, skor tertinggi sebesar 36,00, *median* sebesar 31,00, *modus* sebesar 29,00 rerata (*mean*) sebesar 31,281

dan standar deviasi 2,785. Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Sturges* (Sugiyono, 2006: 36) sebagai berikut.

1) Menentukan kelas interval

Untuk menentukan panjang interval digunakan rumus *Sturges* (Sugiyono, 2006: 36) yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \cdot \log n$$

Keterangan :

K : jumlah kelas interval
n : jumlah data observasi
log : logaritma

2) Menghitung rentang data

Untuk menghitung rentang data digunakan rumus berikut:

$$Range = H - L$$

Keterangan:

H : nilai tertinggi
L : nilai terendah

3) Menentukan panjang kelas

Untuk menentukan panjang kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$i = range / \text{jumlah kelas interval}$$

Keterangan:

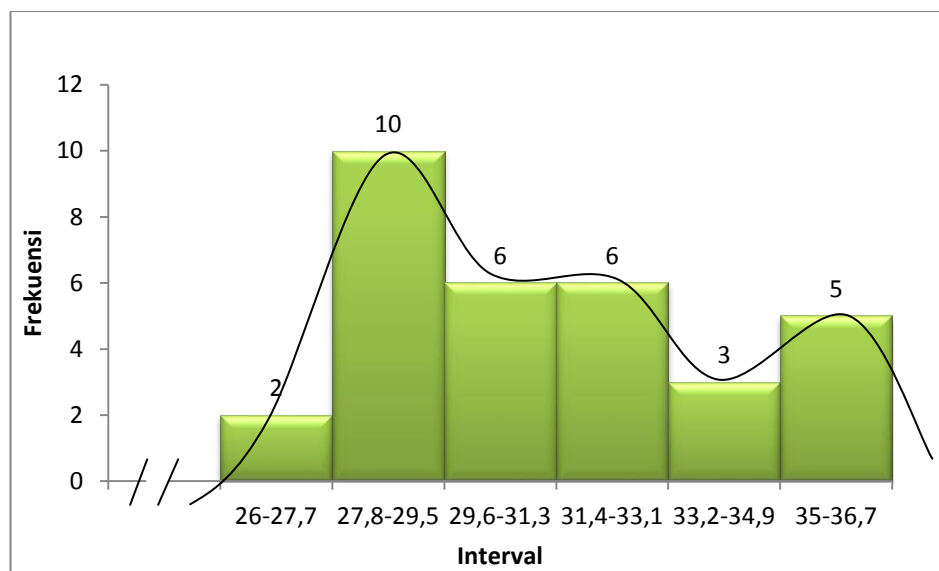
i : panjang kelas interval

Adapun distribusi frekuensi akhir keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8: **Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

No.	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	26,0 - 27,7	2	2	6,3
2	27,8 - 29,5	10	12	31,3
3	29,6 - 31,3	6	18	18,8
4	31,4 - 33,1	6	24	18,8
5	33,2 - 34,9	3	27	9,4
6	35,0 - 36,7	5	32	15,6
Jumlah		32	115	100

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen diperoleh jumlah sebanyak 6 kelas interval dengan panjang kelas 1,7. Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman kelas eksperimen.



Gambar 6: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik kelas eksperimen yang mempunyai skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman paling banyak terletak pada interval 27,8 - 29,5 dengan frekuensi 10 peserta didik atau sebanyak 31,3% dan peserta didik yang mempunyai keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 33,2 - 34,9 dengan frekuensi 3 peserta didik atau masing-masing berjumlah 9,4 %.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi menggunakan rumus Azwar (2011: 109) sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + Sd$

Sedang: $M - Sd \leq X < M + Sd$

Rendah : $X < M - Sd$

Keterangan:

M : *mean*

Sd : standar deviasi

X : skor jawaban

Berdasarkan hasil perhitungan, *mean* (M) sebesar 31,281 dan standar deviasi (Sd) sebesar 2,785. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 9: Hasil Kategori *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$\geq 34,07$	5	15,6	Tinggi
2	$28,50 \leq X < 34,07$	23	71,9	Sedang
3	$< 28,5$	4	12,5	Rendah
Jumlah		32	100	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi sebanyak 5 peserta didik (15,6%), kategori sedang sebanyak

23 peserta didik (71,9%), kategori rendah sebanyak 4 peserta didik (12,5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dikategorikan dalam kategori sedang sebesar 71,9%.

d. Data *Post-test* Kelas Kontrol

Pelaksanaan *post-test* pada kelas kontrol diikuti oleh 32 peserta didik. *Post-test* digunakan sebagai tolak ukur kemampuan akhir peserta didik setelah diberikan perlakuan berupa media konvensional selama pembelajaran membaca bahasa Jerman. Jumlah butir soal yang diujikan sebanyak 40 butir soal. Data *post-test* kontrol diperoleh skor terendah sebesar 24,00, skor tertinggi sebesar 34,00, *median* sebesar 29,00, *modus* sebesar 29,00, rerata (*mean*) sebesar 29,156 dan standar deviasi 2,515. Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Sturges* (Sugiyono, 2006: 36) sebagai berikut.

1) Menentukan kelas interval

Untuk menentukan panjang interval digunakan rumus *Sturges* (Sugiyono, 2006: 36) yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \cdot \log n$$

Keterangan :

K : jumlah kelas interval
n : jumlah data observasi
log : logaritma

2) Menghitung rentang data

Untuk menghitung rentang data digunakan rumus berikut:

$$Range = H - L$$

Keterangan:

H : nilai tertinggi

L : nilai terendah

3) Menentukan panjang kelas

Untuk menentukan panjang kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$i = range / \text{jumlah kelas interval}$$

Keterangan:

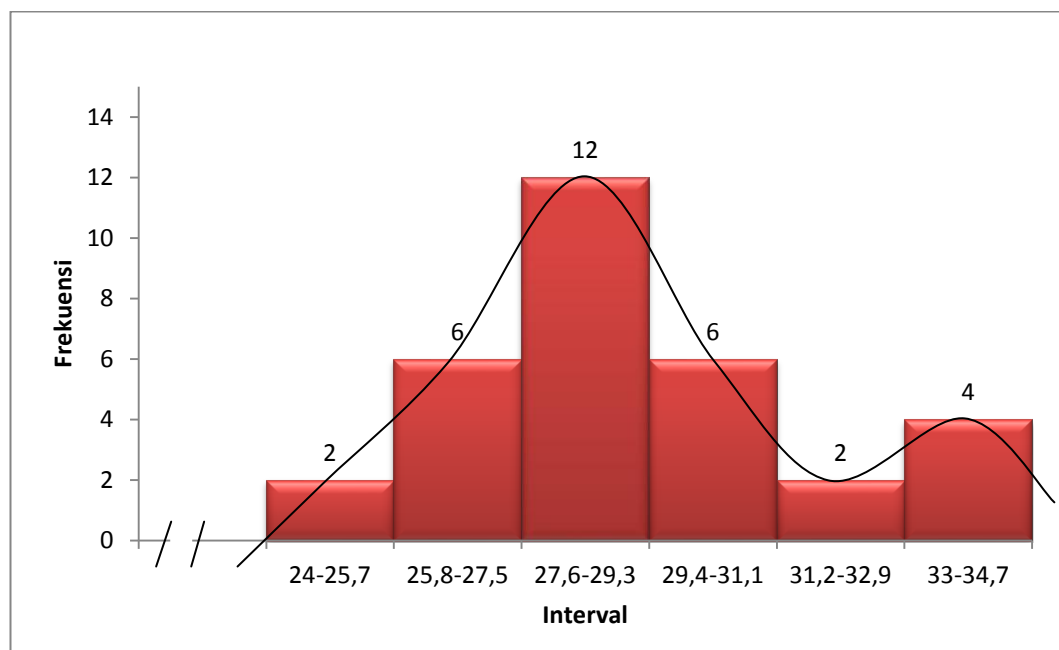
i : panjang kelas interval

Adapun distribusi frekuensi akhir keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10: Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No.	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	24,0 - 25,7	2	2	6,3
2	25,8 - 27,5	6	8	18,8
3	27,6 - 29,3	12	20	37,5
4	29,4 - 31,1	6	26	18,8
5	31,2 - 32,9	2	28	6,3
6	33,0 - 34,7	4	32	12,5
Jumlah		32	116	100

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol diperoleh jumlah sebanyak 6 kelas interval dengan panjang kelas sebesar 1,7. Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman kelas kontrol.



Gambar 7: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik kelas kontrol yang mempunyai skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman paling banyak terletak pada interval 27,6 - 29,3 dengan frekuensi sebanyak 12 peserta didik atau sebesar 37,5% dan peserta didik yang mempunyai keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 24,0 - 25,7 dan 31,2 - 32,9 dengan masing-masing terdiri dari 2 peserta didik atau masing-masing terdiri dari 6,3%.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi menggunakan rumus Azwar (2011: 109) sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + Sd$

Sedang: $M - Sd \leq X < M + Sd$

Rendah : $X < M - Sd$

Keterangan

M : *mean*

Sd : standar deviasi

X : skor jawaban

Berdasarkan hasil perhitungan, *mean* (M) sebesar 29,156 dan standar deviasi (Sd) sebesar 2,516 Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 11: **Hasil Kategori *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$\geq 31,67$	6	18,8	Tinggi
2	$26,64 \leq X < 31,67$	22	68,8	Sedang
3	$< 26,64$	4	12,5	Rendah
Jumlah		32	100	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada pada kategori tinggi sebanyak 6 peserta didik (18,8%), kategori sedang sebanyak 22 peserta didik (68,8%), kategori rendah sebanyak 4 peserta didik (12,5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dikategorikan dalam kategori sedang sebesar 68,8%.

2. Uji Prasyarat Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Persyaratan yang harus dipenuhi adalah uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian. Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian.

a. Uji Normalitas Sebaran

Data pada uji normalitas sebaran ini diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test*, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Uji normalitas diujikan pada masing-masing variabel penelitian yaitu *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Uji normalitas sebaran dilakukan menggunakan bantuan komputer program *SPSS for windows 13.00 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai taraf signifikansi hitung lebih besar dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel penelitian disajikan berikut ini.

Tabel 12: Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel	P (Sig.)	Kolmogorov Smirnov	Ket
<i>Pre-test</i> eksperimen	0,398	0,896	Normal
<i>Post-test</i> eksperimen	0,321	0,956	Normal
<i>Pre-test</i> kontrol	0,826	0,627	Normal
<i>Post-test</i> kontrol	0,470	0,847	Normal

Hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ pada ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi berasal dari varian yang sama dan tidak menunjukkan

perbedaan yang signifikan satu sama lain. Tes statistik yang digunakan adalah Uji F, yaitu dengan membandingkan varian terbesar dan varian terkecil. Syarat agar varian bersifat homogen apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan uji homogenitas data dilakukan dengan bantuan program *SPSS for windows 13.0* menunjukkan bahwa $F_h < F_t$, berarti data kedua kelompok tersebut homogen.

Adapun rangkuman hasil uji homogenitas varian data disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 13: Hasil Uji Homogenitas Varian

Kelompok	df	F_h	F_t	P(Sig.)	Keterangan
<i>Pre-test</i>	1:62	0,002	3,995	0,963	$F_h < F_t = \text{Homogen}$
<i>Post-test</i>	1:62	1,955	3,995	0,167	$F_h < F_t = \text{Homogen}$

Data di atas menjelaskan bahwa untuk data *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dapat diketahui nilai F_{hitung} (F_h) lebih kecil dari F_{tabel} (F_t) dan nilai signifikansi lebih besar dari 5% ($p > 0,05$), yang berarti bahwa data *pre-test* dan *post-test* kedua kelompok tersebut homogen, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan Uji-t.

3. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis alternatif (H_a) pertama dalam penelitian ini yaitu terdapat perbedaan yang positif dan signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Muntilan antara yang diajar dengan media *Textpuzzle* dan yang diajar dengan media konvensional. Untuk

keperluan pengujian, hipotesis ini diubah menjadi hipotesis nol (H_0) yang berbunyi tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik *Textpuzzle* dan yang diajar dengan media konvensional. Perhitungan dilakukan dengan uji-t dengan bantuan *SPSS for windows 13.0*

Kriteria hipotesis diterima apabila harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya jika harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis uji-t dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14: **Hasil Uji-t Pre-test Keterampilan Membaca Bahasa Jerman**

Sumber	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
Eksperimen	25,875	0,047	1,998	0,963	$t_{hitung} < t_{tabel}$ (tidak signifikan)
Kontrol	25,906				

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat melalui perbedaan *mean* kelas eksperimen yang memiliki mean sebesar 25,875 dan kelas kontrol sebesar 25,906, hasil perhitungan t_{hitung} kelompok membaca bahasa Jerman (*post-test*) sebesar 0,047 dengan nilai signifikansi sebesar 0,963. Kemudian nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, diperoleh $t_{tabel} = 1,998$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($0,047 < 1,998$), dengan nilai signifikansi sebesar 0,963 lebih besar dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,963 > 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) **diterima** dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri

1 Muntilan antara yang diajar dengan media *Textpuzzle* yang diajar dengan media konvensional.

Tabel 15: Hasil Uji-t *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman

Sumber	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
Eksperimen	31,2813	3,203	1,998	0,002	$t_{hitung} > t_{tabel}$ (signifikan)
Kontrol	29,1563				

Hasil perhitungan analisis pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan t_{hitung} keterampilan membaca bahasa Jerman akhir (*post-test*) sebesar 3,203 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Kemudian nilai t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, diperoleh t_{tabel} 1,998. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($3,203 > 1,998$), apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,002 < 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) **diterima**. Artinya ada perbedaan yang positif dan signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Muntilan antara yang diajar menggunakan media *Textpuzzle* dibandingkan yang diajar menggunakan media konvensional.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis alternatif (H_a) kedua dalam penelitian ini yaitu penggunaan media *Textpuzzle* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Muntilan dibandingkan dengan media konvensional. Untuk menguji hipotesis kedua mengenai keefektifan penggunaan media *Textpuzzle* dibandingkan dengan media konvensional tersebut dicari

dengan melihat bobot keefektifan. Hasil perhitungan bobot keefektifan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16: **Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan**

Kelas	Rata-rata	Gain Score	Bobot Keefektifan
<i>Pre-test</i> eksperimen	25,875	1,047	8,2%
<i>Post-test</i> eksperimen	31,281		
<i>Pre-test</i> kontrol	25,906		
<i>Post-test</i> kontrol	29,156		

Berdasarkan perhitungan diperoleh perhitungan bobot keefektifan sebesar 8,2% sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya penggunaan media *Textpuzzle* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Muntitan lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan media selain media *Textpuzzle*, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima dengan bobot keefektifan sebesar 8,2% penggunaan media *Textpuzzle* lebih efektif dibandingkan penggunaan media selain media *Textpuzzle*.

B. Pembahasan

1. Perbedaan Prestasi Belajar Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Muntitan antara yang Diajar Menggunakan Media *Textpuzzle* dengan yang Diajar Media Konvensional

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil rata-rata (*mean*) *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada hasil *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kelompok kontrol ($31,281 > 29,156$). Dari rata-rata data yang diperoleh dapat diketahui bahwa ada perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Muntitan antara

kelas yang diajar dengan media *Textpuzzle* dengan yang diajar menggunakan media konvensional.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan t_{hitung} keterampilan membaca bahasa Jerman akhir (*post-test*) sebesar 3,203 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($3,203 > 1,998$), apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ($0,002 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Muntilan antara kelas yang diajar dengan media *Textpuzzle* dan yang diajar dengan media konvensional.

Dari hasil analisis data yang dilakukan dengan pengujian statistik deskriptif berupa nilai *mean* pada masing-masing kelas diperoleh nilai *mean* kelas eksperimen lebih baik dibanding kelas kontrol, rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dari nilai *mean pre-test* menjadi nilai *post-test*, sedangkan nilai akhir kelompok kontrol mengalami sedikit perubahan. Selain itu dibuktikan secara statistik berupa uji-t, diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca bahasa Jerman kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media *Textpuzzle* mengalami peningkatan.

Pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Muntilan dengan menggunakan media konvensional masih dirasa kurang baik. Media selain media *Textpuzzle* pusat pembelajaran berada di tangan

guru, sedangkan peserta didik sebagai objek dalam pembelajaran yang kurang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran di kelas peserta didik cenderung hanya mendengar dan mencatat saja. Penggunaan media konvensional akan membuat peserta didik menjadi pasif karena kegiatan kelas hanya terpusat pada guru dan peserta didik menjadi cepat bosan.

Tujuan pembelajaran keterampilan membaca kelas XI bahasa Jerman di SMA/MA yaitu agar peserta didik (1) mampu memahami isi teks singkat sederhana, (2) mampu menentukan informasi yang terdapat dalam teks. Ketercapaian tujuan pembelajaran membaca bahasa Jerman juga tidak lepas dari peran dari guru dalam pemilihan media yang kreatif, efektif dan efisien.

Untuk membantu peningkatan keterampilan membaca bahasa Jerman, guru harus memilih media pembelajaran yang baik dan mempergunakannya di dalam kelas. Media pembelajaran yang kreatif dan inovatif membantu peserta didik dalam membangun suasana ruang kelas dan psikologis selama proses pembelajaran. Media pembelajaran kreatif juga mengedepankan kerja sama di dalam kelompok. Diharapkan peserta didik yang pandai dapat membantu peserta didik yang kurang pandai dalam memahami materi pelajaran.

Media pembelajaran kreatif mempunyai manfaat yang berbeda dengan media selain media *Textpuzzle*, yaitu sebagai berikut. (1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik dan dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik; (2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pengajaran; (3) Metode atau cara penyampaian materi pembelajaran akan lebih

bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru yang membuat peserta didik menjadi tidak bosan, dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran; (4) Peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Salah satu media pembelajaran kreatif yang bisa digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca adalah yaitu media *Textpuzzle*. Media ini merupakan media pembelajaran kreatif dan inovatif yang membantu peserta didik untuk belajar secara memahami informasi yang terdapat di dalam wacana. Dalam pelaksanaan media *Textpuzzle*, peserta didik diminta berkelompok untuk menyusun teks yang tidak berurutan menjadi satu bagian teks yang utuh. Setelah itu mereka diminta untuk membacakan teks yang utuh yang telah mereka kerjakan sebelumnya. Ketika hasil *Textpuzzle* dibacakan, peserta didik yang lain berperan sebagai pendengar. Kemudian mereka bertukar posisi, yang tadinya sebagai pendengar bergantian hasil *Textpuzzle* yang mereka kerjakan. Dengan media seperti ini memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan efektif di antara anggota kelompok.

Penerapan media *Textpuzzle* lebih efektif daripada media konvensional. Penggunaan media selain media *Textpuzzle* selama pembelajaran membuat peserta didik menjadi pasif. Peserta didik hanya mencatat dan mendengarkan selama pembelajaran, sedangkan pembelajaran hanya berpusat pada guru. Hal tersebut menjadikan peserta didik bosan dan suasana kelas menjadi monoton. Kegiatan

tersebut sangat berlawanan dengan pembelajaran di kelas dengan menggunakan media *Textpuzzle*.

Selama pembelajaran dengan menggunakan media *Textpuzzle* peserta didik menjadi aktif. Pusat pembelajaran berada pada peserta didik, sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Pembelajaran di kelas menjadi menarik dan tidak monoton, karena peserta didik dapat bekerja sama dalam kelompok. Kerja kelompok menjadikan peserta didik bebas untuk mengeluarkan pendapat dan menyalurkan ide. Kondisi tersebut membuat minat dan motivasi peserta didik untuk belajar bahasa Jerman khususnya pembelajaran keterampilan membaca menjadi meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman menggunakan media *Textpuzzle* lebih efektif daripada menggunakan media konvensional.

2. Penggunaan Media *Textpuzzle* Lebih Efektif dalam Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Muntilan Dibandingkan Menggunakan Media Konvensional

Berdasarkan perhitungan diperoleh *gain score* (nilai *post-test* dikurangi nilai *pre-test*) antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar 6 lebih besar untuk kelas eksperimen, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 8,2% sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya penggunaan media *Textpuzzle* dalam keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Muntilan lebih efektif daripada menggunakan media konvensional.

Media *Textpuzzle* merupakan media pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan, yaitu peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok

untuk menyusun teks yang tak berurutan menjadi teks yang berurutan. Peserta didik kemudian membacakan hasil susunan teks mereka di depan kelas. Peserta didik yang berperan sebagai pendengar kemudian mendengarkan hasil *Textpuzzle* temannya dengan membantu menambahkan dan mengoreksi *Textpuzzle* temannya jika ada yang tidak tepat. Kegiatan terakhir yaitu evaluasi yaitu guru beserta peserta didik menyimpulkan hasil ringkasan secara bersama-sama.

Selama proses pembelajaran menggunakan media *Textpuzzle*, guru berperan sebagai fasilitator. Pertama guru membagi peserta didik untuk bekerja secara berkelompok. Guru juga memantau pekerjaan peserta didik ketika mereka bekerja secara berkelompok untuk menyusun *Textpuzzle*. Guru juga berkeliling kelas, dan membantu peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam menyusun *Textpuzzle* dan kesulitan dalam mengartikan kosakata yang sulit. Di akhir pembelajaran guru beserta peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran bersama-sama dan guru mengevaluasi hasil ringkasan peserta didik.

Peran peserta didik selama pembelajaran menggunakan media *Textpuzzle* yaitu peserta didik berperan sebagai subjek dalam pembelajaran. Peserta didik berperan aktif dan bekerja secara berkelompok menyusun *Textpuzzle* menjadi teks yang utuh. Peserta didik juga dituntut untuk dapat berfikir kritis dalam menentukan ide pokok atau tema serta mencari informasi yang terdapat dalam teks yang diberikan dan saling bertukar pendapat dan berdiskusi dalam menyusun *Textpuzzle*. Hal tersebutlah yang menjadikan pembelajaran menjadi menarik dan tidak monoton.

Peserta didik memberikan respon yang positif selama pembelajaran menggunakan media *Textpuzzle*. Hal tersebut dapat terlihat dari kerja sama yang dilakukan peserta didik dalam kegiatan kelompok. Peserta didik aktif selama berdiskusi dalam menyusun *Textpuzzle* dan aktif juga dalam memberikan tanggapan dalam kegiatan membacakan hasil *Textpuzzle* mereka. Hal tersebut membuat motivasi peserta didik untuk belajar bahasa Jerman khususnya pada keterampilan membaca menjadi meningkat.

Berdasarkan uraian di atas dan bukti analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Textpuzzle* dalam keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Muntilan lebih efektif daripada menggunakan media konvensional. Hasil perhitungan diketahui bobot keefektifan sebesar 8,2%, sedangkan sisanya sebesar 91,8% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut dapat saja berupa motivasi belajar peserta didik, kualitas guru sebagai fasilitator dan motivator, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, sarana, prasarana serta fasilitas sekolah yang tersedia.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peneliti adalah seorang peneliti pemula, sehingga baik dari segi pengalaman, teori maupaun praktik di lapangan masih terbatas.

2. Terbatasnya waktu, tenaga dan dana sangat mempengaruhi ketidaksempurnaan dalam penelitian ini, sehingga memungkinkan data yang diperoleh dalam penelitian ini masih kurang sempurna.
3. *Treatment* hanya dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan dan dalam alokasi waktu 2 x 45 menit/minggu, sehingga hasil yang dicapai belum maksimal.
4. Sampel yang digunakan dalam penelitian terlalu sedikit, jadi memungkinkan data yang diperoleh kurang sempurna.
5. Instrumen yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki.
6. Pengambilan data *pre-test* dan *post-test* dilakukan pada hari yang berbeda, sehingga memungkinkan terjadi komunikasi antara kelas eksperimen dan kelas kelas kontrol.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, pengujian, hipotesis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Muntilan antara yang diajar menggunakan media *Textpuzzle* dengan yang diajar menggunakan media konvensional. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,203 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,998.
2. Penggunaan media *Textpuzzle* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Muntilan dibandingkan dengan media konvensional dengan bobot keefektifan 8,2%.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa media *Textpuzzle* dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Muntilan. Selain itu media ini lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman dibandingkan dengan media konvensional. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil prestasi belajar peserta didik di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Peserta didik di kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan media *Textpuzzle* terbukti hasil prestasi belajarnya lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang menggunakan media konvensional.

Textpuzzle merupakan media pembelajaran berupa permainan teks yang digunakan untuk membantu peserta didik menerima dan memahami materi pelajaran. Media ini menuntut peserta didik untuk aktif selama proses belajar mengajar. Media *Textpuzzle* disajikan kepada peserta didik agar dapat menumbuhkan rasa senang dan membentuk kebiasaan peserta didik memahami isi bacaan yang dibacanya.

Kelebihan media *Textpuzzle* yaitu mengasah kemampuan peserta didik secara kognitif untuk belajar dan memecahkan masalah, misalnya mengatasi masalah kesulitan membaca teks bahasa Jerman. Peserta didik dapat melatih kesabaran dalam menyelesaikan masalah sebelum bertindak. Peserta didik berdiskusi dengan anggota kelompoknya untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan membaca. Dengan permainan ini peserta didik juga akan merasa proses pembelajaran yang santai, menyenangkan tetapi tetap bermanfaat. *Textpuzzle* memiliki kelebihan yang lain yaitu menuntut peserta didik membagi informasi dalam kelompok. Selain itu media *Textpuzzle* memiliki beberapa kekurangan, yaitu dalam prosesnya peserta didik ada yang merasa senang tetapi adapula yang merasa jenuh jika media ini sering digunakan tanpa adanya sentuhan baru, misalnya pemberian warna dan ukuran tulisan yang berbeda

Terlepas dari kelebihan dan kelemahan dari penggunaan media *Textpuzzle*, guru harus selektif dalam pemilihan media pembelajaran. Media pembelajaran ini sangat baik untuk pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Tujuan pokok pembelajaran keterampilan membaca yaitu agar peserta

didik dapat mengetahui ide pokok dan memperoleh informasi yang ada dalam bacaan. Dengan cara menyusun teks yang tidak berurutan menjadi satu teks yang utuh secara kelompok diharapkan peserta didik dapat menentukan ide pokok dan memperoleh informasi dalam bacaan. Hal tersebut menjadikan tujuan pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman dapat tercapai.

Adapun langkah-langkah penerapan media *Textpuzzle* yaitu:

- 1) Guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.
- 2) Guru menyampaikan materi.
- 3) Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai lima anggota kelompok.
- 4) Setiap kelompok mendapatkan satu teks yang utuh, yang sudah dipotong-potong dan diacak. Selain itu, masing-masing kelompok mendapat pertanyaan mengenai isi teks yang diberikan.
- 5) Guru menjelaskan prosedur penggunaan media *Textpuzzle*. Prosedur penggunaannya yaitu:
 - a) Setiap peserta didik akan mendapatkan satu potongan dari bagian *Textpuzzle* dan diminta untuk memahami potongan teks tersebut.
 - b) Anggota kelompok menyusun *Textpuzzle* menjadi satu teks yang utuh.
 - c) Setelah tersusun menjadi teks yang utuh, peserta didik dalam kelompok bersama-sama membaca teks tersebut dan menjawab pertanyaan yang telah diberikan.

- 6) Guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk membaca teks yang telah disusun dan menjawab pertanyaan yang telah diberikan.
- 7) Kelompok yang lain menyimak dan memberikan tanggapan mengenai teks yang telah disusun dan jawaban mengenai pernyataan tersebut.

C. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka sebagai usaha untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya untuk keterampilan membaca bahasa Jerman terdapat saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru sebaiknya lebih inovatif, kreatif dan bisa memilih media-media pembelajaran yang baru dalam penyampaian materi pelajaran. Hal tersebut dilakukan supaya pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan dan peserta didik menjadi aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar.

2. Bagi Peserta Didik

Pembelajaran bahasa Jerman menggunakan media *Textpuzzle* peserta didik dituntut untuk dapat bekerja secara kelompok yang dapat bermanfaat untuk melatih peserta didik berfikir kritis, mengungkapkan ide-ide pokok kembali yang ada dalam teks dan menemukan informasi yang terdapat dalam teks, sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahuja, Prama dan G.C Ahuja. 2010. *Membaca secara Efektif dan Efisien*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Algifari. 1997. *Analisis Statistik untuk Bisnis dengan Regresi, Korelasi dan Nonparametrik*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aryasd, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- _____. 2013. *Media Pembelajaran: Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azwar, Saiffudin. 2011. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Bolton, S. 1996. *Probleme der Leistungsmessung*. Berlin. Langenscheidt.
- Brown, H.D. 1980. *Principles of Language Learning and Teaching*. Englewood Cliffs, New York: Prentice Hall.
- Brown, W. James, et al. 1972. *Administering Educational Media*. New York: McGraw-Hill Company.
- Dinsel, Sabine and Monika Reimann. 1998. *Fit fürs Zertifikat Deutsch (Tipps und Übungen)*. München: Max Heuber Verlag.
- Djiwandono, Soenardi. 2008. *TES BAHASA: Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Macana Jaya Cemerlang.
- Ehlers, Swantje. 1992. *Lesen als Verstehen*. Berlin: Durchhaus Langenscheidt.
- Funk, Hermann dkk. 2009. *Studio d A1 : Dutsch als Fremdsprache*. Jakarta: Katalis.
- Gultom, Syawal. 2012. *Modul Bahasa Indonesia: Keterampilan Membaca*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hardjono, Sartinah. 1988. *Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Depdikbud
- Iskandarwassid, Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Iswara, D.P & Hartasujana S.A. 1996. *Kebahasaan dan Membaca dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lado, R. 1964. *Language Teaching a Scientific Approach*. Bombay-New Delhi: Mc Graw- Hill Publishing Co. Ltd.
- Marbun, Eva Maria dan Helmi Rosana. 2012. *Kontakte Deutsch Extra* (Cetakan Keempat). Jakarta: Katalis.
- Nababan, Subyakto. 1988. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud. Direktorat Federal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Nunan, David. 1999. *Second Language Teaching & Learning*. Boston Massachusetts USA: Heinle & Heinle.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif (Teori dan Praktik)*. Bandung: C.V. Sinar Baru.
- Otto, Wayne.1979. *How to Teach Reading*. Addison Wesley: Publishing Company.
- Parera, J.D.1993. *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: PT. Pustaka Utama.
- Pringgawidagda, Suwerta. 2002. *Strategi Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Adi Karya Nusa.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Ratnaningrum, Anita. 2012. Keefektifan Penggunaan Media *Textpuzzle* dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Imogiri. Universitas Negeri Yogyakarta: *Skripsi S1*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Yogyakarta.
- Richards, Jack C. dan Richard Schmidt. 2002. *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. London: Pearson Education Limited.
- Rombepajung.1988. *Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Dekdikbud-Dikti
- Sadiman, Arief dkk. 2002. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatnya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Seels, B.B. dan Glasgow, Z. 1990. *Exercises in Instructional Design*. Columbus: Merrill Publishing Company.

- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedarso. 2005. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soeparno. 1980. *Media Pengajaran Bahasa*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Spier, Anne. 1981. *Mit Spielen Deutsch Lernen: Spiele und spielerische Übungsformen für den Unterricht mit ausländischen Kindern, Jugendlichen und Erwachsenen*. Frankfurt am Main: Cornelsen Scriptor.
- Subyakto, Sri Utari. 1988. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Sudjana, N. Dan Rivai, A. 1990. *Media Pengajaran*. Bandung: Penerbit CV Sinar Baru Bandung.
- Sugiyono. 2006. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2008. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukotjo, A. 1988. *Petunjuk Praktis Penggunaan Buku Kontakte Deutsch laporan lokakarya*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Soeparno. 1980. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, S. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Jakarta Grafindo Persada.
- Wulandari, Sapta Dyah. 2013. *Ich Liebe Deutsch*. Jakarta: Erlangga.
- Wiryojijoyo, Suwaryono. 1989. *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Depdikbud.
- Wojowasito. 1977. *Pengajaran Bahasa Kedua (Bahasa Asing, Bukan Bahasa Ibu)*, Bandung: Shinta Dharma

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

- **Instrumen Penelitian**
- **Kunci Jawaban**





SOAL PRE-TEST DAN POST-TEST
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
KELAS XI SMA NEGERI 1 MUNTILAN

Lest bitte diese Texte und beantwortet die Fragen!

Bacalah teks-teks berikut ini dan jawablah pertanyaan!

Text 1

Familie Kuhn auf Wohnungssuche

 Eine große Küche!	 Ein Zimmer nur für mich!	 Viel Platz zum Spielen!	 Ein helles Bad!
Werner Kuhn	Tanja	Jan	Ella Kuhn

Familie Kuhn – das sind Ella und Werner Kuhn, die Eltern, Tanja, 16 Jahre, und Jan, 4 Jahre, die Kinder. Familie Kuhn wohnt in Leipzig. Werner Kuhn hat eine neue Arbeit in Walldorf bei Heidelberg. Jetzt suchen sie dort eine Wohnung.

Alle haben Wünsche: Tanja möchte ein eigenes Zimmer, Jan möchte einen großen Balkon, eine Terrasse oder einen Garten. Ella Kuhn schreibt zu Hause für eine Zeitung und Werner Kuhn arbeitet auch abends am Computer. Beide wollen zusammen ein Arbeitszimmer. Und natürlich brauchen Ella und Werner ein Schlafzimmer. Das Hobby von Werner Kuhn ist Kochen, und er möchte eine praktische Einbauküche mit viel Platz. Für Ella Kuhn ist ein helles Bad sehr wichtig. Alle brauchen ein Wohnzimmer, wo sie zusammen sein und miteinander sprechen und spielen können, und natürlich für die Gäste.

Sie rechnen mit 800 € Miete – inklusive Nebenkosten. Mehr möchten sie nicht bezahlen.

(Quelle: Kontakte Deutsch Extra, Seite 81)

Kreuzt die richtigen Antwort an! (Silanglah jawaban yang benar)

1. Der Text erzählt über...
 - A. Die Wünsche von Familie Kuhn.
 - B. Die neue Arbeit von Werner Kuhn.
 - C. Das Hobby von Werner Kuhn.
 - D. Die Wohnung von Familie Kuhn.

2. Wo wohnt Familie Kuhn?
 - A. In Heidelberg.
 - B. In Köln.
 - C. In Leipzig.
 - D. In München.
3. Was sucht Familie Kuhn?
 - A. Eine neue Arbeit.
 - B. Eine neue Wohnung.
 - C. Eine neue Schule.
 - D. Ein neues Apartement.
4. Warum sucht Werner Kuhn eine Wohnung in Heidelberg?
 - A. Er hat neue Arbeit in Walldorf.
 - B. Seine Töchter gehen in die neue Schule.
 - C. Er geht in die Universität
 - D. Seine Frau hat neue Arbeit in Heidelberg.
5. Wie ist die Traumwohnung von Tanja?
 - A. Sie möchte ein eigenes Zimmer.
 - B. Sie möchte einen großen Balkon.
 - C. Sie möchte eine Terrasse.
 - D. Sie möchte einen Garten.
6. Warum braucht Ella Kuhn einen ruhigen Platz zum Schreiben?
 - A. Sie ist Schreiberin.
 - B. Sie schreibt zu Hause für eine Zeitung.
 - C. Sie arbeitet abends am Computer.
 - D. Sie schreibt neues Buch.
7. Was ist wichtig für Ella Kuhn?
 - A. Ein Zimmer.
 - B. Ein helles Bad.
 - C. Ein großer Balkon.
 - D. Ein Garten.
8. Wo kann Familie Kuhn zusammen sein, miteinander sprechen und spielen?
 - A. Im Badezimmer.
 - B. Im Schlafzimmer.
 - C. Im Arbeitszimmer.
 - D. Im Wohnzimmer.

R oder F, bitte kreuzt die passende Antwort an!

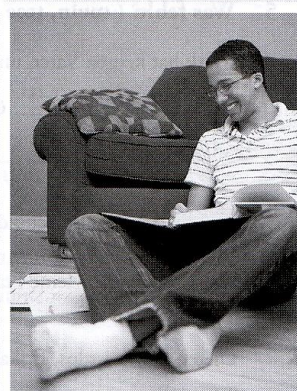
Nr.	Erklärung	Richtig	Falsch
9.	Familie Kuhn sucht eine Wohnung in Leipzig.		
10.	Werner Kuhn und Ella Kuhn wollen nicht zusammen ein Arbeitszimmer haben.		

11.	Jan möchte einen großen Balkon und eine Terrasse.		
12.	Werner und Ella Kuhn brauchen ein Schlafzimmer.		
13.	Ella Kuhn möchte ein helles Bad.		

Text 2

Die Wohnung

Das ist Michel Wächter (22). Er ist Bankkaufmann von Beruf. Jetzt wohnt er noch bei seinen Eltern. Aber in zwei Wochen zieht er um, dann hat er selbst eine Wohnung, ein Schlafzimmer, ein Bad, eine Küche. Das Schlafzimmer und die Küche sind ziemlich klein. Das Bad ist alt und hat kein Fenster, aber das Wohnzimmer ist sehr schön und hell. Es hat sogar einen Balkon. Michel Wächter ist zufrieden.



(Quelle: *Ich liebe Deutsch*, Seite 100)

Kreuzt die richtigen Antwort an! Silanglah jawaban yang benar!

14. Was ist Michel Wächter von Beruf?
 - A. Er ist Lehrer.
 - B. Er ist Bankkaufmann.
 - C. Er ist Schüler.
 - D. Er ist Dozent.
15. Worum geht es in diesem Text?
 - A. Michel möchte bei seinen Eltern wohnen.
 - B. Michel ist Bankkaufmann.
 - C. Michel möchte eine Wohnung selbst haben.
 - D. Michel möchte in ein neues Haus umziehen.
16. Wann zieht Michel um?
 - A. In zwei Wochen.
 - B. In zwei Monate.
 - C. In drei Woche.
 - D. In drei Monate.
17. Welches Zimmer ist sehr schön und hell?

A. Badezimmer.	C. Schlafzimmer.
B. Wohnzimmer.	D. Balkon.

18. Wie alt ist Michel Wächter?

- A. 20 Jahre alt. C. 22 Jahre alt.
B. 21 Jahre alt. D. 23 Jahre alt

19. Wie findet Michel Wächter seine Wohnung?

- A. Er ist zufrieden.
B. Er ist sehr traurig.
C. Er ist glücklich.
D. Er fühlt sich müde.

Teks 3

In der Siedlung

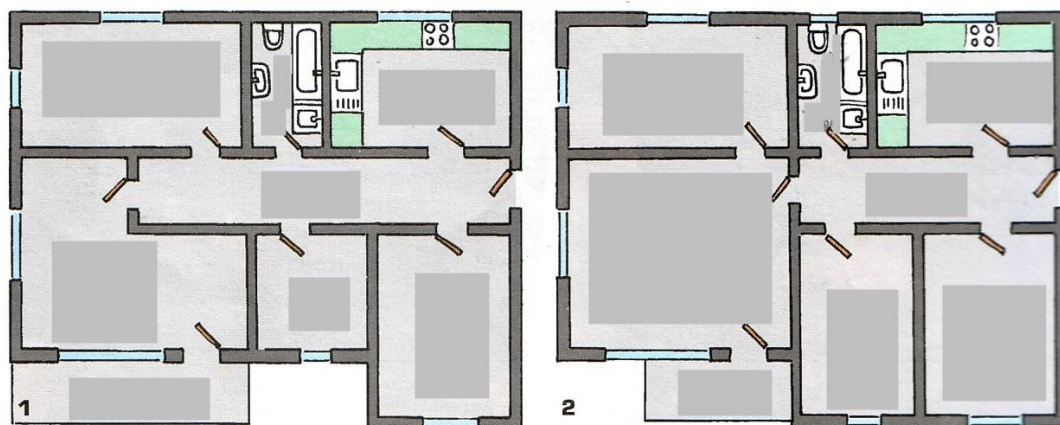
Seit zwei Wochen wohnen Susanna C. und die Kinder Alex und Eva am Stadtrand von Bern. Die Kinder finden es toll. Jetzt können sie draußen spielen und die Schule ist ganz nah. Aber Susanna muss jeden Tag 45 Minuten mit der S-Bahn zur Arbeit fahren. Das findet sie nicht gut. Heute machen Susanna, Alex und Eva ein Fest, sie haben Nachbarn, Freunde und Bekannte eingeladen.

(Quelle: Modifikasi Optimal A1, Seite 64)

R oder F, bitte kreuzt die passende Antwort an!

Nr.	Erklärung	Richtig	Falsch
20.	Susanna und die Kinder wohnen seit vier Wochen am Stadtrand von Bern.		
21.	Susanna hat einen Sohn und eine Tochter.		
22.	Susanna fährt jeden $\frac{3}{4}$ Stunde zur Arbeit.		
23.	Susanna fährt zur Arbeit mit dem Bus.		
24.	Sussana und ihre Kinder machen ein Fest. Sie haben nicht ihre Freunde eingeladen.		

Teks 5

Ulli Venitzelos beschreibt seine Wohnung

Unsere Wohnung hat vier Zimmer, eine Küche, ein Bad und einen Balkon. Hier links ist das Zimmer von Rolf. Sein Zimmer ist groß, aber was für ein Chaos! Rechts ist die Küche. Unsere Küche ist wirklich schön – groß und hell. Das Bad hat kein Fenster und ist klein und dunkel. Unser Wohnzimmer hat nur 17 qm, aber es hat einen Balkon! Der Balkon ist groß. Hier rechts ist das Zimmer von Simone. Ihr Zimmer ist auch groß und hell! Mein Zimmer ist sehr klein. Der Flur ist lang und meine Bücherregale haben hier viel Platz! Unsere Wohnung kostet 600 Euro, das ist billig!

(Quelle: Studio d A1, Seite 60)

25. Wie viel Zimmer hat Ulli?
 - A. Ein Zimmer.
 - B. Zwei Zimmer.
 - C. Drei Zimmer.
 - D. Vier Zimmer.
26. Worum geht es in diesem Text?
 - A. Einrichtung von Ullis Wohnung.
 - B. Ulli baut eine Wohnung.
 - C. Ulli verkauft eine Wohnung.
 - D. Ullis Adresse.
27. Wie viel kostet die Wohnung?
 - A. 300 Euro.
 - B. 400 Euro.
 - C. 500 Euro.
 - D. 600 Euro.

28. Warum ist das Bad dunkel?
- A. Es hat keine Tür.
 - B. Es hat keine Wand.
 - C. Es hat kein Fenster.
 - D. Es hat keine Lampe.
29. Wie findet Ulli ihr Schlafzimmer?
- A. Das ist groß.
 - B. Das ist klein.
 - C. Das ist hell.
 - D. Das ist dunkel.

Text 6

■ Norbert Kranz, 43, und Antje van Hecke, 33, kommen aus Köln. Ihre Wohnung im 12. Stock ist hell und groß. Sie kostet 800 Euro. Das finden Norbert und Antje teuer.

■ Petra Galle, 39, und ihr Mann Guido, 41, wohnen in Olpe. Sie haben zwei Kinder: Tim, 9, und Annika, 7 Jahre alt. Sie haben ein Haus mit Garten. Petra findet: „Unser Garten ist groß.“

(Quelle: Studio d A1, Seite 58)

Kreuzt die richtigen Antwort an! Silanglah jawaban yang benar!

30. Worum geht es in diesem Text?
- A. Wohnen in Deutschland.
 - B. Familie.
 - C. Norbert arbeitet als Pilot.
 - D. Ein Haus.
31. Woher kommt Norbert Kranz?
- A. Aus Hamburg.
 - B. Aus Köln.
 - C. Aus Deutschland.
 - D. Aus Berlin.
32. Wo liegt die Wohnung von Norbert Kranz?
- A. Im 43. Stock.
 - B. Im 33. Stock.
 - C. Im 7. Stock.
 - D. Im 12. Stock.
33. Wie viel kostet die Wohnung von Norbert Kranz?
- A. 700 Euro.
 - B. 800 Euro.
 - C. 900 Euro.
 - D. 1000 Euro.

34. Wie finden Norbert Kranz und Antje ihre Wohnung?

- A. Es ist teuer.
- B. Es ist hell und groß.
- C. Es ist teuer und hell.
- D. Es ist teuer und groß.

35. Wo wohnen Petra Galle und ihre Familie?

- A. In Köln.
- B. In München.
- C. In Berlin.
- D. In Olpe.

R oder F, bitte kreuzt die passende Antwort an!

Nr.	Erklärung	Richtig	Falsch
36.	Die Wohnung von Norbert Kranz ist im 11. Stock.		
37.	Norbert Kranz und seine Familie wohnen im Apartement.		
38.	Petra Galle wohnt in Olpe.		
39.	Petra Galle hat einen Sohn und zwei Töchter.		
40.	Petra Galle findet ihren Garten schmal.		

Kunci Jawaban

1. D	11. R	21. R	31. B
2. C	12. R	22. R	32. D
3. B	13. R	23. F	33. B
4. D	14. B	24. F	34. B
5. A	15. C	25. D	35. D
6. B	16. A	26. A	36. B
7. B	17. A	27. D	37. R
8. D	18. C	28. C	38. F
9. F	19. A	29. B	39. F
10. F	20. F	30. A	40. F

LAMPIRAN 2

- **RPP kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELAS EKSPERIMEN

Nama Sekolah : SMA N Negeri 1 Muntilan

Mata Pelajaran : Bahasa Jerman

Aspek : Membaca

Tema : *Alltag*

Sub-Tema : *Wohnung*

Kelas/Semester : XI/Genap

Pertemuan ke : 1

Alokasi Waktu : 90 menit

I. Standar Kompetensi

Membaca : Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

II. Kompetensi Dasar

- A. Mengidentifikasi wacana sederhana bentuk dan tema secara tepat.
- B. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
- C. Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

III. Indikator

- A. Menentukan tema wacana tulis.
- B. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- C. Menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks.
- D. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
- E. Melafalkan kata/frasa/kalimat dengan tepat.

IV. Tujuan Pembelajaran

- A. Peserta didik mampu menentukan tema wacana tulis.
- B. Peserta didik mampu menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- C. Peserta didik mampu menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks.
- D. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
- E. Peserta didik mampu melafalkan kata/frasa/kalimat dengan tepat.

V. Materi Pembelajaran

Tema *Alltag, Wohnung* berupa membaca dan memahami teks *Familie*

Kuhn auf Wohnungssuche, Sumber: *Kontakte Deutsch Extra, Seite 81*.

VI. Metode Pembelajaran

- A. Ceramah
- B. Tanya jawab
- C. Diskusi

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

NO	Uraian Kegiatan		Waktu
	Guru	Peserta didik	
1.	Pendahuluan (<i>Einführung</i>) a. Guru memberi salam dan menanyakan kabar <i>Guten Morgen, Wie geht es euch?</i> b. Guru menanyakan materi minggu lalu. c. Guru memberikan apersepsi mengenai tema yang akan disampaikan. d. Guru tema yang akan dipelajari	a. Menjawab <i>Guten Morgen. Prima, danke!</i> b. Menjawab. c. Mendengarkan. d. Mendengarkan.	5 menit

	yaitu mengenai <i>Alltag</i> , dengan sub tema <i>Wohnen</i> (<i>Wohnungssuche</i>).		
2.	<p>Inti (<i>Inhalt</i>)</p> <p>a. Guru bertanya tentang nama-nama ruangan dalam bahasa Jerman, misal: <i>was ist der Platz zum Kochen?</i>, <i>was ist der Platz zum Schlafen?</i>, <i>was ist der Platz zum Spielen?</i> dll.</p> <p>b. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok.</p> <p>c. Guru mengajak peserta didik untuk memahami informasi yang terdapat dalam wacana dengan menggunakan media <i>Textpuzzle</i>.</p> <p>d. Guru menjelaskan aturan dan cara bermain dengan menggunakan media <i>Textpuzzle</i>.</p> <p>e. Guru membagikan wacana <i>Familie Kuhn auf Wohnungssuche</i> dengan tema <i>Wohnung</i> dalam bentuk potongan-potongan acak berdasarkan ide pokok dari wacana tersebut (<i>Textpuzzle</i>). Dan meminta peserta didik menyusun potongan-potongan</p>	<p>a. Menjawab nama-nama ruangan dalam bahasa Jerman, misal: <i>die Küche</i>, <i>das Schlafzimmer</i>, <i>der Garten</i>, dll.</p> <p>b. Menyimak.</p> <p>c. Memperhatikan.</p> <p>d. Memperhatikan.</p> <p>e. Menyusun potongan-potongan teks menjadi wacana yang utuh. Dan menjawab pertanyaan yang diberikan.</p>	78 menit

	<p>teks tersebut menjadi wacana yang utuh. Kemudian meminta peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan.</p> <p>f. Guru meminta setiap kelompok menunjukkan dan membaca nyaring hasil pekerjaannya dan menjawab pertanyaan yang diberikan ke depan kelas.</p> <p>g. Mengoreksi pelafalan frasa/kata yang peserta didik baca.</p> <p>h. Menyimpulkan bersama tema dan informasi yang terdapat dalam wacana <i>Familie Kuhn auf Wohnungssuche</i>.</p>	<p>f. Menunjukkan dan membacakan hasil pekerjaan dan menjawab pertanyaan ke depan kelas.</p> <p>g. Menyimak.</p> <p>h. Menyimpulkan bersama tema dan informasi yang terdapat dalam wacana <i>Familie Kuhn auf Wohnungssuche</i>.</p>	
3.	<p>Penutup (Schluß)</p> <p>a. Guru dan Peserta didik menyimpulkan materi pelajaran hari ini.</p> <p>b. Guru meminta peserta didik mempelajari latihan-latihan pada halaman selanjutnya dalam buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i>.</p> <p>c. Guru menutup kelas dan mengucapkan salam. “<i>Auf Wiedersehen.</i>”</p>	<p>a. Menyimpulkan bersama materi pelajaran hari ini.</p> <p>b. Menyimak</p> <p>c. Menjawab. “<i>Auf Wiedersehen.</i>”</p>	7 menit

VIII. Alat/Bahan/ Sumber Belajar

A. Alat : Spidol dan *white board*

B. Bahan : lembar fotokopian dan buku

C. Sumber Belajar : *Kontakte Deutsch Extra*

IX. Media Pembelajaran

Textpuzzle

X. Bentuk Penilaian :

Latihan soal berdasarkan teks yang diberikan (*Familie Kuhn auf Wohnungssuche*, Sumber: *Kontakte Deutsch Extra*, Seite 81).

Muntilan, 1 April 2014


Mengetahui,

Guru Bahasa Jerman



Dra. Sri Budiyarti
NIP : 195909171984032007

Peneliti



Juwifa Dewihayu E.K
NIM : 10203241027

Latihan

Familie Kuhn auf Wohnungssuche

Eine große
Küche!



Werner Kuhn

Ein Zimmer nur
für mich!



Tanja

Viel Platz zum
Spielen!



Jan

Ein helles
Bad!



Ella Kuhn

Familie Kuhn – das sind Ella und Werner Kuhn, die Eltern, Tanja, 16 Jahre, und Jan, 4 Jahre, die Kinder. Familie Kuhn wohnt in Leipzig. Werner Kuhn hat eine neue Arbeit in Walldorf bei Heidelberg. Jetzt suchen sie dort eine Wohnung.

Alle haben Wünsche: Tanja möchte ein eigenes Zimmer, Jan möchte einen großen Balkon, eine Terrasse oder einen Garten. Ella Kuhn schreibt zu Hause für eine Zeitung und Werner Kuhn arbeitet auch abends am Computer. Beide wollen zusammen ein Arbeitszimmer. Und natürlich brauchen Ella und Werner ein Schlafzimmer. Das Hobby von Werner Kuhn ist Kochen, und er möchte eine praktische Einbauküche mit viel Platz. Für Ella Kuhn ist ein helles Bad sehr wichtig. Alle brauchen ein Wohnzimmer, wo sie zusammen sein und miteinander sprechen und spielen können, und natürlich für die Gäste.

Sie rechnen mit 800 € Miete – inklusive Nebenkosten. Mehr möchten sie nicht bezahlen.

Quelle: Kontakte Deutsch Extra, Seite 81

Die Wünsche der Kuhns

Wer sagt was? Bitte kreuzt an.

Es gibt Mehrere Möglichkeiten.

Siapa yang mengatakan apa? Berilah tanda silang.

Tersedia kemungkinan jawaban lebih dari satu.

	Ella Kuhn	Werber Kuhn	Tanja	Jan
Ich möchte ein Zimmer nur für mich.				
Ich brauche einen ruhigen Platz zum				

schreiben.				
Ich möchte auf einen Balkon spielen.				
Ich brauche einen Platz für meinen Computer.				
Wir brauchen ein Wohnzimmer für uns und die Gäste.				
Ich möchte ein Bad mit Fenstern.				
Als Hobby-Koch möchte ich eine moderne Küche und viel Platz.				

Kunci Jawaban

	Ella Kuhn	Werber Kuhn	Tanja	Jan
Ich möchte ein Zimmer nur für mich.			X	
Ich brauche einen ruhigen Platz zum schreiben.	X			
Ich möchte auf einen Balkon spielen.				X
Ich brauche einen Platz für meinen Computer.		X		
Wir brauchen ein Wohnzimmer für uns und die Gäste.	X	X	X	X
Ich möchte ein Bad mit Fenstern.	X			
Als Hobby-Koch möchte ich eine moderne Küche und viele Plätze.		X		

Susunlah teks tersebut menjadi teks yang utuh!

Familie Kuhn

Und natürlich brauchen Ella und Werner ein Schlafzimmer. Das Hobby von Werner Kuhn ist Kochen, und er möchte eine praktische Einbauküche mit vielem Platz. Für Ella Kuhn ist ein helles Bad sehr wichtig.

Alle haben Wünsche: Tanja möchte eine eigenes Zimmer, Jan möchte einen großen Balkon, eine Terrasse oder einen Garten. Ella Kuhn schreibt zu Hause für eine Zeitung und Werner Kuhn arbeitet auch abends am Computer. Beide wollen zusammen ein Arbeitszimmer.

Alle brauchen ein Wohnzimmer, wo sie zusammen sein und miteinander sprechen und spielen können, und natürlich für die Gäste.

Sie rechnen mit 800 € Miete – inklusive Nebenkosten. Mehr möchten sie nicht bezahlen.

Familie Kuhn – das sind Ella und Werner Kuhn, die Eltern, Tanja, 16 Jahre, und Jan, 4 Jahre, die Kinder. Familie Kuhn wohnt in Leipzig. Werner Kuhn hat eine neue Arbeit in Walldorf bei Heidelberg. Jetzt suchen sie dort eine Wohnung.

Kunci Jawaban Textpuzzle**Familie Kuhn**

Familie Kuhn – das sind Ella und Werner Kuhn, die Eltern, Tanja, 16 Jahre, und Jan, 4 Jahre, die Kinder. Familie Kuhn wohnt in Leipzig. Werner Kuhn hat eine neue Arbeit in Walldorf bei Heidelberg. Jetzt suchen sie dort eine Wohnung.

Alle haben Wünsche: Tanja möchte eine eigenes Zimmer, Jan möchte einen großen Balkon, eine Terrasse oder einen Garten. Ella Kuhn schreibt zu Hause für eine Zeitung und Werner Kuhn arbeitet auch abends am Computer. Beide wollen zusammen ein Arbeitszimmer.

Und natürlich brauchen Ella und Werner ein Schlafzimmer. Das Hobby von Werner Kuhn ist Kochen, und er möchte eine praktische Einbauküche mit vielem Platz. Für Ella Kuhn ist ein helles Bad sehr wichtig.

Alle brauchen ein Wohnzimmer, wo sie zusammen sein und miteinander sprechen und spielen können, und natürlich für die Gäste.

Sie rechnen mit 800 € Miete – inklusive Nebenkosten. Mehr möchten sie nicht bezahlen.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELAS KONTROL

Nama Sekolah : SMA N Negeri 1 Muntilan
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Aspek : Membaca
 Tema : *Alltag*
 Sub-Tema : *Wohnung*
 Kelas/Semester : XI/Genap
 Pertemuan ke : 1
 Alokasi Waktu : 90 menit

I. Standar Kompetensi

Membaca : Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

II. Kompetensi Dasar

- A. Mengidentifikasi wacana sederhana bentuk dan tema secara tepat.
- B. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
- C. Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

III. Indikator

- A. Menentukan tema wacana tulis.
- B. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- C. Menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks.
- D. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

E. Melafalkan kata/frasa/kalimat dengan tepat.

IV. Tujuan Pembelajaran

- A. Peserta didik mampu menentukan tema wacana tulis.
- B. Peserta didik mampu menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- C. Peserta didik mampu menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks.
- D. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
- E. Peserta didik mampu melafalkan kata/frasa/kalimat dengan tepat.

V. Materi Pembelajaran

Tema *Alltag, Wohnung* berupa membaca dan memahami teks *Familie*

Kuhn auf Wohnungssuche, Sumber: *Kontakte Deutsch Extra, Seite 81*.

VI. Metode Pembelajaran

- A. Ceramah
- B. Tanya jawab
- C. Diskusi

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

NO.	Uraian Kegiatan		Waktu
	Guru	Peserta didik	
1.	Pendahuluan (<i>Einführung</i>) a. Guru memberi salam dan menanyakan kabar <i>Guten Morgen, Wie geht es euch?</i> b. Guru menanyakan materi minggu lalu. c. Guru memberikan apersepsi mengenai tema yang akan	a. Menjawab <i>Guten Morgen. Prima, danke!</i> b. Menjawab. c. Mendengarkan.	5 menit

	<p>disampaikan.</p> <p>d. Guru tema yang akan dipelajari yaitu mengenai <i>Alltag</i>, dengan sub tema <i>Wohnen (Familie Kuhn auf Wohnungssuche)</i>.</p>	<p>d. Mendengarkan.</p>	
2.	<p>Inti (Inhalt)</p> <p>a. Guru bertanya tentang nama-nama ruangan dalam bahasa Jerman, misal: <i>was ist der Platz zum Kochen?</i>, <i>was ist der Platz zum Schlafen?</i>, <i>was ist der Platz zum Spielen?</i> dll.</p> <p>b. Guru meminta peserta didik membuka buku <i>Kontakte Deutsch Extra Seite 80 und 81</i> dan memperhatikan bagian-bagian dari rumah, kemudian meminta peserta didik membaca nyaring teks pada halaman 81 bersama-sama.</p> <p>c. Guru mengoreksi pelafalan frasa/kata yang diucapkan peserta didik.</p> <p>d. Guru bertanya apakah peserta didik menemukan kata-kata yang sulit.</p> <p>e. Guru membagikan wacana dengan tema <i>Wohnung</i>. Kemudian meminta peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan.</p> <p>f. Mengajak peserta didik menjawab pertanyaan secara bersama-sama.</p>	<p>a. Menjawab nama-nama ruangan dalam bahasa Jerman, misal: <i>die Küche, das Schlafzimmer, der Garten</i> dll.</p> <p>b. Membuka buku <i>Kontakte Deutsch Extra Seite 80-81</i> dan memperhatikan bagian-bagian dari rumah, kemudian membaca nyaring teks pada halaman 81 bersama-sama.</p> <p>c. Memperhatikan.</p> <p>d. Menjawab, jika ada kata-kata yang sulit maka disebutkan.</p> <p>e. Memperhatikan.</p> <p>f. Menjawab pertanyaan secara bersama-sama.</p>	78 menit

3.	Penutup (Schluß) a. Guru dan Peserta didik menyimpulkan materi pelajaran hari ini. b. Guru meminta peserta didik mempelajari <i>Übung 5</i> halaman 82 dalam buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i> . c. Guru menutup kelas dan mengucapkan salam. " <i>Auf Wiedersehen.</i> "	a. Menyimpulkan bersama materi pelajaran hari ini. b. Menyimak. c. Menjawab. " <i>Auf Wiedersehen.</i> "	7 menit
----	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------

VIII. Alat/Bahan/ Sumber Belajar

- A. Alat : Spidol dan *white board*
B. Bahan : lembar fotokopian dan buku
C. Sumber Belajar : *Kontakte Deutsch Extra, Seite 80-81*

IX. Media Pembelajaran

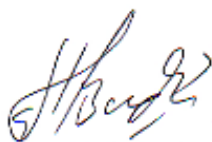
Media konvensional

X. Bentuk Penilaian

Latihan soal berdasarkan teks yang diberikan *Familie Kuhn auf Wohnungssuche*, Sumber: *Kontakte Deutsch Extra, Seite 81*.

Muntilan, 31 Maret 2014

Mengetahui,
Guru Bahasa Jerman



Dra. Sri Budiyarti
NIP : 195909171984032007

Peneliti



Juwifa Dewihayu E.K
NIM : 10203241027

Latihan

Familie Kuhn auf Wohnungssuche

Eine große Küche!	Ein Zimmer nur für mich!	Viel Platz zum Spielen!	Ein helles Bad!
			
Werner Kuhn	Tanja	Jan	Ella Kuhn

Familie Kuhn – das sind Ella und Werner Kuhn, die Eltern, Tanja, 16 Jahre, und Jan, 4 Jahre, die Kinder. Familie Kuhn wohnt in Leipzig. Werner Kuhn hat eine neue Arbeit in Walldorf bei Heidelberg. Jetzt suchen sie dort eine Wohnung.

Alle haben Wünsche: Tanja möchte ein eigenes Zimmer, Jan möchte einen großen Balkon, eine Terrasse oder einen Garten. Ella Kuhn schreibt zu Hause für eine Zeitung und Werner Kuhn arbeitet auch abends am Computer. Beide wollen zusammen ein Arbeitszimmer. Und natürlich brauchen Ella und Werner ein Schlafzimmer. Das Hobby von Werner Kuhn ist Kochen, und er möchte eine praktische Einbauküche mit viel Platz. Für Ella Kuhn ist ein helles Bad sehr wichtig. Alle brauchen ein Wohnzimmer, wo sie zusammen sein und miteinander sprechen und spielen können, und natürlich für die Gäste.

Sie rechnen mit 800 € Miete – inklusive Nebenkosten. Mehr möchten sie nicht bezahlen.

Quelle: Kontakte Deutsch Extra, Seite 81

Die Wünsche der Kuhns

Wer sagt was? Bitte kreuzt an.

Es gibt Mehrere Möglichkeiten.

Siapa yang mengatakan apa? Berilah tanda silang.

Tersedia kemungkinan jawaban lebih dari satu.

	Ella Kuhn	Werber Kuhn	Tanja	Jan
Ich möchte ein Zimmer nur für mich.				
Ich brauche einen ruhigen Platz zum schreiben.				

Ich möchte auf einen Balkon spielen.				
Ich brauche einen Platz für meinen Computer.				
Wir brauchen ein Wohnzimmer für uns und die Gäste.				
Ich möchte ein Bad mit Fenstern.				
Als Hobby-Koch möchte ich eine moderne Küche und viel Platz.				

Kunci Jawaban

	Ella Kuhn	Werber Kuhn	Tanja	Jan
Ich möchte ein Zimmer nur für mich.			X	
Ich brauche einen ruhigen Platz zum schreiben.	X			
Ich möchte auf einen Balkon spielen.				X
Ich brauche einen Platz für meinen Computer.		X		
Wir brauchen ein Wohnzimmer für uns und die Gäste.	X	X	X	X
Ich möchte ein Bad mit Fenstern.	X			
Als Hobby-Koch möchte ich eine moderne Küche und viele Plätze.		X		

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELAS EKSPERIMEN

Nama Sekolah : SMA N Negeri 1 Muntilan
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Aspek : Membaca
 Tema : *Alltag*
 Sub-Tema : *Wohnung*
 Kelas/Semester : XI/Genap
 Pertemuan ke : 2
 Alokasi Waktu : 90 menit

I. Standar Kompetensi

Membaca : Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

II. Kompetensi Dasar

- A. Mengidentifikasi wacana sederhana bentuk dan tema secara tepat.
- B. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
- C. Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

III. Indikator

- A. Menentukan tema wacana tulis.
- B. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- C. Menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks.
- D. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

E. Melafalkan kata/frasa/kalimat dengan tepat.

IV. Tujuan Pembelajaran

- A. Peserta didik mampu menentukan tema wacana tulis.
- B. Peserta didik mampu menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- C. Peserta didik mampu menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks.
- D. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
- E. Peserta didik mampu melafalkan kata/frasa/kalimat dengan tepat.

V. Materi Pembelajaran

Tema *Alltag, Wohnung* berupa membaca dan memahami teks *Wohnen interkulturell*, sumber: *Studio d A1 Seite 72*.

VI. Metode Pembelajaran

- A. Ceramah
- B. Tanya jawab
- C. Diskusi

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

NO.	Uraian Kegiatan		Waktu
	Guru	Peserta didik	
1.	Pendahuluan (<i>Einführung</i>) a. Guru memberi salam dan menanyakan kabar <i>Guten Morgen, Wie geht es euch?</i> b. Guru menanyakan materi minggu lalu. c. Guru memberikan apersepsi mengenai tema <i>Alltag</i> , dengan sub tema <i>Wohnen</i>	a. Menjawab <i>Guten Morgen. Prima, danke!</i> b. Menjawab. c. Mendengarkan dan menjawab pertanyaan guru. Misal: <i>Meine</i>	5 menit

	(<i>Wohnen interkulturell</i>) yang akan disampaikan berupa pertanyaan. Misal: <i>wo liegt dein Wohnung?</i> dll.	<i>Wohnung liegt in Blondo,</i> dll.	
2.	<p>Inti (<i>Inhalt</i>)</p> <p>a. Guru dan peserta didik melanjutkan materi pelajaran mengenai <i>Wohnen interkulturell</i></p> <p>b. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok.</p> <p>c. Guru mengajak peserta didik untuk memahami informasi yang terdapat dalam wacana dengan menggunakan media <i>Textpuzzle</i>.</p> <p>d. Guru menjelaskan aturan dan cara bermain dengan menggunakan media <i>Textpuzzle</i>.</p> <p>e. Guru membagikan wacana dengan tema <i>Wohnen interkulturell</i> dalam bentuk potongan-potongan acak dari wacana tersebut (<i>Textpuzzle</i>). Dan meminta peserta didik menyusun potongan-potongan teks tersebut menjadi wacana yang utuh. Kemudian meminta peserta</p>	<p>a. Melanjutkan materi pelajaran tentang <i>Wohnen interkulturell</i></p> <p>b. Memperhatikan.</p> <p>c. Menyimak.</p> <p>d. Memperhatikan.</p> <p>e. Menyusun potongan-potongan teks menjadi wacana yang utuh. Dan menjawab pertanyaan yang diberikan.</p>	78 menit

	<p>didik menjawab pertanyaan (pertanyaan dibagikan dengan kertas potokopian) yang diberikan.</p> <p>f. Guru meminta setiap kelompok menunjukkan dan membaca nyaring hasil pekerjaannya dan menjawab pertanyaan yang diberikan ke depan kelas.</p> <p>g. Guru mengoreksi pelafalan frasa/kata yang diucapkan peserta didik ketika membaca teks.</p> <p>h. Menyimpulkan bersama tema dan informasi yang terdapat dalam wacana <i>Wohnen interkulturell</i>.</p>	<p>f. Menunjukkan dan membaca nyaring hasil pekerjaan dan menjawab pertanyaan ke depan kelas.</p> <p>g. Memperhatikan.</p> <p>h. Menyimpulkan bersama tema dan informasi yang terdapat dalam wacana <i>Wohnen interkulturell</i>.</p>	
3.	<p>Penutup (Schluß)</p> <p>a. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran hari ini.</p> <p>b. Guru memberikan pekerjaan rumah yang berupa menyebutkan kegiatan apa saja yang dapat dilakukan di rumah, Misal: <i>Wir sehen im Wohnzimmer fern</i>.</p> <p>c. Guru menutup kelas dan mengucapkan salam. <i>“Auf Wiedersehen.”</i></p>	<p>a. Menyimpulkan bersama materi pelajaran hari ini.</p> <p>b. Menyimak.</p> <p>c. Menjawab. <i>“Auf Wiedersehen.”</i></p>	7 menit

VIII. Alat/Bahan/ Sumber Belajar

- A. Alat : Spidol dan *white board*
- B. Bahan : lembar fotokopian dan buku
- C. Sumber Belajar : *Kontakte Deutsch Extra Seite 82-84* dan *Studio d A1 Seite 72*.

IX. Media Pembelajaran

Textpuzzle

X. Bentuk Penilaian :

Latihan soal berdasarkan teks yang diberikan *Wohnen interkulturell*,
sumber: *Studio d A1 Seite 72*.

Muntilan, 8 April 2014

Mengetahui,

Guru Bahasa Jerman



Dra. Sri Budiyarti
NIP : 195909171984032007

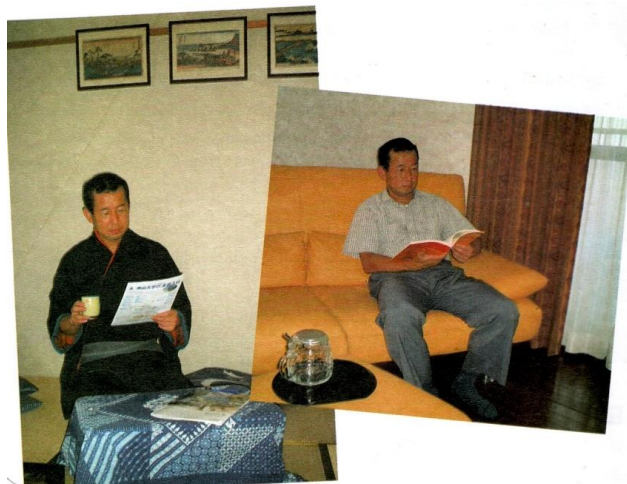
Peneliti



Juwifa Dewihayu E.K
NIM : 10203241027

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

Wohnen interkulturell.



Ich wohne jetzt seit sechs Monaten in Deutschland. Meine Wohnung hier ist sehr schön: groß und hell. Ich habe drei Zimmer, eine Küche und ein Bad. Meine Wohnung in Japan ist nur sehr klein. Hier in Deutschland habe ich 83 qm. Das ist fantastisch. Leider habe ich keinen Balkon. Das finde ich nicht gut. In Japan hat jede Wohnung einen Balkon. Ja, und das Badezimmer in Deutschland ist nicht schön. Die Toilette und das Bad sind zusammen. Das gefällt mir nicht. In Japan gibt es die Toilette und das Bad immer extra. In Deutschland schläft man im Schlafzimmer, isst im Esszimmer und wohnt im Wohnzimmer. In Japan machen wir alles in einem Zimmer: Wir schlafen, wohnen und essen in einem Zimmer.

- | | | | |
|--------------------------------------|----------|---|------------------------------------|
| Herr Hayashida wohnt | 1 | a | er keinen Balkon. |
| Seine Wohnung hier ist | 2 | b | jetzt in Deutschland. |
| Seine Wohnung hat | 3 | c | das Bad und die Toilette zusammen. |
| In Japan isst, schläft und wohnt man | 4 | d | die Toilette und das Bad extra. |
| In Deutschland hat | 5 | e | in einem Zimmer. |
| In Japan hat jede Wohnung | 6 | f | groß und hell. |
| In Deutschland sind | 7 | g | nicht schön. |
| In Japan sind | 8 | h | einen Balkon. |
| Er findet das Bad in Deutschland | 9 | i | drei Zimmer. |

Quelle: Studio d A1, Seite 72

Kunci Jawaban :

Wohnen interkulturell. Herr Hayashida ist Japaner. Er lebt in Deutschland. Was sagt er über die Wohnung in Deutschland? Lesen Sie. Verbinden Sie die Sätze.

No	Jawaban	No	Jawaban
1.	B	6.	H
2.	F	7.	C
3.	I	8.	D
4.	E	9.	G
5.	A		

Susunlah teks tersebut menjadi teks yang utuh!

Wohnen interkulturell

In Deutschland schläft man im Schlafzimmer,
isst im Esszimmer und wohnt im Wohnzimmer.
In Japan machen wir alles in einem Zimmer.
Wir schlafen, wohnen und essen in einem Zimmer.



Meine Wohnung in Japan ist nur sehr klein. Hier in Deutschland habe ich 83 qm. Das ist fantastisch. Leider habe ich keinen Balkon. Das finde ich nicht gut.

Ich wohne jetzt seit sechs Monaten in Deutschland. Meine Wohnung hier ist sehr schön: groß und hell. Ich habe drei Zimmer, eine Küche und ein Bad.



In Japan hat jede Wohnung einen Balkon. Ja, und das Badezimmer in Deutschland ist nicht schön. Die Toilette und das Bad sind zusammen. Das gefällt mir nicht. In Japan gibt es die Toilette und das Bad immer extra.

Kunci Jawaban Textpuzzle

Wohnen interkulturell

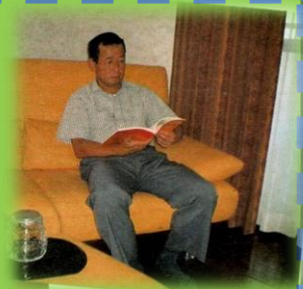
Ich wohne jetzt seit sechs Monaten in Deutschland. Meine Wohnung hier ist sehr schön: groß und hell. Ich habe drei Zimmer, eine Küche und ein Bad.

Meine Wohnung in Japan ist nur sehr klein. Hier in Deutschland habe ich 83 qm. Das ist fantastisch. Leider habe ich keinen Balkon. Das finde ich nicht gut.



In Japan hat jede Wohnung einen Balkon. Ja, und das Badezimmer in Deutschland ist nicht schön. Die Toilette und das Bad sind zusammen. Das gefällt mir nicht. In Japan gibt es die Toilette und das Bad immer extra.

In Deutschland schläft man im Schlafzimmer, isst im Esszimmer und wohnt im Wohnzimmer. In Japan machen wir alles in einem Zimmer. Wir schlafen, wohnen und essen in einem Zimmer.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS KONTROL

Nama Sekolah : SMA N Negeri 1 Muntilan
Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
Aspek : Membaca
Tema : *Alltag*
Sub-Tema : *Wohnung*
Kelas/Semester : XI/Genap
Pertemuan ke : 2
Alokasi Waktu : 90 menit

I. Standar Kompetensi

Membaca : Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

II. Kompetensi Dasar

- A. Mengidentifikasi wacana sederhana bentuk dan tema secara tepat.
- B. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
- C. Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

III. Indikator

- A. Menentukan tema wacana tulis.
- B. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- C. Menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks.
- D. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

E. Melafalkan kata/frasa/kalimat dengan tepat.

IV. Tujuan Pembelajaran

- A. Peserta didik mampu menentukan tema wacana tulis.
- B. Peserta didik mampu menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- C. Peserta didik mampu menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks.
- D. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu
- E. dari wacana tulis.
- F. Peserta didik mampu melafalkan kata/frasa/kalimat dengan tepat.

V. Materi Pembelajaran

Tema *Alltag, Wohnung* berupa membaca dan memahami teks *Wohnen interkulturell*, sumber: *Studio d A1 Seite 72*.

VI. Metode Pembelajaran

- A. Ceramah
- B. Tanya jawab
- C. Diskusi

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

NO.	Uraian Kegiatan		Waktu
	Guru	Peserta didik	
1.	<p>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</p> <p>a. Guru memberi salam dan menanyakan kabar <i>Guten Morgen, Wie geht es euch?</i></p> <p>b. Guru menanyakan materi minggu lalu.</p> <p>c. Guru memberikan apersepsi mengenai tema <i>Alltag</i>, dengan sub tema <i>Wohnen (Wohnen interkulturell)</i> yang akan</p>	<p>a. Menjawab <i>Guten Morgen. Prima, danke!</i></p> <p>b. Menjawab.</p> <p>d. Mendengarkan dan menjawab pertanyaan guru. Misal: <i>Meine</i></p>	5 menit

	disampaikan berupa pertanyaan. Misal: <i>wo liegt dein Wohnung?</i> dll.	<i>Wohnung liegt in Blondo,</i> dll.	
2.	Inti (<i>Inhalt</i>) a. Guru dan peserta didik melanjutkan materi pelajaran mengenai <i>Wohnen interkulturell</i> . b. Guru menyuruh peserta didik mengerjakan latihan <i>Übung 5</i> . c. Mengoreksi secara bersama-sama. d. Guru meminta peserta didik melengkapi tabel yang ada di halaman 83. e. Guru membagikan wacana yang berjudul <i>Wohnen interkulturell</i> . f. Guru meminta peserta didik membaca wacana yang diberikan. g. Mengoreksi pelafalan frasa/kata yang diucapkan peserta didik. h. Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan wacana yang diberikan dan meminta peserta didik mengerjakannya. i. Guru mengoreksi bersama latihan peserta didik	a. Melanjutkan materi pelajaran tentang <i>Wohnen interkulturell</i> . b. Mengerjakan latihan pada <i>Übung 5</i> . c. Mengoreksi secara bersama-sama. d. Melengkapi tabel pada halaman 83. e. Menyimak f. Membaca wacana yang diberikan oleh guru. g. Memperhatikan. h. Mengerjakan latihan i. Mengoreksi bersama-sama.	78 menit
3.	Penutup (<i>Schluß</i>) a. Guru dan Peserta didik	a. Menyimpulkan bersama	7 menit

	menyimpulkan materi pelajaran hari ini.	materi pelajaran hari ini.	
	b. Guru memberikan pekerjaan rumah yang berupa menyebutkan kegiatan apa saja yang dapat dilakukan di rumah, misal: <i>Wir sehen im Wohnzimmer fern.</i>	b. Menyimak	
	c. Guru menutup kelas dan mengucapkan salam. " <i>Auf Wiedersehen.</i> "	c. Menjawab. " <i>Auf Wiedersehen.</i> "	

VIII. Alat/Bahan/ Sumber Belajar

- A. Alat : Spidol dan *white board*
 B. Bahan : lembar fotokopian dan buku
 C. Sumber Belajar : *Kontakte Deutsch Extra, Seite 82-84* dan *Studio d A1, Seite 72*

IX. Media Pembelajaran

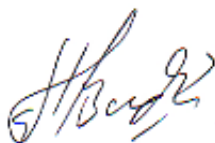
Media konvensional

X. Bentuk Penilaian

Latihan soal berdasarkan teks yang diberikan (*Wohnen interkulturell*, sumber: *Studio d A1, Seite 72*).

Muntilan, 7 April 2014

Mengetahui,
Guru Bahasa Jerman



Dra. Sri Budiyarti
NIP : 195909171984032007

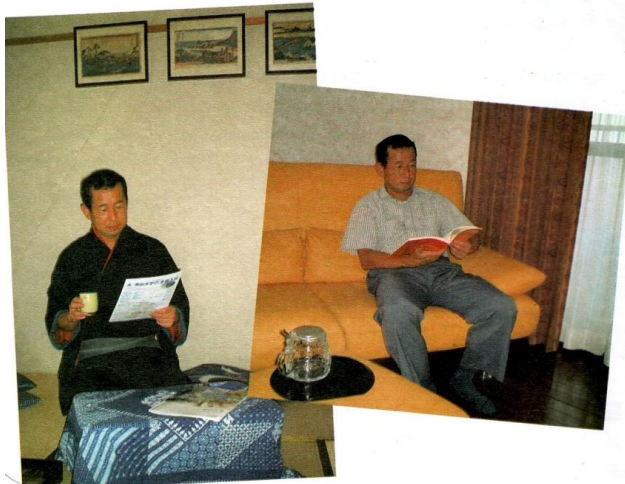
Peneliti



Juwifa Dewihayu E.K
NIM : 10203241027

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

Wohnen interkulturell.



Ich wohne jetzt seit sechs Monaten in Deutschland. Meine Wohnung hier ist sehr schön: groß und hell. Ich habe drei Zimmer, eine Küche und ein Bad. Meine Wohnung in Japan ist nur sehr klein. Hier in Deutschland habe ich 83 qm. Das ist fantastisch. Leider habe ich keinen Balkon. Das finde ich nicht gut. In Japan hat jede Wohnung einen Balkon. Ja, und das Badezimmer in Deutschland ist nicht schön. Die Toilette und das Bad sind zusammen. Das gefällt mir nicht. In Japan gibt es die Toilette und das Bad immer extra. In Deutschland schläft man im Schlafzimmer, isst im Esszimmer und wohnt im Wohnzimmer. In Japan machen wir alles in einem Zimmer: Wir schlafen, wohnen und essen in einem Zimmer.

- | | | | |
|--------------------------------------|----------|---|------------------------------------|
| Herr Hayashida wohnt | 1 | a | er keinen Balkon. |
| Seine Wohnung hier ist | 2 | b | jetzt in Deutschland. |
| Seine Wohnung hat | 3 | c | das Bad und die Toilette zusammen. |
| In Japan isst, schläft und wohnt man | 4 | d | die Toilette und das Bad extra. |
| In Deutschland hat | 5 | e | in einem Zimmer. |
| In Japan hat jede Wohnung | 6 | f | groß und hell. |
| In Deutschland sind | 7 | g | nicht schön. |
| In Japan sind | 8 | h | einen Balkon. |
| Er findet das Bad in Deutschland | 9 | i | drei Zimmer. |

Quelle: Studio d A1, Seite 72

Kunci Jawaban :

Wohnen interkulturell. Herr Hayashida ist Japaner. Er lebt in Deutschland. Was sagt er über die Wohnung in Deutschland? Lesen Sie. Verbinden Sie die Sätze.

No	Jawaban	No	Jawaban
1.	B	6.	H
2.	F	7.	C
3.	I	8.	D
4.	E	9.	G
5.	A		

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELAS EKSPERIMEN

Nama Sekolah : SMA N Negeri 1 Muntilan
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Aspek : Membaca
 Tema : *Alltag*
 Sub-Tema : *Wohnung*
 Kelas/Semester : XI/Genap
 Pertemuan ke : 3
 Alokasi Waktu : 90 menit

I. Standar Kompetensi

Membaca : Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

II. Kompetensi Dasar

- A. Mengidentifikasi wacana sederhana bentuk dan tema secara tepat.
- B. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
- C. Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

III. Indikator

- A. Menentukan tema wacana tulis.
- B. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- C. Menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks.
- D. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

E. Melafalkan kata/frasa/kalimat dengan tepat.

IV. Tujuan Pembelajaran

- A. Peserta didik mampu menentukan tema wacana tulis.
- B. Peserta didik mampu menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- C. Peserta didik mampu menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks.
- D. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
- E. Peserta didik mampu melafalkan kata/frasa/kalimat dengan tepat.

V. Materi Pembelajaran

Tema *Alltag* berupa membaca teks *Die Wohnung von Florian*, Sumber:

Kontakte Deutsch Extra, Seite 98.

VI. Metode Pembelajaran

- A. Ceramah
- B. Tanya jawab
- C. Diskusi

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

NO	Uraian Kegiatan		Waktu
	Guru	Peserta didik	
1.	<p>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</p> <p>a. Guru memberi salam dan menanyakan kabar <i>Guten Morgen, Wie geht es euch?</i></p> <p>b. Guru menanyakan materi minggu lalu.</p> <p>c. Guru menyampaikan tema <i>Alltag</i>, dengan sub tema <i>wohnen (Die Wohnung von Florian)</i>.</p>	<p>a. Menjawab <i>Guten Morgen. Prima, danke!</i></p> <p>b. Menjawab.</p> <p>c. Mendengarkan</p>	5 menit

2.	<p>Inti (<i>Inhalt</i>)</p> <p>a. Guru meminta peserta didik menyebutkan kegiatan apa saja yang dapat dilakukan di rumah, misal: <i>was kann man im Haus machen?</i></p> <p>b. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok.</p> <p>c. Guru mengajak peserta didik untuk memahami informasi yang terdapat dalam wacana dengan menggunakan media <i>Textpuzzle</i>.</p> <p>d. Guru menjelaskan aturan dan cara bermain dengan menggunakan media <i>Textpuzzle</i>.</p> <p>e. Guru membagikan wacana <i>die Wohnung von Florian</i> dengan tema <i>Wohnung</i> dalam bentuk potongan-potongan acak dari wacana tersebut (<i>Textpuzzle</i>). Dan meminta peserta didik menyusun potongan-potongan teks tersebut menjadi wacana yang utuh. Kemudian meminta peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan.</p>	<p>a. Menyebutkan kegiatan yang dapat dilakukan di rumah, misal: <i>das Fernsehen, spielen, kochen, schlafen</i>, dll.</p> <p>b. Memperhatikan.</p> <p>c. Menyimak.</p> <p>d. Memperhatikan.</p> <p>e. Menyusun potongan-potongan teks menjadi wacana yang utuh. Dan menjawab pertanyaan yang diberikan.</p>	<p>78 menit</p>
----	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------

	<p>f. Guru meminta setiap kelompok menunjukkan dan membaca nyaring hasil pekerjaannya dan menjawab pertanyaan yang diberikan ke depan kelas.</p> <p>g. Guru mengoreksi pelafalan frasa/kata yang diucapkan peserta didik.</p> <p>h. Menyimpulkan bersama tema dan informasi yang terdapat dalam wacana <i>die Wohnung von Florian</i>.</p>	<p>f. Menunjukkan dan membaca nyaring hasil pekerjaan dan menjawab pertanyaan ke depan kelas.</p> <p>g. Memperhatikan.</p> <p>h. Menyimpulkan bersama tema dan informasi yang terdapat dalam wacana <i>die Wohnung von Florian</i>.</p>	
3.	<p>Penutup (Schluß)</p> <p>a. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran hari ini.</p> <p>b. Guru meminta peserta didik mempelajari latihan-latihan pada halaman selanjutnya dalam buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i></p> <p>c. Guru menutup kelas dan mengucapkan salam. “<i>Auf Wiedersehen.</i>”</p>	<p>a. Menyimpulkan bersama materi pelajaran hari ini.</p> <p>b. Menyimak.</p> <p>c. Menjawab. “<i>Auf Wiedersehen.</i>”</p>	7 menit

VIII. Alat/Bahan/ Sumber Belajar

D. Alat : Spidol dan *white board*

E. Bahan : lembar fotokopian dan buku

F. Sumber Belajar : *Kontakte Deutsch Extra*

IX. Media Pembelajaran

Textpuzzle

X. Bentuk Penilaian


Latihan yang digunakan yaitu berupa menjawab soal pilihan ganda berdasarkan teks yang diberikan (*Die Wohnung on Florian*, Sumber: *Kontakte Deutsch Extra, Seite 98*).

Muntilan, 22 April 2014

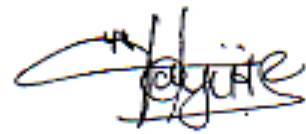
Mengetahui,

Guru Bahasa Jerman

Peneliti



Dra. Sri Budiarti
NIP : 195909171984032007



Juwifa Dewihayu E.K
NIM : 10203241027

Latihan

Die Wohnung von Florian



Ich wohne bei meinen Eltern. Unsere Wohnung liegt im Erdgeschoss. Sie hat drei Zimmer, eine Küche, ein Bad und eine Terrasse. Am Eingang links ist die Küche. Es ist eine Einbauküche. Sie ist klein, aber hell. Rechts ist das Wohnzimmer mit Terrasse. Wir essen auch dort. Hier ist das Bad. Es ist groß, aber es hat kein Fenster. Schade! Mein Zimmer ist rechts. Es gibt eine Tür auf die Terrasse. Das gefällt mir sehr. Am größten ist das Schlafzimmer von meinen Eltern. Sie benutzen es auch als Arbeitszimmer. Der Flur ist lang. Wir haben dort unsere Bücherregale. Die Wohnung kostet 750 €. Das ist teuer.

Quelle: Kontakte Deutsch Extra, Seite 98

Jawablah pertanyaa-pertanyaan di bawah ini!

1. Der Text erzählt über ...
 - A. Florian wohnt bei seinen Eltern.
 - B. Die Wohnung von Florian.
 - C. Die Wohnung Florians Eltern.
 - D. Die Wohnung von Florian liegt im Erdgeschoss
2. Wo liegt Florians Wohnung?
 - A. in fünften Stock.
 - B. Im ersten Stock.
 - C. Im Erdgeschoss.
 - D. Im Dachboden.
3. Wo liegt Florians Küche?
 - A. Sie ist am Eingang links.
 - B. Sie liegt rechts von das Bad.
 - C. Sie liegt in Erdgeschoss.
 - D. Sie ist am Eingang rechts.

4. Warum ist das Schlafzimmer von Florians Eltern am größten?
- A. Sie benutzen es zu lernen.
 - B. Sie benutzen es für kochen.
 - C. Sie benutzen es zu schlafen.
 - D. Sie benutzen es als Arbeitszimmer.
5. Wie findet Florians Familie über den Preis von ihrer Wohnung?
- A. Das ist teuer.
 - B. Das ist billig.
 - C. Das ist preiswert
 - D. Das ist sehr billig.

Florian wohnt	6.	a.	groß, aber es hat kein Fenster
Florians Wohnung hat	7.	b.	750 €
Das Bad ist	8.	c.	am größten.
Das Schlafzimmer von seinen Eltern ist	9.	d.	bei seinen Eltern.
Das kostet die Wohnung ist teuer. Das ist	10.	e.	drei Zimmer, eine Küche, ein Bad, und eine Terrasse.

Kunci Jawaban

No	Jawaban
1.	B
2.	C
3.	A
4.	D
5.	A
6.	D
7.	E
8.	A
9.	C
10.	B

Susunlah teks tersebut menjadi teks yang utuh!

Rechts ist das Wohnzimmer mit Terrasse. Wir essen auch dort. Hier ist das Bad. Es ist groß, aber es hat kein Fenster. Schade! Mein Zimmer ist rechts. Es gibt eine Tür auf die Terrasse. Das gefällt mir sehr.

Ich wohne bei meinen Eltern. Unsere Wohnung liegt im Erdgeschoss. Sie hat drei Zimmer, eine Küche. Es ist eine Einbauküche. Sie ist klein, aber hell.

Die Wohnung von Florian

Am größten ist das Schlafzimmer von meinen Eltern. Sie benutzen es auch als Arbeitszimmer. Der Flur ist lang. Wir haben dort unsere Bücherregale. Die Wohnung kostet 750 €. Das ist teuer.

Kunci Jawaban Textpuzzle**Die Wohnung von Florian**

Ich wohne bei meinen Eltern. Unsere Wohnung liegt im Erdgeschoss. Sie hat drei Zimmer, eine Küche. Es ist eine Einbauküche. Sie ist klein, aber hell.

Rechts ist das Wohnzimmer mit Terrasse. Wir essen auch dort. Hier ist das Bad. Es ist groß, aber es hat kein Fenster. Schade! Mein Zimmer ist rechts. Es gibt eine Tür auf die Terrasse. Das gefällt mir sehr.

Am größten ist das Schlafzimmer von meinen Eltern. Sie benutzen es auch als Arbeitszimmer. Der Flur ist lang. Wir haben dort unsere Bücherregale. Die Wohnung kostet 750 €. Das ist teuer.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELAS KONTROL

Nama Sekolah : SMA N Negeri 1 Muntilan
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Aspek : Membaca
 Tema : *Alltag*
 Sub-Tema : *Wohnung*
 Kelas/Semester : XI/Genap
 Pertemuan ke : 3
 Alokasi Waktu : 90 menit

I. Standar Kompetensi

Membaca : Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

II. Kompetensi Dasar

- A. Mengidentifikasi wacana sederhana bentuk dan tema secara tepat.
- B. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
- C. Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

III. Indikator

- I. Menentukan tema wacana tulis.
- II. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- C. Menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks.
- D. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

E. Melafalkan kata/frasa/kalimat dengan tepat.

IV. Tujuan Pembelajaran

- A. Peserta didik mampu menentukan tema wacana tulis.
- B. Peserta didik mampu menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- C. Peserta didik mampu menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks.
- D. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
- E. Peserta didik mampu melafalkan kata/frasa/kalimat dengan tepat.

V. Materi Pembelajaran

Tema *Alltag* berupa membaca teks *Die Wohnung von Florian*, Sumber: *Kontakte Deutsch Extra, Seite 98*.

VI. Metode Pembelajaran

- A. Ceramah
- B. Tanya jawab
- C. Diskusi

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

NO.	Uraian Kegiatan		Waktu
	Guru	Peserta didik	
1.	<p>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</p> <p>a. Guru memberi salam dan menanyakan kabar <i>Guten Morgen, Wie geht es euch?</i></p> <p>b. Guru menanyakan materi minggu lalu.</p> <p>c. Guru menyampaikan tema <i>Alltag</i>, dengan sub tema <i>wohnen (Die Wohnung von Florian)</i>.</p>	<p>a. Menjawab <i>Guten Morgen. Prima, danke!</i></p> <p>b. Menjawab.</p> <p>c. Mendengarkan.</p>	5 menit

2.	<p>Inti (Inhalt)</p> <p>a. Guru meminta peserta didik menyebutkan kegiatan apa saja yang dapat dilakukan di rumah, misal: <i>was kann man im Haus machen?</i></p> <p>b. Guru meminta peserta didik membuka buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i> dan mencermati latihan yang tersedia, kemudian membaca nyaring teks secara bersama.</p> <p>c. Guru mengoreksi pelafalan frasa/kata yang diucapkan peserta didik.</p> <p>d. Guru membagikan wacana <i>die Wohnung von Florian</i> dengan tema <i>Wohnung</i>, kemudian meminta peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan.</p> <p>e. Mengoreksi bersama latihan yang diberikan.</p>	<p>a. Menyebutkan kegiatan yang dapat dilakukan di rumah, misal: <i>das Fernsehen, spielen, kochen, schlafen</i>, dll.</p> <p>b. Membuka buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i> dan mencermati bagian-bagian dari rumah, kemudian membaca nyaring teks secara bersama.</p> <p>c. Memperhatikan.</p> <p>d. Memperhatikan dan mengerjakan latihan.</p> <p>e. Mengoreksi bersama latihan yang diberikan.</p>	78 menit
3.	<p>Penutup (Schluß)</p> <p>a. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran hari ini.</p> <p>b. Guru meminta peserta didik mempelajari latihan-latihan pada halaman selanjutnya dalam buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i></p>	<p>b. Menyimpulkan bersama materi pelajaran hari ini.</p> <p>c. Menyimak</p>	7 menit

	c. Guru menutup kelas dan mengucapkan salam. "Auf Wiedersehen."	d. Menjawab. "Auf Wiedersehen."	
--	-----------------------------------------------------------------	---------------------------------	--

VIII. Alat/Bahan/ Sumber Belajar

- A. Alat : Spidol dan *white board*
- B. Bahan : lembar fotokopian dan buku
- C. Sumber Belajar : *Kontakte Deutsch Extra*

IX. Media Pembelajaran

Media konvensional

X. Bentuk Penilaian

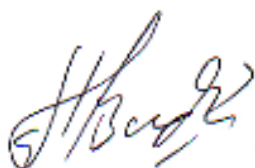
Latihan menjawab soal pilihan ganda berdasarkan teks yang diberikan (*Die Wohnung on Florian*, Sumber: *Kontakte Deutsch Extra*, Seite 98).

Muntilan, 21 April 2014

Mengetahui,

Guru Bahasa Jerman

Peneliti



Dra. Sri Budiyarti
NIP : 195909171984032007



Juwifa Dewihayu E.K
NIM : 10203241027

Latihan

Die Wohnung von Florian



Ich wohne bei meinen Eltern. Unsere Wohnung liegt im Erdgeschoss. Sie hat drei Zimmer, eine Küche, ein Bad und eine Terrasse. Am Eingang links ist die Küche. Es ist eine Einbauküche. Sie ist klein, aber hell. Rechts ist das Wohnzimmer mit Terrasse. Wir essen auch dort. Hier ist das Bad. Es ist groß, aber es hat kein Fenster. Schade! Mein Zimmer ist rechts. Es gibt eine Tür auf die Terrasse. Das gefällt mir sehr. Am größten ist das Schlafzimmer von meinen Eltern. Sie benutzen es auch als Arbeitszimmer. Der Flur ist lang. Wir haben dort unsere Bücherregale. Die Wohnung kostet 750 €. Das ist teuer.

Quelle: Kontakte Deutsch Extra, Seite 98

Jawablah pertanyaa-pertanyaan di bawah ini!

1. Der Text erzählt über ...
 - A. Florian wohnt bei seinen Eltern.
 - B. Die Wohnung von Florian.
 - C. Die Wohnung Florians Eltern.
 - D. Die Wohnung von Florian liegt im Erdgeschoss
2. Wo liegt Florians Wohnung?
 - A. in fünften Stock.
 - B. Im ersten Stock.
 - C. Im Erdgeschoss.
 - D. Im Dachboden.
3. Wo liegt Florians Küche?
 - A. Sie ist am Eingang links.
 - B. Sie liegt rechts von das Bad.
 - C. Sie liegt in Erdgeschoss.
 - D. Sie ist am Eingang rechts.

4. Warum ist das Schlafzimmer von Florians Eltern am größten?
- A. Sie benutzen es zu lernen.
 - B. Sie benutzen es für kochen.
 - C. Sie benutzen es zu schlafen.
 - D. Sie benutzen es als Arbeitszimmer.
5. Wie findet Florians Familie über den Preis von ihrer Wohnung?
- A. Das ist teuer.
 - B. Das ist billig.
 - C. Das ist preiswert
 - D. Das ist sehr billig.

Florian wohnt	6.	a.	groß, aber es hat kein Fenster
Florians Wohnung hat	7.	b.	750 €
Das Bad ist	8.	c.	am größten.
Das Schlafzimmer von seinen Eltern ist	9.	d.	bei seinen Eltern.
Das kostet die Wohnung ist teuer. Das ist	10.	e.	drei Zimmer, eine Küche, ein Bad, und eine Terrasse.

Kunci Jawaban

No	Jawaban
1.	B
2.	C
3.	A
4.	D
5.	A
6.	D
7.	E
8.	A
9.	C
10.	B

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELAS EKSPERIMEN

Nama Sekolah : SMA N Negeri 1 Muntilan
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Aspek : Membaca
 Tema : *Alltag*
 Sub-Tema : *Wohnung*
 Kelas/Semester : XI/Genap
 Pertemuan ke : 4
 Alokasi Waktu : 90 menit

I. Standar Kompetensi

Membaca : Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

II. Kompetensi Dasar

- A. Mengidentifikasi wacana sederhana bentuk dan tema secara tepat.
- B. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
- C. Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

III. Indikator

- A. Menentukan tema wacana tulis.
- B. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- C. Menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks.
- D. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

E. Melafalkan kata/frasa/kalimat dengan tepat.

IV. Tujuan Pembelajaran

- A. Peserta didik mampu menentukan tema wacana tulis.
- B. Peserta didik mampu menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- C. Peserta didik mampu menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks.
- D. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
- E. Peserta didik mampu melafalkan kata/frasa/kalimat dengan tepat.

V. Materi Pembelajaran

Tema *Alltag* dengan membaca dan memahami teks *Was ist eine Wohngemeinschaft?*, Sumber: *Studio d A1 Seite 20*.

VI. Metode Pembelajaran

- A. Ceramah
- B. Tanya jawab
- C. Diskusi

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

NO.	Uraian Kegiatan		Waktu
	Guru	Peserta didik	
1.	<p>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</p> <p>a. Guru memberi salam dan menanyakan kabar <i>Guten Morgen, Wie geht es euch?</i></p> <p>b. Guru menanyakan materi minggu lalu.</p> <p>c. Guru menyampaikan tema <i>Alltag</i>, dengan sub tema <i>Wohnung (Menschen und Häuser: was ist eine Wohngemeinschaft?)</i> yang akan dipelajari.</p>	<p>a. Menjawab <i>Guten Morgen. Prima, danke!</i></p> <p>b. Menjawab.</p> <p>c. Mendengarkan.</p>	5 menit

2.	<p>Inti (<i>Inhalt</i>)</p> <p>a. Guru bertanya dimana sajakah peserta didik dapat tinggal jika bersekolah di kota yang jauh dengan orang tua. Misal, kontrakan, apartemen, rumah saudara, kos, dll.</p> <p>b. Guru meminta peserta didik membuka buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i> dan melanjutkan materi pelajaran minggu lalu mengenai tema <i>Wohnung</i>.</p> <p>c. Guru bertanya apakah peserta didik menemukan kata-kata yang sulit.</p> <p>d. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok.</p> <p>e. Guru mengajak peserta didik untuk memahami informasi yang terdapat dalam wacana dengan menggunakan media <i>Textpuzzle</i>.</p> <p>f. Guru menjelaskan aturan dan cara bermain dengan menggunakan media <i>Textpuzzle</i>.</p> <p>g. Guru membagikan wacana dengan tema <i>Wohnung</i> yang berupa surat elektronik dengan</p>	<p>a. Menjawab tempat-tempat dimana peserta didik dapat tinggal jika bersekolah di kota yang jauh dengan orang tua. Misal, kontrakan, apartemen, rumah saudara, kos, dll.</p> <p>b. Membuka buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i> dan melanjutkan materi pelajaran minggu lalu mengenai tema <i>Wohnung</i>.</p> <p>c. Menjawab, jika ada kata-kata yang sulit maka disebutkan.</p> <p>d. Memperhatikan.</p> <p>e. Menyimak.</p> <p>f. Memperhatikan.</p> <p>g. Menyusun potongan-potongan teks menjadi wacana yang utuh. Dan</p>	78 Menit

	<p>judul <i>Menschen und Häuser: was ist eine Wohngemeinschaft?</i> dalam bentuk potongan-potongan acak dari wacana tersebut (<i>Textpuzzle</i>). Dan meminta peserta didik menyusun potongan-potongan teks tersebut menjadi wacana yang utuh.</p> <p>h. Kemudian meminta peserta didik memikirkan topik dari teks dan menjawab pertanyaan yang diberikan.</p> <p>i. Guru meminta setiap kelompok menunjukkan dan membaca nyaring hasil pekerjaannya dan menjawab pertanyaan yang diberikan ke depan kelas.</p> <p>j. Guru mengoreksi pelafalan frasa/kata yang diucapkan peserta didik.</p> <p>k. Menyimpulkan bersama tema dan informasi yang terdapat dalam wacana <i>Menschen und Häuser: was ist eine Wohngemeinschaft?</i>.</p>	<p>menjawab pertanyaan yang diberikan.</p> <p>h. memikirkan topik dari teks dan menjawab pertanyaan yang diberikan.</p> <p>i. Menunjukkan dan membaca nyaring hasil pekerjaan dan menjawab pertanyaan ke depan kelas.</p> <p>j. Memperhatikan.</p> <p>k. Menyimpulkan bersama tema dan informasi yang terdapat dalam wacana <i>Menschen und Häuser: was ist eine Wohngemeinschaft?</i>.</p>	
3.	<p>Penutup (<i>Schluß</i>)</p> <p>a. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran hari ini.</p> <p>b. Guru meminta peserta didik untuk</p>	<p>a. Menyimpulkan bersama materi pelajaran hari ini.</p> <p>b. Menyimak.</p>	7 menit

	mempelajari materi dan akan membahasnya dipertemuan selanjutnya.		
c.	Guru menutup kelas dan mengucapkan salam. “ <i>Auf Wiedersehen.</i> ”	c. Menjawab.	“ <i>Auf Wiedersehen.</i> ”

VIII. Alat/Bahan/ Sumber Belajar

- A. Alat : Spidol dan *white board*
- B. Bahan : lembar fotokopian dan buku
- C. Sumber Belajar : *Kontakte Deutsch Extra* dan *Studio d A1, Seite 20*

IX. Media Pembelajaran

Textpuzzle

X. Bentuk Penilaian

Latihan menjawab soal berdasarkan teks dalam bentuk benar salah dan esay.

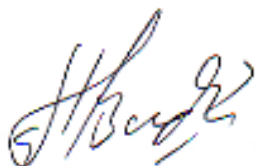
(*Was ist eine Wohngemeinschaft?*, Sumber: *Studio d A1 Seite 20*).

Muntilan, 29 April 2014

Mengetahui,

Guru Bahasa Jerman

Peneliti



Dra. Sri Budiyarti
NIP : 195909171984032007



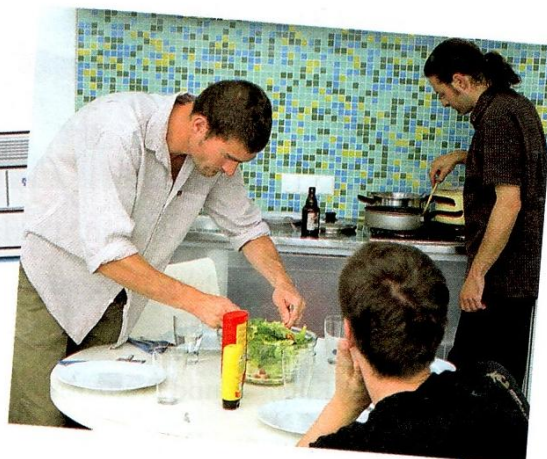
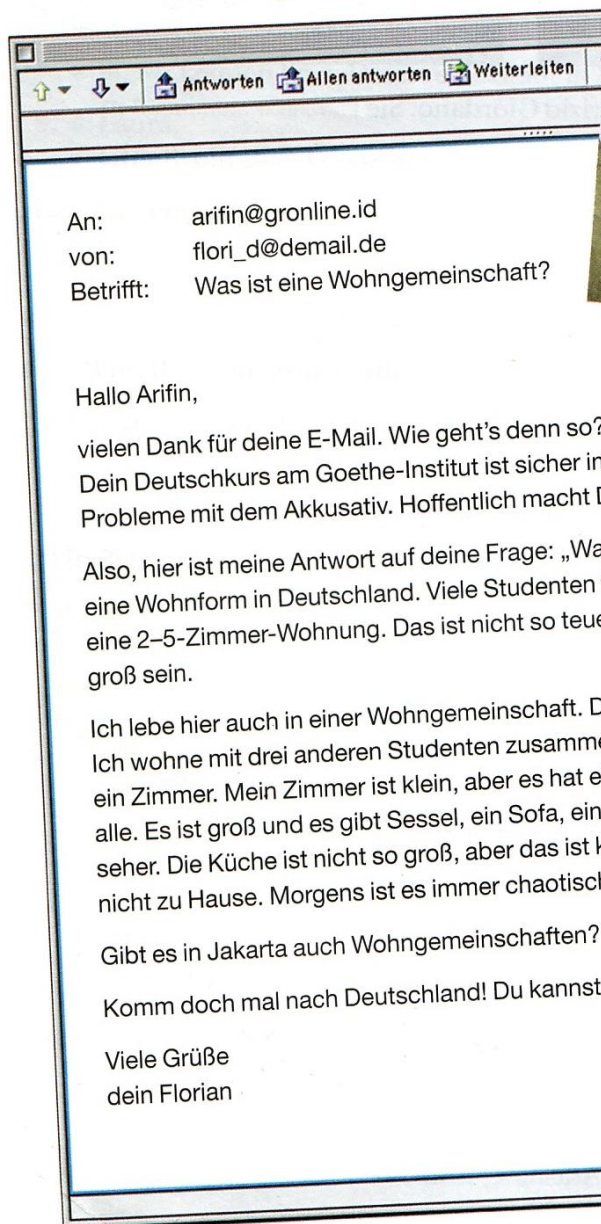
Juwifa Dewihayu E.K
NIM : 10203241027

Latihan

1 Was ist eine Wohngemeinschaft?

Bacalah teks. Betul atau salah?

Berilah tanda silang.



Quelle: Studio d A1, Seite 20

1. Arifin lebt in Jakarta.
2. Florian lernt Deutsch.
3. Florian lebt in einer Wohngemeinschaft.
4. Florian hat ein Zimmer mit Balkon.
5. Die Küche ist zu klein. Das ist ein Problem.
6. Mit dem Badezimmer gibt es keine Probleme.
7. In Deutschland kann Arifin bei Florian schlafen.

richtig falsch

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

1. Was ist eine Wohngemeinschaft?
2. Wie finden die Studenten eine Wohngemeinschaft?
3. Mit wem wohnt Florian in der Wohngemeinschaft?
4. Wie findet Florian das Wohnzimmer?

Kunci Jawaban

No	Jawaban
1.	R
2.	F
3.	R
4.	R
5.	F
6.	F
7.	R

8. Eine Wohngemeinschaft ist eine Wohnform in Deutschland.
9. Viele Studenten finden das gut.
10. Florian wohnt mit drei anderen Studenten.
11. Das Wohnzimmer ist nicht so groß, es gibt ein Sessel, ein Sofa, einen Wohnzimmertisch, und ein Fernseher.

Susunlah teks tersebut menjadi teks yang utuh!

MENSCHEN UND HÄUSER Was ist eine Wohngemeinschaft?

An: arifin@gronline.id
 Von: flori_d@demail.de
 Betrifft: Was ist eine Wohngemeinschaft?

Hallo Arifin,

Vielen Dank für deine E-mail.

Wie geht's denn so?

Ich finde dieses E-mail-Projekt super!

Dein Deutschkurs am Goethe-Institut ist sicher interessant.

Du schreibst, du hast Probleme mit dem Akkusativ. Hoffentlich macht Deutsch auch Spaß :-)



Ich lebe hier auch in einer Wohngemeinschaft. Die Wohnungen in Köln sind sehr teuer. Ich wohne mit drei anderen Studenten zusammen. Sie sind meine Freunde. Jeder hat ein Zimmer. Mein Zimmer ist klein, aber es hat einen Balkon.

Das Wohnzimmer ist für alle. Es ist nicht so groß, aber das ist kein Problem. Viele Studenten essen nicht zu Hause. Morgens ist es immer chaotisch. Alle möchten schnell ins Badezimmer!

Gibt es in Jakarta auch Wohngemeinschaften? Wie leben die Studenten? Komm doch mal nach Deutschland! Du kannst hier schlafen.

Viele Grüße
 dein Florian

Also, hier ist meine Antwort auf deine Frage: „Was ist eine Wohngemeinschaft?“ das ist eine Wohnform in Deutschland. Viele Studenten finden das gut. Sie haben zusammen eine 2-5 Zimmer-Wohnung. Das ist nicht so teuer. Die Zimmer können unterschiedlich groß sein.

MENSCHEN UND HÄUSER

Was ist eine Wohngemeinschaft?

An: arifin@gronline.id
 Von: flori_d@demail.de
 Betrifft: Was ist eine Wohngemeinschaft?
 Hallo Arifin,
 Vielen Dank für deine E-mail.
 Wie geht's denn so?
 Ich finde dieses E-mail-Projekt super!
 Dein Deutschkurs am Goethe-Institut ist sicher interessant.
 Du schreibst, du hast Probleme mit dem Akkusativ. Hoffentlich macht Deutsch auch Spaß :-)



Also, hier ist meine Antwort auf deine Frage: „Was ist eine Wohngemeinschaft?“ das ist eine Wohnform in Deutschland. Viele Studenten finden das gut. Sie haben zusammen eine 2-5 Zimmer-Wohnung. Das ist nicht so teuer. Die Zimmer können unterschiedlich groß sein.

Ich lebe hier auch in einer Wohngemeinschaft. Die Wohnungen in Köln sind sehr teuer. Ich wohne mit drei anderen Studenten zusammen. Sie sind meine Freunde. Jeder hat ein Zimmer. Mein Zimmer ist klein, aber es hat einen Balkon.

Das Wohnzimmer ist für alle. Es ist nicht so groß, aber das ist kein Problem. Viele Studenten essen nicht zu Hause. Morgens ist es immer chaotisch. Alle möchten schnell ins Badezimmer!

Gibt es in Jakarta auch Wohngemeinschaften? Wie leben die Studenten?
 Komm doch mal nach Deutschland! Du kannst hier schlafen.
 Viele Grüße
 dein Florian

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS KONTROL

Nama Sekolah : SMA N Negeri 1 Muntilan
Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
Aspek : Membaca
Tema : *Alltag*
Sub-Tema : *Wohnung*
Kelas/Semester : XI/Genap
Pertemuan ke : 4
Alokasi Waktu : 90 menit

I. Standar Kompetensi

Membaca : Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

II. Kompetensi Dasar

- A. Mengidentifikasi wacana sederhana bentuk dan tema secara tepat.
- B. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
- C. Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

III. Indikator

- A. Menentukan tema wacana tulis.
- B. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- C. Menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks.
- D. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

E. Melafalkan kata/frasa/kalimat dengan tepat.

IV. Tujuan Pembelajaran

- A. Peserta didik mampu menentukan tema wacana tulis.
- B. Peserta didik mampu menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- C. Peserta didik mampu menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks.
- D. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
- E. Peserta didik mampu melafalkan kata/frasa/kalimat dengan tepat.

V. Materi Pembelajaran

Tema *Alltag* dengan membaca dan memahami teks *Was ist eine Wohngemeinschaft?*, Sumber: *Studio d A1 Seite 20*.

VI. Metode Pembelajaran

- A. Ceramah
- B. Tanya jawab
- C. Diskusi

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

NO.	Uraian Kegiatan		Waktu
	Guru	Peserta didik	
1.	Pendahuluan (<i>Einführung</i>) a. Guru memberi salam dan menanyakan kabar <i>Guten Morgen, Wie geht es euch?</i> b. Guru menanyakan materi minggu lalu. c. Guru menyampaikan tema <i>Alltag</i> , dengan sub tema <i>Wohnung (Menschen und Häuser: was ist</i>	a. Menjawab <i>Guten Morgen. Prima, danke!</i> b. Menjawab. c. Mendengarkan.	5 menit

	<i>eine Wohngemeinschaft?</i>) yang akan dipelajari.		
2.	<p>Inti (<i>Inhalt</i>)</p> <p>a. Guru bertanya dimana sajakah peserta didik dapat tinggal jika bersekolah di kota yang jauh dengan orang tua. Misal, kontrakan, apartemen, rumah saudara, kos, dll.</p> <p>b. Guru meminta peserta didik membuka buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i> dan melanjutkan materi pelajaran minggu lalu mengenai tema <i>Wohnung</i>.</p> <p>c. Guru membagikan wacana dengan tema <i>Wohnung</i> yang berupa surat elektronik dengan judul <i>Menschen und Häuser: was ist eine Wohngemeinschaft</i>.</p> <p>d. Guru meminta peserta didik membaca nyaring teks yang diberikan.</p> <p>e. Guru mengoreksi pelafalan flasa/kata yang diucapkan peserta didik.</p> <p>f. Guru bertanya apakah peserta didik menemukan kata-kata yang</p>	<p>a. Menjawab tempat-tempat dimana peserta didik dapat tinggal jika bersekolah di kota yang jauh dengan orang tua. Misal, kontrakan, apartemen, rumah saudara, kos, dll.</p> <p>b. Membuka buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i> dan melanjutkan materi pelajaran minggu lalu mengenai tema <i>Wohnung</i>.</p> <p>c. Menyimak.</p> <p>d. Membaca nyaring teks yang diberikan.</p> <p>e. Memperhatikan.</p> <p>f. Menjawab, jika ada kata-kata yang sulit maka</p>	78 menit

	<p>sulit.</p> <p>g. Kemudian meminta peserta didik memikirkan topik dari teks dan menjawab pertanyaan yang diberikan.</p> <p>h. Mengoreksi bersama latihan yang diberikan.</p>	<p>disebutkan.</p> <p>g. Memikirkan topik dari teks dan menjawab pertanyaan yang diberikan.</p> <p>h. Mengoreksi bersama latihan yang diberikan.</p>	
3.	<p>Penutup (Schluß)</p> <p>a. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran hari ini.</p> <p>b. Guru meminta peserta didik untuk mempelajari materi dan akan membahasnya dipertemuan selanjutnya.</p> <p>c. Guru menutup kelas dan mengucapkan salam. “Auf Wiedersehen.”</p>	<p>a. Menyimpulkan bersama materi pelajaran hari ini.</p> <p>b. Menyimak</p> <p>c. Menjawab. “Auf Wiedersehen.”</p>	7 menit

VIII. Alat/Bahan/ Sumber Belajar

- A. Alat : Spidol dan white board
- B. Bahan : lembar fotokopian dan buku
- C. Sumber Belajar : *Kontakte Deutsch Extra* dan *Studio d A1 Seite 20*

IX. Media Pembelajaran

Media konvensional

X. Bentuk Penilaian

Latihan menjawab soal berdasarkan teks dalam bentuk benar salah dan esay.

Was ist eine Wohngemeinschaft?, Sumber: *Studio d A1 Seite 20*).

Muntilan, 28 April 2014

Mengetahui,

Guru Bahasa Jerman



Dra. Sri Budiyarti
NIP : 195909171984032007

Peneliti



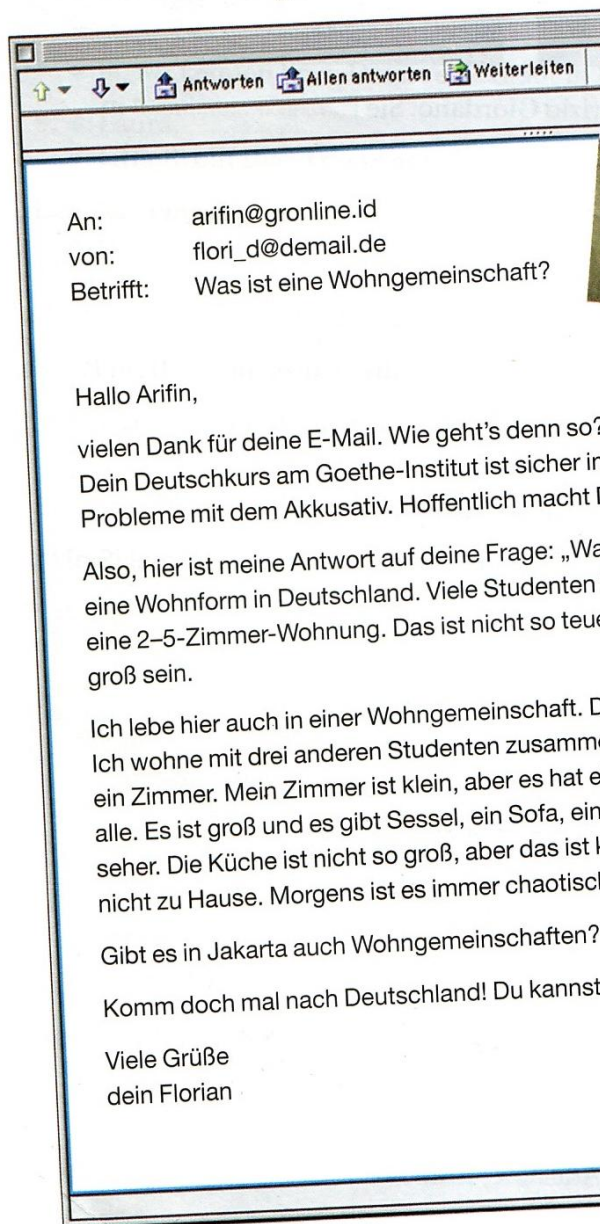
Juwifa Dewihayu E.K
NIM : 10203241027

Latihan

1 Was ist eine Wohngemeinschaft?

Bacalah teks. Betul atau salah?

Berilah tanda silang.



Hallo Arifin,

vielen Dank für deine E-Mail. Wie geht's denn so? Ich finde dieses E-Mail-Projekt super! Dein Deutschkurs am Goethe-Institut ist sicher interessant. Du schreibst, du hast Probleme mit dem Akkusativ. Hoffentlich macht Deutsch auch Spaß :-)

Also, hier ist meine Antwort auf deine Frage: „Was ist eine Wohngemeinschaft?“ Das ist eine Wohnform in Deutschland. Viele Studenten finden das gut. Sie haben zusammen eine 2–5-Zimmer-Wohnung. Das ist nicht so teuer. Die Zimmer können unterschiedlich groß sein.

Ich lebe hier auch in einer Wohngemeinschaft. Die Wohnungen in Köln sind sehr teuer. Ich wohne mit drei anderen Studenten zusammen. Sie sind meine Freunde. Jeder hat ein Zimmer. Mein Zimmer ist klein, aber es hat einen Balkon. Das Wohnzimmer ist für alle. Es ist groß und es gibt Sessel, ein Sofa, einen Wohnzimmertisch und einen Fernseher. Die Küche ist nicht so groß, aber das ist kein Problem. Viele Studenten essen nicht zu Hause. Morgens ist es immer chaotisch. Alle möchten schnell ins Badezimmer!

Gibt es in Jakarta auch Wohngemeinschaften? Wie leben die Studenten?

Komm doch mal nach Deutschland! Du kannst hier schlafen.

Viele Grüße
dein Florian

1. Arifin lebt in Jakarta.
2. Florian lernt Deutsch.
3. Florian lebt in einer Wohngemeinschaft.
4. Florian hat ein Zimmer mit Balkon.
5. Die Küche ist zu klein. Das ist ein Problem.
6. Mit dem Badezimmer gibt es keine Probleme.
7. In Deutschland kann Arifin bei Florian schlafen.

richtig falsch

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

5. Was ist eine Wohngemeinschaft?
6. Wie finden die Studenten eine Wohngemeinschaft?
7. Mit wem wohnt Florian in der Wohngemeinschaft?
8. Wie findet Florian das Wohnzimmer?

Kunci Jawaban

No	Jawaban
1.	R
2.	F
3.	R
4.	R
5.	F
6.	F
7.	R

12. Eine Wohngemeinschaft ist eine Wohnform in Deutschland.
13. Viele Studenten finden das gut.
14. Florian wohnt mit drei anderen Studenten.
15. Das Wohnzimmer ist nicht so groß, es gibt ein Sessel, ein Sofa, einen Wohnzimmertisch, und ein Fernsehen.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELAS EKSPERIMEN

Nama Sekolah : SMA N Negeri 1 Muntilan
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Aspek : Membaca
 Tema : *Alltag*
 Sub-Tema : *Wohnung*
 Kelas/Semester : XI/Genap
 Pertemuan ke : 5
 Alokasi Waktu : 90 menit

I. Standar Kompetensi

Membaca : Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

II. Kompetensi Dasar

- A. Mengidentifikasi wacana sederhana bentuk dan tema secara tepat.
- B. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
- C. Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

III. Indikator

- A. Menentukan tema wacana tulis.
- B. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- C. Menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks.
- D. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

E. Melafalkan kata/frasa/kalimat dengan tepat.

IV. Tujuan Pembelajaran

- A. Peserta didik mampu menentukan tema wacana tulis.
- B. Peserta didik mampu menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- C. Peserta didik mampu menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks.
- D. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
- E. Peserta didik mampu melafalkan kata/frasa/kalimat dengan tepat.

V. Materi Pembelajaran

Tema *Alltag*, sub materi *Wohnung* berupa membaca dan memahami teks

Hotel Mama, Sumber: *Kontakte Deutsch Extra, Seite 23 und 24*.

VI. Metode Pembelajaran

- A. Ceramah
- B. Tanya jawab
- C. Diskusi

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

NO.	Uraian Kegiatan		Waktu
	Guru	Peserta didik	
1.	<p>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</p> <p>a. Guru memberi salam dan menanyakan kabar <i>Guten Morgen, Wie geht es euch?</i></p> <p>b. Guru menanyakan materi minggu lalu.</p> <p>c. Guru menyampaikan tema <i>Alltag</i>, dengan sub tema <i>Wohnung (Hotel Mama)</i> yang akan dipelajari.</p>	<p>a. Menjawab <i>Guten Morgen. Prima, danke!</i></p> <p>b. Menjawab.</p> <p>c. Mendengarkan.</p>	5 menit

2.	<p>Inti (<i>Inhalt</i>)</p> <p>a. Guru menanyakan pendapat peserta didik tentang tinggal bersama orang tua dan tinggal tanpa orang tua (kos) ketika sekolah. Misal: Bagaimana pendapat kalian tinggal bersama orang tua ketika SMA?, Bagaimana pendapat kalian tinggal tanpa orang tua atau kos ketika SMA?</p> <p>b. Guru meminta peserta didik membuka buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i> dan melanjutkan materi minggu lalu dan membaca teks yang terdapat dalam buku tersebut.</p> <p>c. Guru bertanya apakah peserta didik menemukan kata-kata yang sulit.</p> <p>d. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok.</p> <p>e. Guru mengajak peserta didik untuk memahami informasi yang terdapat dalam wacana dengan</p>	<p>a. Memberikan pendapat tentang tinggal bersama orang tua dan tinggal tanpa orang tua (kos) ketika sekolah. Misal: Tinggal bersama orang tua menyenangkan, karena semua hal bisa dilakukan bersama. Bertempat tinggal di rumah kos atau jauh dari orang tua, membantu kita untuk mandiri dan melakukan semua hal sendiri sesuai dengan keinginan kita.</p> <p>b. Membuka buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i> dan melanjutkan materi minggu lalu dan membaca bersama teks dalam buku tersebut .</p> <p>c. Menjawab, jika ada kata-kata yang sulit maka disebutkan.</p> <p>d. Memperhatikan.</p> <p>e. Menyimak.</p>	78 menit

	<p>menggunakan media <i>Textpuzzle</i>.</p> <p>f. Guru menjelaskan aturan dan cara bermain dengan menggunakan media <i>Textpuzzle</i>.</p> <p>g. Guru membagikan wacana <i>Hotel Mama</i> dengan tema <i>Wohnung</i> dalam bentuk potongan-potongan acak dari wacana tersebut (<i>Textpuzzle</i>). Dan meminta peserta didik menyusun potongan-potongan teks tersebut menjadi wacana yang utuh. Kemudian meminta peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan.</p> <p>h. Guru meminta peserta didik memikirkan topik dan informasi yang terdapat dalam teks.</p> <p>i. Guru meminta setiap kelompok menunjukkan dan membaca nyaring hasil pekerjaannya dan menjawab pertanyaan yang diberikan ke depan kelas.</p> <p>j. Guru mengoreksi pelafalan frasa/kata yang diucapkan peserta didik.</p> <p>k. Menyimpulkan bersama tema dan informasi yang terdapat dalam wacana <i>Hotel Mama</i>.</p>	<p>f. Memperhatikan</p> <p>g. Menyusun potongan-potongan teks menjadi wacana yang utuh. Dan menjawab pertanyaan yang diberikan.</p> <p>h. Memikirkan topik dan informasi yang terdapat dalam teks.</p> <p>i. Menunjukkan dan membaca nyaring hasil pekerjaan dan menjawab pertanyaan ke depan kelas.</p> <p>j. Memperhatikan.</p> <p>k. Menyimpulkan bersama tema dan informasi yang terdapat dalam wacana <i>Hotel Mama</i>.</p>	
3.	<p>Penutup (<i>Schluß</i>)</p> <p>a. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran</p>	<p>a. Menyimpulkan bersama materi pelajaran hari ini.</p>	7 menit

	hari ini.		
	b. Guru meminta peserta didik mengerjakan latihan dibuku <i>Kontakte Deutsch Extra</i> sebagai pekerjaan rumah.	b. Menyimak	
	c. Guru menutup kelas dan mengucapkan salam. " <i>Auf Wiedersehen.</i> "	c. Menjawab. " <i>Auf Wiedersehen.</i> "	

VIII. Alat/Bahan/ Sumber Belajar

- A. Alat : Spidol dan *white board*
- B. Bahan : lembar fotokopian dan buku
- C. Sumber Belajar : *Kontakte Deutsch Extra*

IX. Media Pembelajaran

Textpuzzle

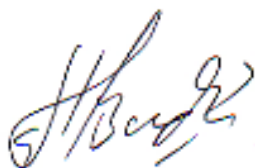
X. Bentuk Penilaian :

Latihan berupa menjawab soal berdasarkan teks dalam bentuk tabel dan pilihan ganda. (*Hotel Mama*, Sumber: *Kontakte Deutsch Extra*, Seite 23 und 24)

Muntilan, 6 Mei 2014

Mengetahui,

Guru Bahasa Jerman



Dra. Sri Budiyarti
NIP : 195909171984032007

Penaliti



Juwifa Dewihayu E.K
NIM : 10203241027

Latihan

Lies jetzt den Text.

Welche Lösung ist richtig?

Sekarang baca teksnya. Jawaban apa yang benar?



Hotel Mama

Christian, 23 Jahre, ist Student in Hamburg.

Christian sagt: „Ich wohne bei meinen Eltern. Das ist praktisch. Meine Mutter macht das Essen, sie wäscht, bringt meine Sachen in Ordnung und räumt auf. Im Haushalt arbeite ich nicht. Ich habe viel Zeit für mein Studium. Es gibt immer gutes Essen. Zu Hause habe ich mein

Zimmer und meine Sachen. Meine Eltern und Geschwister sind nett, meine Schulfreunde besuchen mich oft. Manchmal fragt meine Mutter: „Möchtest du nicht ausziehen und selbstständig werden?“ Aber warum ausziehen? Ich finde mein Leben so angenehm“.

Maren, 21, studiert an der Universität Hamburg. Sie wohnt nicht mehr bei ihren Eltern. Zusammen mit ihrer Freundin hat sie eine Wohnung. „Den Haushalt machen wir zusammen“, sagt sie. „Wir kochen und waschen selbst, wir machen die Wohnung sauber und putzen. Studium und Haushalt verbinde ich. Ich bin selbstständig und unabhängig – und das ist wichtig“. Maren liebt ihre Eltern sehr. Sie besuchen sie oft. „Maren ist erwachsen“, sagt ihre Mutter stolz. „Sie lebt jetzt ihr eigenes Leben“.



Quelle: Kontakte Deutsch Extra, Seite 23 und 24

Wo wohnt Christian? – Wo wohnt Maren?

a) Christian: _____

b) Maren: _____

Welche Arbeiten gibt es im Haushalt?
Sucht die Wörter im Text.

Essen machen

Christian und Maren:

Was findet Christian gut ?	Was findet Maren gut?
<i>Er wohnt zu Hause bei seinen Eltern.</i>	

1. Was ist Cristian von Beruf?

A. Er ist Schüler.

B. Er ist Student.

C. Er ist Lehrer.

D. Er ist Bankkaufmann.

2. Mit wem Cristian wohnt?

A. Er wohnt bei seinen Großeltern.

B. Er wohnt bei seinem Freund.

C. Er wohnt bei seinen Eltern.

D. Er wohnt allein.

3. Wie findet Cristian sein Leben?

A. Er findet so angenehm.

B. Er findet sehr chaos.

C. Er findet sehr langweilig.

D. Er findet sehr fröhlich.

4. Wo studiert Maren?

- A. Sie studiert an der Universität Hamburg.
- B. Sie studiert an der Universität Heidelberg.
- C. Sie studiert an der Universität München.
- D. Sie studiert an der Universität Leipzig.

5. Wie findet Marens Mutter über Maren?

- A. Maren ist selbständig.
- B. Maren ist unabhängig.
- C. Maren ist faul.
- D. Maren ist fleißig.

Kunci Jawaban

- a) Cristian : Er wohnt bei seinen Eltern
- b) Maren : Sie Wohnt mit ihrer Freundin.

Jawaban
Sauber machen
Putzen
Kochen
Waschen

Christian und Maren

Was findet Christian gut?	Was findet Maren gut?
Er arbeitet nicht im Haushalt.	Sie putzt die Wohnung selbst.
Er hat viel Zeit für sein Studium.	Sie ist erwachsen.
Christians Mutter macht das Essen, sie wäscht, bringt seine Sachen in Ordnung und räumt auf.	Sie ist selbständig und unabhängig.

No.	Jawaban
11.	B
12.	C
13.	A
14.	A
15.	D

Susunlah teks di bawah ini menjadi teks yang utuh!

Hotel Mama



Christian, 23 Jahre, ist Student in Hamburg. Christian sagt : „Ich wohne bei meinen Eltern. Das ist praktisch. Meine Mutter macht das Essen, sie wäscht, bringt meine Sachen in Ordnung und räumt auf.

Manchmal fragt meine Mutter: „Möchtest du nicht ausziehen und selbstständig werden?“ Aber warum ausziehen? Ich finde mein Leben so angenehm”.

Im Haushalt arbeitete ich nicht. Ich habe viel Zeit für mein Studium. Es gibt immer gutes Essen. Zu Hause habe ich mein Zimmer und meine Sachen. Meine Eltern und Geschwister sind nett, meine Schulfreunde besuchen mich oft.

Ich bin selbstständig und unabhängig – und das ist wichtig“. Maren liebt ihre Eltern sehr. Sie besuchen sie oft. „Maren ist erwachsen“, sagt ihre Mutter stolz. „Sie lebt jetzt ihr eigenes Leben“.

Maren, 21, studiert an der Universität Hamburg. Sie wohnt nicht mehr bei ihren Eltern. Zusammen mit ihrer Freundin hat sie eine wohnung.



„Den Haushalt machen wir zusammen“, sagt sie. „Wir kochen und waschen selbst, wir machen die wohnung sauber und putzen. Studium und Haushalt verbinde ich.“

Kunci Jawaban Textpuzzle**Hotel Mama**

Christian, 23 Jahre, ist Student in Hamburg. Christian sagt : „Ich wohne bei meinen Eltern. Das ist praktisch. Meine Mutter bringt meine Sachen in Ordnung und räumt auf.“

Im Haushalt arbeitete ich nicht. Ich habe viel Zeit für mein Studium. Es gibt immer gutes Essen. Zu Hause habe ich mein Zimmer und meine Sachen. Meine Eltern und Geschwister sind nett, meine Schulfreunde besuchen mich oft.

Manchmal fragt meine Mutter: „Möchtest du nicht ausziehen und selbstständig werden?“ Aber warum ausziehen? Ich finde mein Leben so angenehm“.

Maren, 21, studiert an der Universität Hamburg. Sie wohnt nicht mehr bei ihren Eltern. Zusammen mit ihrer Freundin hat sie eine Wohnung.



„Den Haushalt machen wir zusammen“, sagt sie. „Wir kochen und waschen selbst, wir machen die Wohnung sauber und putzen. Studium und Haushalt verbinde ich.“

Ich bin selbstständig und unabhängig – und das ist wichtig“. Maren liebt ihre Eltern sehr. Sie besuchen sie oft. „Maren ist erwachsen“, sagt ihre Mutter stolz. „Sie lebt jetzt ihr eigenes Leben“.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS KONTROL

Nama Sekolah : SMA N Negeri 1 Muntilan

Mata Pelajaran : Bahasa Jerman

Aspek : Membaca

Tema : *Alltag*

Sub-Tema : *Wohnung*

Kelas/Semester : XI/Genap

Pertemuan ke : 5

Alokasi Waktu : 90 menit

I. Standar Kompetensi

Membaca : Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

II. Kompetensi Dasar

- A. Mengidentifikasi wacana sederhana bentuk dan tema secara tepat.
- B. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
- C. Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

III. Indikator

- A. Menentukan tema wacana tulis.
- B. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- C. Menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks.

D. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

E. Melafalkan kata/frasa/kalimat dengan tepat.

IV. Tujuan Pembelajaran

A. Peserta didik mampu menentukan tema wacana tulis.

B. Peserta didik mampu menentukan informasi rinci dari wacana tulis.

C. Peserta didik mampu menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks.

D. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

E. Peserta didik mampu melafalkan kata/frasa/kalimat dengan tepat.

V. Materi Pembelajaran

Tema *Alltag*, sub materi *Wohnung* berupa membaca dan memahami teks

Hotel Mama, Sumber: *Kontakte Deutsch Extra, Seite 23 und 24*.

VI. Metode Pembelajaran

A. Ceramah

B. Tanya jawab

C. Diskusi

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

NO.	Uraian Kegiatan		Waktu
	Guru	Peserta didik	
1.	Pendahuluan (<i>Einführung</i>) a. Guru memberi salam dan menanyakan kabar <i>Guten Morgen, Wie geht es euch?</i> b. Guru menanyakan materi minggu lalu. c. Guru menyampaikan tema <i>Alltag</i> ,	a. Menjawab <i>Guten Morgen. Prima, danke!</i> b. Menjawab. c. Mendengarkan.	5 menit

	dengan sub tema <i>Wohnung (Hotel Mama)</i> yang akan dipelajari.		
2.	<p>Inti (<i>Inhalt</i>)</p> <p>a. Guru menanyakan pendapat peserta didik tentang tinggal bersama orang tua dan tinggal tanpa orang tua (kos) ketika sekolah. Misal: Bagaimana pendapat kalian tinggal bersama orang tua ketika SMA?, Bagaimana pendapat kalian tinggal tanpa orang tua atau kos ketika SMA?</p> <p>b. Guru meminta peserta didik membuka buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i> dan melanjutkan materi minggu lalu dan membaca teks yang terdapat dalam buku tersebut.</p> <p>c. Guru membagikan wacana <i>Hotel Mama</i>.</p> <p>d. Guru meminta peserta didik membaca nyaring teks yang diberikan.</p>	<p>a. Memberikan pendapat tentang tinggal bersama orang tua dan tinggal tanpa orang tua (kos) ketika sekolah. Misal: Tinggal bersama orang tua menyenangkan, karena semua hal bisa dilakukan bersama. Bertempat tinggal di rumah kos atau jauh dari orang tua, membantu kita untuk mandiri dan melakukan semua hal sendiri sesuai dengan keinginan kita.</p> <p>b. Membuka buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i> dan melanjutkan materi minggu lalu dan membaca bersama teks dalam buku tersebut .</p> <p>c. Memperhatikan.</p> <p>d. Membaca nyaring teks yang diberikan.</p>	78 menit

	<p>e. Guru mengoreksi pelafalan frasa/kata yang diucapkan peserta didik.</p> <p>f. Guru bertanya apakah peserta didik menemukan kata-kata yang sulit.</p> <p>g. Kemudian meminta peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan.</p> <p>h. Mengoreksi bersama latihan yang diberikan.</p>	<p>e. Memperhatikan.</p> <p>f. Menjawab, jika ada kata-kata yang sulit maka disebutkan.</p> <p>g. Menjawab pertanyaan yang diberikan.</p> <p>h. Mengoreksi bersama latihan yang diberikan.</p>	
3.	<p>Penutup (<i>Schluß</i>)</p> <p>a. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran hari ini.</p> <p>b. Guru meminta peserta didik mengerjakan latihan dibuku <i>Kontakte Deutsch Extra</i> sebagai pekerjaan rumah.</p> <p>c. Guru menutup kelas dan mengucapkan salam. “<i>Auf Wiedersehen.</i>”</p>	<p>a. Menyimpulkan bersama materi pelajaran hari ini.</p> <p>b. Menyimak</p> <p>c. Menjawab. “<i>Auf Wiedersehen.</i>”</p>	7 menit

VIII. Alat/Bahan/ Sumber Belajar

- A. Alat : Spidol dan *white board*
- B. Bahan : lembar fotokopian dan buku
- C. Sumber Belajar : *Kontakte Deutsch Extra*

IX. Media Pembelajaran

Media konvensional

X. Bentuk Penilaian :

Latihan berupa menjawab soal berdasarkan teks dalam bentuk tabel dan pilihan ganda. *Hotel Mama*, Sumber: *Kontakte Deutsch Extra, Seite 23 und 24*.

Muntilan, 5 Mei 2014

Mengetahui,

Guru Bahasa Jerman



Dra. Sri Budiyarti
NIP : 195909171984032007

Peneliti



Juwifa Dewihayu E.K
NIM : 10203241027

Latihan

Lies jetzt den Text.

Welche Lösung ist richtig?

Sekarang baca teksnya. Jawaban apa yang benar?



Hotel Mama

Christian, 23 Jahre, ist Student in Hamburg.

Christian sagt: „Ich wohne bei meinen Eltern. Das ist praktisch. Meine Mutter macht das Essen, sie wäscht, bringt meine Sachen in Ordnung und räumt auf. Im Haushalt arbeite ich nicht. Ich habe viel Zeit für mein Studium. Es gibt immer gutes Essen. Zu Hause habe ich mein

Zimmer und meine Sachen. Meine Eltern und Geschwister sind nett, meine Schulfreunde besuchen mich oft. Manchmal fragt meine Mutter: „Möchtest du nicht ausziehen und selbstständig werden?“ Aber warum ausziehen? Ich finde mein Leben so angenehm“.

Maren, 21, studiert an der Universität Hamburg. Sie wohnt nicht mehr bei ihren Eltern. Zusammen mit ihrer Freundin hat sie eine Wohnung. „Den Haushalt machen wir zusammen“, sagt sie. „Wir kochen und waschen selbst, wir machen die Wohnung sauber und putzen. Studium und Haushalt verbinde ich. Ich bin selbstständig und unabhängig – und das ist wichtig“. Maren liebt ihre Eltern sehr. Sie besuchen sie oft. „Maren ist erwachsen“, sagt ihre Mutter stolz. „Sie lebt jetzt ihr eigenes Leben“.



Quelle: Kontakte Deutsch Extra, Seite 23 und 24

Wo wohnt Christian? – Wo wohnt Maren?

a) Christian: _____

b) Maren: _____

Welche Arbeiten gibt es im Haushalt?
Sucht die Wörter im Text.

Essen machen

Christian und Maren:

Was findet Christian gut ?	Was findet Maren gut?
<i>Er wohnt zu Hause bei seinen Eltern.</i>	

1. Was ist Cristian von Beruf?

A. Er ist Schüler.

B. Er ist Student.

C. Er ist Lehrer.

D. Er ist Bankkaufmann.

2. Mit wem Cristian wohnt?

A. Er wohnt bei seinen Großeltern.

B. Er wohnt bei seinem Freund.

C. Er wohnt bei seinen Eltern.

D. Er wohnt allein.

3. Wie findet Cristian sein Leben?

A. Er findet so angenehm.

B. Er findet sehr chaos.

C. Er findet sehr langweilig.

D. Er findet sehr fröhlich.

4. Wo studiert Maren?

- A. Sie studiert an der Universität Hamburg.
- B. Sie studiert an der Universität [Heidelberg](#).
- C. Sie studiert an der Universität München.
- D. Sie studiert an der Universität [Leipzig](#).

5. Wie findet Marens Mutter über Maren?

- A. Maren ist selbständig.
- B. Maren ist unabhängig.
- C. Maren ist faul.
- D. Maren ist fleißig.

Kunci Jawaban

- c) Cristian : Er wohnt bei seinen Eltern
- d) Maren : Sie Wohnt mit ihrer Freundin.

Jawaban
Sauber machen
Putzen
Kochen
Waschen

Christian und Maren

Was findet Christian gut?	Was findet Maren gut?
Er arbeitet nicht im Haushalt.	Sie putzt die Wohnung selbst.
Er hat viel Zeit für sein Studium.	Sie ist erwachsen.
Christians Mutter macht das Essen, sie wäscht, bringt seine Sachen in Ordnung und räumt auf.	Sie ist selbständig und unabhängig.

No.	Jawaban
1.	B
2.	C
3.	A
4.	A
5.	D

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELAS EKSPERIMEN

Nama Sekolah : SMA N Negeri 1 Muntilan
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Aspek : Membaca
 Tema : *Alltag*
 Sub-Tema : *Wohnung*
 Kelas/Semester : XI/Genap
 Pertemuan ke : 6
 Alokasi Waktu : 90 menit

I. Standar Kompetensi

Membaca : Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

II. Kompetensi Dasar

- A. Mengidentifikasi wacana sederhana bentuk dan tema secara tepat.
- B. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
- C. Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

III. Indikator

- A. Menentukan tema wacana tulis.
- B. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- C. Menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks.
- D. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

E. Melafalkan kata/frasa/kalimat dengan tepat.

IV. Tujuan Pembelajaran

- A. Peserta didik mampu menentukan tema wacana tulis.
- B. Peserta didik mampu menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- C. Peserta didik mampu menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks.
- D. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
- E. Peserta didik mampu melafalkan kata/frasa/kalimat dengan tepat.

V. Materi Pembelajaran

Tema *Alltag* berupa membaca dan memahami informasi yang terdapat dalam teks *Jugendliche wohnen länger bei ihren Eltern*, Sumber: Modul Pelajaran Bahasa Jerman, *Wir Lieben Deutsch XI*.

VI. Metode Pembelajaran

- A. Ceramah
- B. Tanya jawab
- C. Diskusi

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

NO.	Uraian Kegiatan		Waktu
	Guru	Peserta didik	
1.	Pendahuluan (<i>Einführung</i>) a. Guru memberi salam dan menanyakan kabar <i>Guten Morgen, Wie geht es euch?</i> b. Guru menanyakan materi minggu lalu. c. Guru menyampaikan tema <i>Alltag</i> ,	a. Menjawab <i>Guten Morgen. Prima, danke!</i> b. Menjawab. c. Mendengarkan.	5 menit

	dengan sub tema <i>Wohnung</i> (<i>Jugendliche wohnen länger bei ihren Eltern</i>) yang akan dipelajari.		
2.	Inti (Inhalt) a. Guru melanjutkan materi minggu lalu tentang tema <i>Wohnung</i> . b. Guru bertanya apakah peserta didik menemukan kata-kata yang sulit. c. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. d. Guru mengajak peserta didik untuk memahami informasi yang terdapat dalam wacana dengan menggunakan media <i>Textpuzzle</i> . e. Guru menjelaskan aturan dan cara bermain dengan menggunakan media <i>Textpuzzle</i> . f. Guru membagikan wacana dengan tema <i>Jugendliche wohnen länger bei ihren Eltern</i> dalam bentuk potongan-potongan acak dari wacana tersebut (<i>Textpuzzle</i>). Dan meminta peserta didik menyusun potongan-potongan teks tersebut menjadi wacana yang utuh. Kemudian meminta peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan. g. Guru meminta peserta didik memikirkan topik yang tepat dan	a. Melanjutkan materi minggu lalu tentang tema <i>Wohnung</i> . b. Menjawab, jika ada kata-kata yang sulit maka disebutkan. c. Memperhatikan. d. Menyimak. e. Memperhatikan. f. Menyusun potongan-potongan teks menjadi wacana yang utuh. Dan menjawab pertanyaan yang diberikan. g. Memikirkan topik yang tepat dan informasi umum	78 menit

	<p>informasi umum dan khusus dari teks yang diberikan.</p> <p>h. Guru meminta setiap kelompok menunjukkan dan membaca nyaring hasil pekerjaannya dan menjawab pertanyaan yang diberikan ke depan kelas.</p> <p>i. Guru mengoreksi pelafalan frasa/kata yang diucapkan peserta didik.</p> <p>j. Menyimpulkan bersama tema dan informasi yang terdapat dalam wacana <i>Jugendliche wohnen länger bei ihren Eltern.</i></p>	<p>dan khusus dari teks yang diberikan.</p> <p>h. Menunjukkan dan membaca nyaring hasil pekerjaan dan menjawab pertanyaan ke depan kelas.</p> <p>i. Memperhatikan.</p> <p>j. Menyimpulkan bersama tema dan informasi yang terdapat dalam wacana <i>Jugendliche wohnen länger bei ihren Eltern.</i></p>	
3.	<p>Penutup (Schluß)</p> <p>a. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran hari ini.</p> <p>b. Guru memberikan pekerjaan rumah berupa latihan yang terdapat pada buku <i>Kontakte Deutsch Extra.</i></p> <p>c. Guru menutup kelas dan mengucapkan salam. “<i>Auf Wiedersehen.</i>”</p>	<p>a. Menyimpulkan bersama materi pelajaran hari ini.</p> <p>b. Menyimak.</p> <p>c. Menjawab. “<i>Auf Wiedersehen.</i>”</p>	7 menit

VIII. Alat/Bahan/ Sumber Belajar

A. Alat : Spidol dan *white board*

B. Bahan : lembar fotokopian dan buku

C. Sumber Belajar : *Kontakte Deutsch Extra* dan *Wir lieben Deutsch XII, Seite 9*

IX. Media Pembelajaran

Textpuzzle

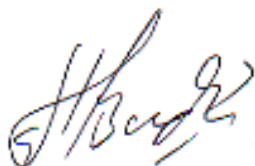
X. Bentuk Penilaian :

Penilaian tertulis berupa menjawab soal benar salah dan esay dari teks yang diberikan (*Jugendliche wohnen länger bei ihren Eltern*, Sumber: Modul Pelajaran Bahasa Jerman, *Wir Lieben Deutsch XI, Seite 9*).

Muntilan, 13 Mei 2014

Mengetahui,

Guru Bahasa Jerman



Dra. Sri Budiyarti
NIP : 195909171984032007

Peneliti



Juwifa Dewihayu E.K
NIM : 10203241027

4. Zu Hause ist es doch am schönsten

Der neue Trend:

Jugendliche wohnen länger bei den Eltern.

Immer mehr junge Leute bleiben im Elternhaus, obwohl sie schon lange arbeiten und Geld verdienen. Zum Beispiel die 23-Jährigen. Heute leben genau 50 % noch bei ihren Eltern. 1975 waren es nur 15 %. Sind Trends von heute zu bequem? Haben sie Angst vor der Unabhängigkeit oder kein Geld für eine eigene Wohnung? In den 70er Jahren war die Wohngemeinschaft bei jungen Erwachsenen eine beliebte Wohnform. Man wollte weg von zu Hause. Mit anderen jungen Leuten zusammenwohnen, anders leben als die Eltern. Große Wohnungen waren zwar teuer, aber zu viert oder zu fünft konnte man die Miete gut bezahlen. Heute ist die WG für die meisten keine Alternative mehr, weil WG für viele nur Chaos und Streit um die Hausarbeiten bedeutet. Und eine eigene Wohnung mieten, alleine wohnen? Die meisten zögern, obwohl sie gerne unabhängig sein wollen.

Vor allem in den Großstädten sind Wohnungen sehr teuer - für Lehrlinge und Studenten oft zu teuer. Also bleiben die meisten jungen Leute zu Hause, bis sie ihre Lehre oder ihr Studium beendet haben. Und auch danach führt der Weg nicht automatisch in die eigene Wohnung, weil viele nach Abschluss der Ausbildung keine Arbeit finden. Auch ein Universitätsabschluss und gute Noten sind heute keine Garantie mehr für eine sichere berufliche Zukunft.

Bei einigen jungen Erwachsenen ist der Schritt in die Unabhängigkeit nicht von Dauer. Sie ziehen aus, kommen aber bald zu ihren Eltern zurück, weil sie arbeitslos werden, weil sie ihre Wohnung nicht mehr bezahlen können oder weil sie Probleme mit dem Alleinsein haben.

Natürlich gibt es auch junge Leute, die gar nicht ausziehen wollen. Sie bleiben im Elternhaus, obwohl sie genug Geld für eine eigene Wohnung haben. Das meistens kostenlose oder günstige Wohnen bei den Eltern ist attraktiv, weil sie so nicht auf das eigene Auto und teure Urlaube verzichten müssen. Sie genießen den "Rund-um-die-Uhr-Service" und müssen keine Hausarbeiten machen. Und dann ist da immer jemand, der zuhört und hilft, wenn man Probleme hat. Warum also ausziehen? - zu Hause ist doch alles so einfach.

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

	Richtig	Falsch
1. Immer mehr junge Leute bleiben im Elternhaus.		
2. Heute leben genau 50% noch bei ihren Eltern.		
3. Heute ist die WG für die meisten eine Alternative.		
4. Natürlich gibt es auch junge Leute, die gar ausziehen wollen.		
5. Zu Hause ist doch alles so einfach.		

1. Was ist das Thema von diesem Text
2. Wie finden Sie im Elternhaus bleiben?

Kunci Jawaban

No.	Jawabab
1.	R
2.	R
3.	F
4.	F
5.	R

1. Viele Jugendliche bleiben länger im Elternhaus.
2. Wir finden, dass im Elternhausehr angenehm bleiben. Wir können mit einander sprechen, zusammen spielen, und Fernsehen.

Susunlah teks tersebut menjadi teks yang utuh!

Vor allem in den Großstädten sind Wohnungen sehr teuer - für Lehrlinge und Studenten oft zu teuer. Also bleiben die meisten jungen Leute zu Hause, bis sie ihre Lehre oder ihr Studium beendet haben. Und auch danach führt der Weg nicht automatisch in die eigene Wohnung, weil viele nach Abschluss der Ausbildung keine Arbeit finden. Auch ein Universitätsabschluss und gute Noten sind heute keine Garantie mehr für eine sichere berufliche Zukunft.

Bei einigen jungen Erwachsenen ist der Schritt in die Unabhängigkeit nicht von Dauer. Sie ziehen aus, kommen aber bald zu ihren Eltern zurück, weil sie arbeitslos werden, weil sie ihre Wohnung nicht mehr bezahlen können oder weil sie Probleme mit dem Alleinsein haben.

Der neue Trend:

Jugendliche wohnen länger bei den Eltern.

Immer mehr junge Leute bleiben im Elternhaus, **Obwohl** sie schon lange arbeiten und Geld verdienen. Zum Beispiel die 23 -Jährigen . Heute leben genau 50 % noch bei ihren Eltern. 1975 waren es nur 15 % . Sind trends von heute zu bequem? Haben sie Angst vor der Unabhängigkeit oder kein Geld für eine eigene Wohnung?. In den 70 er -Jahren war die Wohngemeinschaft bei jungen Erwachsenen eine beliebte Wohnform. Man wollte weg von zu Hause. Mit anderen jungen Leuten zusammenwohnen, anders leben als die Eltern. Große Wohnungen waren zwar teuer, aber zu viert oder zu fünft konnte man die Miete gut bezahlen. Heute ist die WG für die meisten keine Alternative mehr, weil WG für viele nur Chaos und Streit um die Hausarbeiten bedeutet. Und eine eigene Wohnung mieten, alleine wohnen? Die meisten zögern, obwohl sie gerne unabhängig sein wollen.

Natürlich gibt es auch junge Leute, die gar nicht ausziehen wollen. Sie bleiben im Elternhaus, obwohl sie genug Geld für eine eigene Wohnung haben. Das meistens kostenlose oder günstige Wohnen bei den Eltern ist attraktiv, weil sie so nicht auf das eigene Auto und teure Urlaube verzichten müssen. Sie genießen den "Rund-um-die -Uhr-Service" und müssen keine Hausarbeiten machen. Und dann ist da immer jemand, der zuhört und hilft, wenn man Probleme hat. Warum also ausziehen?-zu Hause ist doch alles so einfach.

Kunci jawaban *Textpuzzle*

Der neue Trend: Jugendliche wohnen länger bei den Eltern.

Immer mehr junge Leute bleiben im Elternhaus, **Obwohl** sie schon lange arbeiten und Geld verdienen. Zum Beispiel die 23 -Jährigen . Heute leben genau 50 % noch bei ihren Eltern. 1975 waren es nur 15 % . Sind trends von heute zu bequem? Haben sie Angst vor der Unabhängigkeit oder kein Geld für eine eigene Wohnung?. In den 70 er -Jahren war die Wohngemeinschaft bei jungen Erwachsenen eine beliebte Wohnform. Man wollte weg von zu Hause. Mit anderen jungen Leuten zusammenwohnen, anders leben als die Eltern. Große Wohnungen waren zwar teuer, aber zu viert oder zu fünft konnte man die Miete gut bezahlen. Heute ist die WG für die meisten keine Alternative mehr, weil WG für viele nur Chaos und Streit um die Hausarbeiten bedeutet. Und eine eigene Wohnung mieten, alleine wohnen? Die meisten zögern, obwohl sie gerne unabhängig sein wollen.

Vor allern in den Großstädten sind Wohnungen sehr teuer - für Lehrlinge und Studenten oft zu teuer. Also bleiben die meisten jungen Leute zu Hause, bis sie ihre Lehre oder ihr Studium beendet haben. Und auch danach führt der Weg nicht automatisch in die eigene Wohnung, weil viele nach Abschluss der Ausbildung keine Arbeit finden. Auch ein Universitätsabschluss und gute Noten sind heute keine Garantie mehr für eine sichere berufliche Zukunft.

Bei einigen jungen Erwachsenen ist der Schritt in die Unabhängigkeit nicht von Dauer. Sie ziehen aus, kommen aber bald zu ihren Eltern zurück, weil sie arbeitslos werden, weil sie ihre Wohnung nicht mehr bezahlen können oder weil sie Probleme mit dem Alleinsein haben.

Natürlich gibt es auch junge Leute, die gar nicht ausziehen wollen. Sie bleiben im Elternhaus, obwohl sie genug Geld für eine eigene Wohnung haben. Das meistens kostenlose oder günstige Wohnen bei den Eltern ist attraktiv, weil sie so nicht auf das eigene Auto und teure Urlaube verzichten müssen. Sie genießen den "Rund-um-die -Uhr-Service" und müssen keine Hausarbeiten machen. Und dann ist da immer jemand, der zuhört und hilft, wenn man Probleme hat. Warum also ausziehen?-zu Hause ist doch alles so einfach.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELAS KONTROL

Nama Sekolah : SMA N Negeri 1 Muntilan

Mata Pelajaran : Bahasa Jerman

Aspek : Membaca

Tema : *Alltag*

Sub-Tema : *Wohnung*

Kelas/Semester : XI/Genap

Pertemuan ke : 6

Alokasi Waktu : 90 menit

I. Standar Kompetensi

Membaca : Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

II. Kompetensi Dasar

- A. Mengidentifikasi wacana sederhana bentuk dan tema secara tepat.
- B. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
- C. Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

III. Indikator

- A. Menentukan tema wacana tulis.
- B. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- C. Menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks.

D. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

E. Melafalkan kata/frasa/kalimat dengan tepat.

IV. Tujuan Pembelajaran

A. Peserta didik mampu menentukan tema wacana tulis.

B. Peserta didik mampu menentukan informasi rinci dari wacana tulis.

C. Peserta didik mampu menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks.

D. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

E. Peserta didik mampu melafalkan kata/frasa/kalimat dengan tepat.

V. Materi Pembelajaran

Tema *Alltag* berupa membaca dan memahami informasi yang terdapat dalam teks *Jugendliche wohnen länger bei ihren Eltern*, Sumber: Modul Pelajaran Bahasa Jerman, *Wir Lieben Deutsch XI*.

VI. Metode Pembelajaran

A. Ceramah

B. Tanya jawab

C. Diskusi

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

NO.	Uraian Kegiatan		Waktu
	Guru	Peserta didik	
1.	Pendahuluan (<i>Einführung</i>) a. Guru memberi salam dan menanyakan kabar <i>Guten Morgen, Wie geht es euch?</i> b. Guru menanyakan materi minggu lalu.	a. Menjawab <i>Guten Morgen. Prima, danke!</i> b. Menjawab.	5 menit

	c. Guru menyampaikan tema <i>Alltag</i> , dengan sub tema <i>Wohnung</i> (<i>Jugendliche wohnen länger bei ihren Eltern</i>) yang akan dipelajari.	c. Mendengarkan.	
2.	Inti (<i>Inhalt</i>) a. Guru melanjutkan materi minggu lalu tentang tema <i>Wohnung</i> . b. Guru meminta peserta didik membuka buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i> membaca bersama-sama wacana yang ada. c. Guru membagikan wacana dengan tema <i>Jugendliche wohnen länger bei ihren Eltern</i> . d. Guru meminta peserta didik membaca nyaring teks yang diberikan. e. Guru mengoreksi pelafalan frasa/kata yang diucapkan peserta didik. f. Guru bertanya apakah peserta didik menemukan kata-kata yang sulit. g. Kemudian meminta peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan. h. Mengoreksi bersama latihan yang diberikan.	a. Melanjutkan materi minggu lalu tentang tema <i>Wohnung</i> . b. Membuka buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i> dan membaca bersama wacana yang ada. c. Memperhatikan d. Membaca nyaring teks yang diberikan. e. Memperhatikan. f. Menjawab, jika ada kata-kata yang sulit maka disebutkan. g. Menjawab pertanyaan yang diberikan. h. Mengoreksi bersama latihan yang diberikan.	78 menit
3.	Penutup (<i>Schluß</i>) a. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran	a. Menyimpulkan bersama	7 menit

	<p>hari ini.</p> <p>b. Guru memberikan pekerjaan rumah berupa latihan yang terdapat pada buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i>.</p> <p>c. Guru menutup kelas dan mengucapkan salam. “<i>Auf Wiedersehen</i>.”</p>	<p>materi pelajaran hari ini.</p> <p>b. Menyimak.</p> <p>c. Menjawab. “<i>Auf Wiedersehen</i>.”</p>	
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------	--

VIII. Alat/Bahan/ Sumber Belajar

- A. Alat : Spidol dan *white board*
- B. Bahan : lembar fotokopian dan buku
- C. Sumber Belajar : *Kontakte Deutsch Extra* dan *Wir Leben Deutsch XII Seite 9*

IX. Media Pembelajaran

Media konvensional


X. Bentuk Penilaian :

Penilaian tertulis berupa menjawab soal benar salah dan esay dari teks yang diberikan *Jugendliche wohnen länger bei ihren Eltern*, Sumber: Modul Pelajaran Bahasa Jerman, *Wir Lieben Deutsch XI*.

Muntilan, 12 Mei 2014

Mengetahui,

Guru Bahasa Jerman



Dra. Sri Budiyarti
NIP : 195909171984032007
Latihan

Peneliti



Juwifa Dewihayu E.K
NIM : 10203241027

4. Zu Hause ist es doch am schönsten

Der neue Trend:

Jugendliche wohnen länger bei den Eltern.

Immer mehr junge Leute bleiben im Elternhaus, obwohl sie schon lange arbeiten und Geld verdienen. Zum Beispiel die 23-Jährigen. Heute leben genau 50 % noch bei ihren Eltern. 1975 waren es nur 15 %. Sind Trends von heute zu bequem? Haben sie Angst vor der Unabhängigkeit oder kein Geld für eine eigene Wohnung? In den 70er Jahren war die Wohngemeinschaft bei jungen Erwachsenen eine beliebte Wohnform. Man wollte weg von zu Hause. Mit anderen jungen Leuten zusammenwohnen, anders leben als die Eltern. Große Wohnungen waren zwar teuer, aber zu viert oder zu fünft konnte man die Miete gut bezahlen. Heute ist die WG für die meisten keine Alternative mehr, weil WG für viele nur Chaos und Streit um die Hausarbeiten bedeutet. Und eine eigene Wohnung mieten, alleine wohnen? Die meisten zögern, obwohl sie gerne unabhängig sein wollen.

Vor allem in den Großstädten sind Wohnungen sehr teuer - für Lehrlinge und Studenten oft zu teuer. Also bleiben die meisten jungen Leute zu Hause, bis sie ihre Lehre oder ihr Studium beendet haben. Und auch danach führt der Weg nicht automatisch in die eigene Wohnung, weil viele nach Abschluss der Ausbildung keine Arbeit finden. Auch ein Universitätsabschluss und gute Noten sind heute keine Garantie mehr für eine sichere berufliche Zukunft.

Bei einigen jungen Erwachsenen ist der Schritt in die Unabhängigkeit nicht von Dauer. Sie ziehen aus, kommen aber bald zu ihren Eltern zurück, weil sie arbeitslos werden, weil sie ihre Wohnung nicht mehr bezahlen können oder weil sie Probleme mit dem Alleinsein haben.

Natürlich gibt es auch junge Leute, die gar nicht ausziehen wollen. Sie bleiben im Elternhaus, obwohl sie genug Geld für eine eigene Wohnung haben. Das meistens kostenlose oder günstige Wohnen bei den Eltern ist attraktiv, weil sie so nicht auf das eigene Auto und teure Urlaube verzichten müssen. Sie genießen den "Rund-um-die-Uhr-Service" und müssen keine Hausarbeiten machen. Und dann ist da immer jemand, der zuhört und hilft, wenn man Probleme hat. Warum also ausziehen? zu Hause ist doch alles so einfach.

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

	Richtig	Falsch
6. Immer mehr junge Leute bleiben im Elternhaus.		
7. Heute leben genau 50% noch bei ihren Eltern.		
8. Heute ist die WG für die meisten eine Alternative.		
9. Natürlich gibt es auch junge Leute, die gar ausziehen wollen.		
10. Zu Hause ist doch alles so einfach.		

1. Was ist das Thema von diesem Text?
2. Wie finden Sie im Elternhaus bleiben?

Kunci Jawaban

No.	Jawabab
1.	R
2.	R
2.	F
3.	F
4.	R

1. Viele Jugendliche bleiben länger im Elternhaus.
2. Wir finden, dass im Elternhausehr angenehm bleiben. Wir können mit einander sprechen, zusammen spielen, und Fernsehen.

Lampiran 3

- Nilai Uji Coba Instrumen
- Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

DATA UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	Jml
1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	29
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	41	
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	45	
4	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	38	
5	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	37	
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	41	
7	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	18	
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	40	
9	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	38	
10	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	33	
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	44		
12	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	22
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	34
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	43	
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	44	
16	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	20
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	43	
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	41		
19	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	27
20	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	37	
21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5		
22	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	33
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	44	
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	34
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	43		
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	45	
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	43	
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	42	
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	45	

0,6 0,7 0,8 0,7 0,7 0,6 0,7 0,8 0,7 0,5 0,6 0,6 0,6 0,6 0,7 0,7 0,7 0,7 0,7 0,6 0,6 0,1 0,7 0,7 0,7 0,7 0,7 0,6 0,7 0,6 0,6 0,7 0,6 0,6 0,6 0,6 0,6 0,2 0,2 0,6 0,1 0,6 0,6 0,7 0,2 0,6

HASIL UJI VALIDITAS

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	29	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	29	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Kuder Richardson K.R. 20	N of Items
.950	45

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Kuder Richardson K.R. 20 if Item Deleted
Butir1	35.4483	89.899	.568	.949
Butir2	35.2759	91.064	.650	.949
Butir3	35.2759	90.564	.737	.948
Butir4	35.2414	91.547	.687	.949
Butir5	35.2759	91.064	.650	.949
Butir6	35.3448	90.805	.553	.949
Butir7	35.2414	91.690	.658	.949
Butir8	35.2759	90.564	.737	.948
Butir9	35.3103	90.079	.721	.948
Butir10	35.4828	90.187	.514	.949
Butir11	35.2759	91.350	.601	.949
Butir12	35.3103	90.936	.590	.949
Butir13	35.3448	90.448	.603	.949
Butir14	35.3448	90.520	.593	.949
Butir15	35.4828	89.259	.621	.949
Butir16	35.2414	91.547	.687	.949

Butir17	35.3793	89.815	.642	.949
Butir18	35.2414	91.690	.658	.949
Butir19	35.3793	89.744	.652	.949
Butir20	35.5517	89.042	.614	.949
Butir21	35.3448	90.734	.563	.949
Butir22	35.2759	94.421	.081	.951
Butir23	35.4138	89.537	.640	.949
Butir24	35.2414	91.547	.687	.949
Butir25	35.3103	90.507	.655	.949
Butir26	35.3103	90.579	.644	.949
Butir27	35.3103	90.579	.644	.949
Butir28	35.4138	90.037	.578	.949
Butir29	35.2759	91.064	.650	.949
Butir30	35.5862	89.608	.542	.949
Butir31	35.5517	89.756	.535	.949
Butir32	35.3793	89.887	.633	.949
Butir33	35.3448	90.377	.613	.949
Butir34	35.5862	88.966	.612	.949
Butir35	35.3103	91.150	.557	.949
Butir36	35.3103	91.079	.568	.949
Butir37	35.7586	93.761	.102	.953
Butir38	35.5172	93.473	.139	.952
Butir39	35.3448	90.948	.533	.949
Butir40	35.5172	94.259	.055	.953
Butir41	35.4828	90.116	.522	.949
Butir42	35.2759	91.635	.552	.949
Butir43	35.2414	91.547	.687	.949
Butir44	35.4138	93.751	.126	.952
Butir45	35.3448	90.805	.553	.949

Lampiran 4

- Data Penelitian
- Hasil Deskripsi Statistik
- Perhitungan Panjang Kelas Interval

DATA PENELITIAN

NO	EKSPERIMEN		KONTROL	
	PRETEST	POSTEST	PRETEST	POSTEST
1	29	33	27	30
2	27	34	25	29
3	29	33	28	31
4	25	30	26	29
5	25	29	24	28
6	27	31	21	24
7	25	29	24	29
8	24	30	22	26
9	28	33	25	27
10	29	34	29	32
11	24	28	24	28
12	30	35	23	27
13	23	29	29	31
14	22	26	30	33
15	22	27	28	30
16	25	33	26	29
17	26	28	27	31
18	21	29	25	29
19	22	29	24	28
20	25	35	24	27
21	30	33	21	24
22	28	34	26	29
23	27	36	23	26
24	26	30	24	27
25	25	29	29	33
26	25	31	25	28
27	25	29	26	29
28	30	36	31	34
29	31	35	30	33
30	25	33	28	31
31	22	29	26	29
32	26	31	29	32
MEAN	28,578		27,531	
GAIN SCORE	1,047			

DESKRIPTIF

Frequencies

Statistics

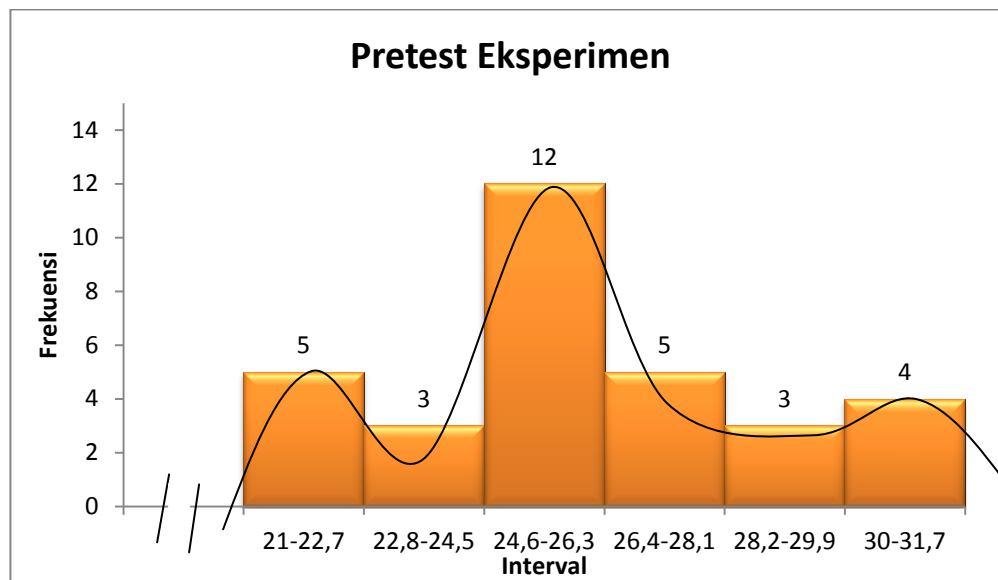
		Pretest_Eksperimen	Posttest_Eksperimen	Pretest_Kontrol	Posttest_Kontrol
N	Valid	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0
Mean		25,8750	31,2813	25,9063	29,1563
Median		25,0000	31,0000	26,0000	29,0000
Mode		25,00	29,00	24,00	29,00
Std. Deviation		2,69707	2,78515	2,65621	2,51588
Minimum		21,00	26,00	21,00	24,00
Maximum		31,00	36,00	31,00	34,00

PERHITUNGAN KELAS INTERVAL

1. PRETEST KELAS EKSPERIMEN

Min	21,0
Max	31,0
R	10,00
N	32
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,966994928
≈	6
P	1,6667
≈	1,7

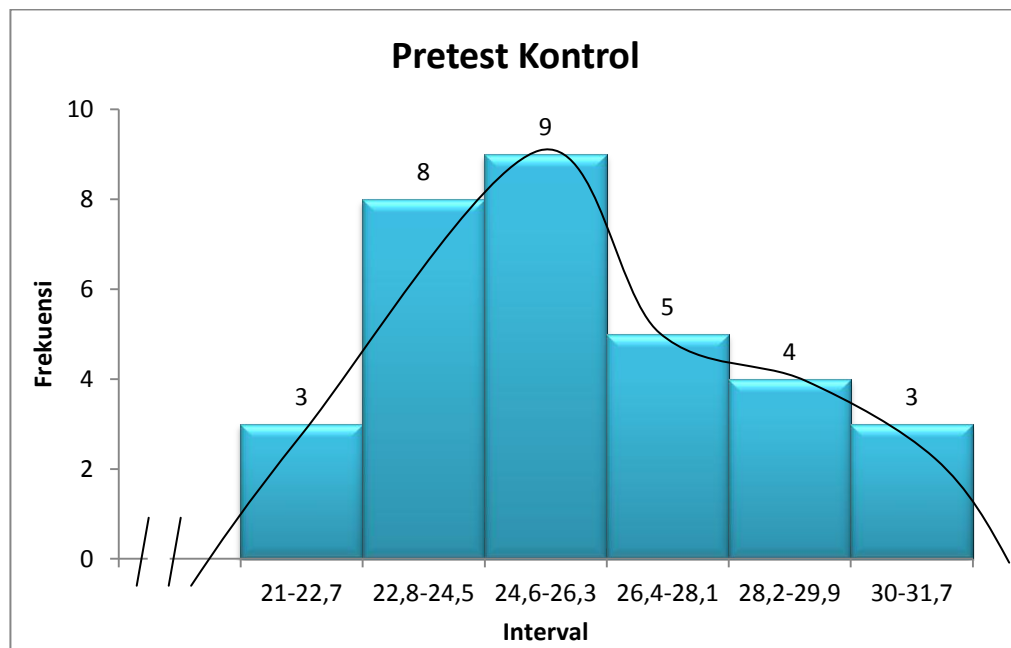
No.	Interval			F absolut	F relatif	F komulatif
1	30,0	-	31,7	4	32	12,5%
2	28,2	-	29,9	3	28	9,4%
3	26,4	-	28,1	5	25	15,6%
4	24,6	-	26,3	12	20	37,5%
5	22,8	-	24,5	3	8	9,4%
6	21,0	-	22,7	5	5	15,6%
Jumlah				32	118	100,0%



2. PRETEST KELAS KONTROL

Min	21,0
Max	31,0
R	10,00
N	32
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,966994928
≈	6
P	1,6667
≈	1,7

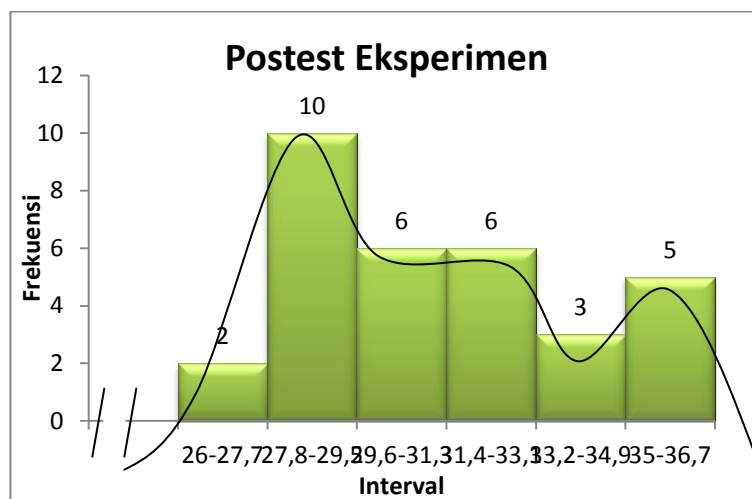
No.	Interval			F absolut	F relatif	F komulatif
1	30,0	-	31,7	3	32	9,4%
2	28,2	-	29,9	4	29	12,5%
3	26,4	-	28,1	5	25	15,6%
4	24,6	-	26,3	9	20	28,1%
5	22,8	-	24,5	8	11	25,0%
6	21,0	-	22,7	3	3	9,4%
Jumlah				32	120	100,0%



3. POSTEST KELAS EKSPERIMEN

Min	26,0
Max	36,0
R	10,00
N	32
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,966994928
≈	6
P	1,6667
≈	1,7

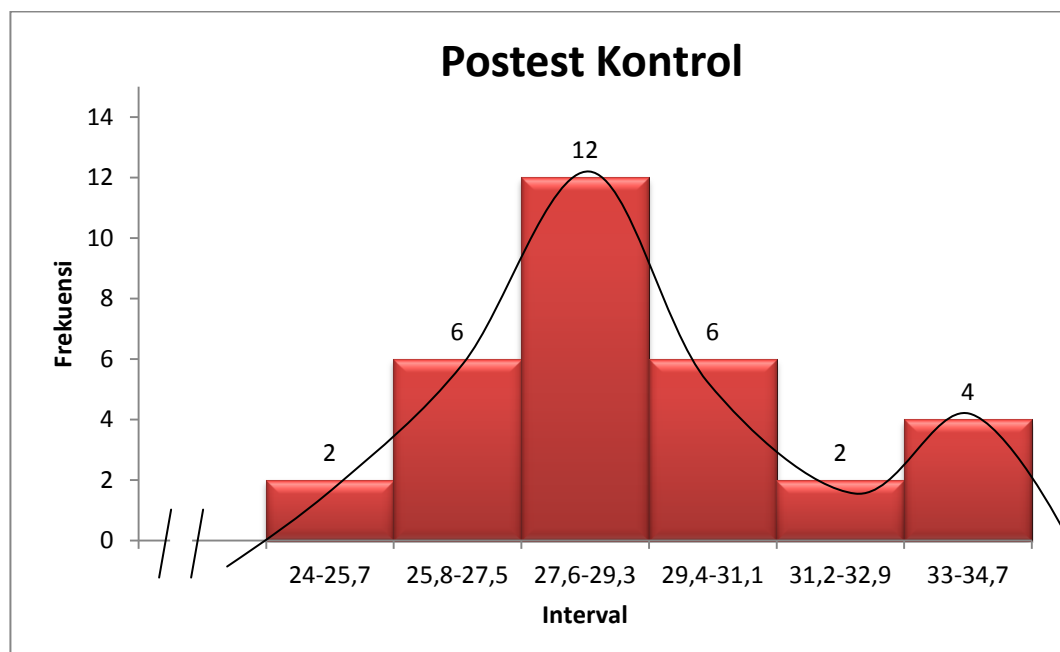
No.	Interval			F absolut	F relatif	F komulatif
1	35,0	-	36,7	5	32	15,6%
2	33,2	-	34,9	3	27	9,4%
3	31,4	-	33,1	6	24	18,8%
4	29,6	-	31,3	6	18	18,8%
5	27,8	-	29,5	10	12	31,3%
6	26,0	-	27,7	2	2	6,3%
Jumlah				32	115	100,0%



4. POSTEST KELAS KONTROL

Min	24,0
Max	34,0
R	10,00
N	32
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,966994928
\approx	6
P	1,6667
\approx	1,7

No.	Interval			F absolut	F relatif	F komulatif
1	33,0	-	34,7	4	32	12,5%
2	31,2	-	32,9	2	28	6,3%
3	29,4	-	31,1	6	26	18,8%
4	27,6	-	29,3	12	20	37,5%
5	25,8	-	27,5	6	8	18,8%
6	24,0	-	25,7	2	2	6,3%
Jumlah				32	116	100,0%



Lampiran 5

- Data Hasil Uji Katagorisasi
- Perhitungan Kategorisasi Data
- Hasil Uji Kategorisasi

DATA HASIL UJI KATEGORISASI

NO	EKSPERIMEN				KONTROL			
	PRETEST	KTG	POSTEST	KTG	PRETEST	KTG	POSTEST	KTG
1	29	Tinggi	33	Sedang	27	Sedang	30	Sedang
2	27	Sedang	34	Sedang	25	Sedang	29	Sedang
3	29	Tinggi	33	Sedang	28	Sedang	31	Sedang
4	25	Sedang	30	Sedang	26	Sedang	29	Sedang
5	25	Sedang	29	Sedang	24	Sedang	28	Sedang
6	27	Sedang	31	Sedang	21	Rendah	24	Rendah
7	25	Sedang	29	Sedang	24	Sedang	29	Sedang
8	24	Sedang	30	Sedang	22	Rendah	26	Rendah
9	28	Sedang	33	Sedang	25	Sedang	27	Sedang
10	29	Tinggi	34	Sedang	29	Tinggi	32	Tinggi
11	24	Sedang	28	Rendah	24	Sedang	28	Sedang
12	30	Tinggi	35	Tinggi	23	Rendah	27	Sedang
13	23	Rendah	29	Sedang	29	Tinggi	31	Sedang
14	22	Rendah	26	Rendah	30	Tinggi	33	Tinggi
15	22	Rendah	27	Rendah	28	Sedang	30	Sedang
16	25	Sedang	33	Sedang	26	Sedang	29	Sedang
17	26	Sedang	28	Rendah	27	Sedang	31	Sedang
18	21	Rendah	29	Sedang	25	Sedang	29	Sedang
19	22	Rendah	29	Sedang	24	Sedang	28	Sedang
20	25	Sedang	35	Tinggi	24	Sedang	27	Sedang
21	30	Tinggi	33	Sedang	21	Rendah	24	Rendah
22	28	Sedang	34	Sedang	26	Sedang	29	Sedang
23	27	Sedang	36	Tinggi	23	Rendah	26	Rendah
24	26	Sedang	30	Sedang	24	Sedang	27	Sedang
25	25	Sedang	29	Sedang	29	Tinggi	33	Tinggi
26	25	Sedang	31	Sedang	25	Sedang	28	Sedang
27	25	Sedang	29	Sedang	26	Sedang	29	Sedang
28	30	Tinggi	36	Tinggi	31	Tinggi	34	Tinggi
29	31	Tinggi	35	Tinggi	30	Tinggi	33	Tinggi
30	25	Sedang	33	Sedang	28	Sedang	31	Sedang
31	22	Rendah	29	Sedang	26	Sedang	29	Sedang
32	26	Sedang	31	Sedang	29	Tinggi	32	Tinggi

PERHITUNGAN KATEGORISASI DATA

PRETEST EKSPERIMEN

MEAN = 25,875
SD = 2,697

Tinggi : $X \geq M + SD$
Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah : $X < M - SD$

Kategori	Skor				
Tinggi	:	X	\geq	28,57	
Sedang	:	23,18	\leq	X	< 28,57
Rendah	:	X	<	23,18	

POSTEST EKSPERIMEN

MEAN = 31,281
SD = 2,785

Tinggi : $X \geq M + SD$
Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah : $X < M - SD$

Kategori	Skor				
Tinggi	:	X	\geq	34,07	
Sedang	:	28,50	\leq	X	< 34,07
Rendah	:	X	<	28,5	

PRETEST KONTROL

MEAN = 25,906
 SD = 2,656

Tinggi : $X \geq M + SD$
 Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
 Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor			
Tinggi	:	X	\geq	28,56	
Sedang	:	23,25	\leq	X	< 28,56
Rendah	:	X	<	23,25	

POSTEST KONTROL

MEAN = 29,156
 SD = 2,516

Tinggi : $X \geq M + SD$
 Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
 Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor			
Tinggi	:	X	\geq	31,67	
Sedang	:	26,64	\leq	X	< 31,67
Rendah	:	X	<	26,64	

Hasil Uji Kategorisasi

Frequency Table

Pretest_Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	7	21,9	21,9	21,9
	Sedang	19	59,4	59,4	81,3
	Rendah	6	18,8	18,8	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Posttest_Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	5	15,6	15,6	15,6
	Sedang	23	71,9	71,9	87,5
	Rendah	4	12,5	12,5	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Pretest_Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	7	21,9	21,9	21,9
	Sedang	20	62,5	62,5	84,4
	Rendah	5	15,6	15,6	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Posttest_Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	6	18,8	18,8	18,8
	Sedang	22	68,8	68,8	87,5
	Rendah	4	12,5	12,5	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Lampiran 6

- Hasil Uji Normalitas
- Hasil Uji Homogenitas
- Uji-t
- Perhitungan Bobot Keefektifan

HASIL UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest_ Eksperimen	Posttest_ Eksperimen	Pretest_ Kontrol	Posttest_ Kontrol
N		32	32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	25,8750	31,2813	25,9063	29,1563
	Std. Deviation	2,69707	2,78515	2,65621	2,51588
Most Extreme Differences	Absolute	,158	,169	,111	,150
	Positive	,158	,169	,111	,150
	Negative	-,123	-,169	-,097	-,100
Kolmogorov-Smirnov Z		,896	,956	,627	,847
Asymp. Sig. (2-tailed)		,398	,321	,826	,470

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

HASIL UJI HOMOGENITAS

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	,002	1	62	,963
Posttest	1,955	1	62	,167

HASIL *INDEPENDENT T TEST* (PRETEST)

T-Test

Group Statistics

Group		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	Eksperimen	32	25,8750	2,69707	,47678
	Kontrol	32	25,9063	2,65621	,46956

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pretest	Equal variances assumed	,002	,963	-,047	62	,963	-,03125	,66918	-1,36892	1,30642
	Equal variances not assumed			-,047	61,986	,963	-,03125	,66918	-1,36893	1,30643

HASIL *INDEPENDENT T TEST* (POSTTEST)

T-Test

Group Statistics

Group		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest	Eksperimen	32	31,2813	2,78515	,49235
	Kontrol	32	29,1563	2,51588	,44475

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Posttest	Equal variances assumed	1,955	,167	3,203	62	,002	2,12500	,66348	,79872	3,45128
	Equal variances not assumed			3,203	61,370	,002	2,12500	,66348	,79845	3,45155

PERHITUNGAN BOBOT KEEFEKTIFAN

$$\text{Rata-rata pre test} = \frac{\text{pretesteksperimen} + \text{pretestkontrol}}{2}$$

$$= \frac{25,875 + 25,906}{2} = 25,890$$

$$\text{Bobot keefektifan} = \frac{\text{posttesteksperimen} - \text{posttestkontrol}}{\text{rata} - \text{ratapretest}} \times 100\%$$

$$= \frac{31,281 - 29,156}{25,890} = 0,082 \times 100\% = 8,2\%$$

Lampiran 7

- Nilai Tabel Distribusi t
- Nilai Tabel Distribusi F
- Nilai Tabel Logaritma

TABEL17. NILAI TABEL DISTRIBUSI *t* STUDENT

<i>df</i>	Tingkat signifikansi uji satu arah					
	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,0005
	Tingkat signifikansi uji dua arah					
	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01	0,00
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	31,599
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	6,869
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	5,408
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,768
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,725
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,646
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,551
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	3,496
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,460
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	3,435
80	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639	3,416
81	1,292	1,664	1,990	2,373	2,638	3,415
82	1,292	1,664	1,989	2,373	2,637	3,413
83	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	3,412
84	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	3,410
85	1,292	1,663	1,988	2,371	2,635	3,409
86	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	3,407
87	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	3,406
88	1,291	1,662	1,987	2,369	2,633	3,405
89	1,291	1,662	1,987	2,369	2,632	3,403
90	1,291	1,662	1,987	2,368	2,632	3,402
100	1,290	1,660	1,984	2,364	2,626	3,390

TABEL 18. NILAI TABEL DISTRIBUSI F DENGAN $\alpha = 0,05$

db ₂	db ₁									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161,448	199,500	215,707	224,583	230,162	233,986	236,768	238,883	240,543	241,882
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,330	19,353	19,371	19,385	19,396
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	8,887	8,845	8,812	8,786
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163	6,094	6,041	5,999	5,964
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950	4,876	4,818	4,772	4,735
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	4,207	4,147	4,099	4,060
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866	3,787	3,726	3,677	3,637
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687	3,581	3,500	3,438	3,388	3,347
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374	3,293	3,230	3,179	3,137
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217	3,135	3,072	3,020	2,978
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095	3,012	2,948	2,896	2,854
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996	2,913	2,849	2,796	2,753
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915	2,832	2,767	2,714	2,671
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848	2,764	2,699	2,646	2,602
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790	2,707	2,641	2,588	2,544
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741	2,657	2,591	2,538	2,494
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699	2,614	2,548	2,494	2,450
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661	2,577	2,510	2,456	2,412
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628	2,544	2,477	2,423	2,378
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599	2,514	2,447	2,393	2,348
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573	2,488	2,420	2,366	2,321
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549	2,464	2,397	2,342	2,297
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528	2,442	2,375	2,320	2,275
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508	2,423	2,355	2,300	2,255
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490	2,405	2,337	2,282	2,236
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474	2,388	2,321	2,265	2,220
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459	2,373	2,305	2,250	2,204
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445	2,359	2,291	2,236	2,190
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432	2,346	2,278	2,223	2,177
30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534	2,421	2,334	2,266	2,211	2,165
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523	2,409	2,323	2,255	2,199	2,153
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512	2,399	2,313	2,244	2,189	2,142
34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494	2,380	2,294	2,225	2,170	2,123
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485	2,372	2,285	2,217	2,161	2,114
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449	2,336	2,249	2,180	2,124	2,077
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286	2,199	2,130	2,073	2,026
60	4,001	3,150	2,758	2,525	2,368	2,254	2,167	2,097	2,040	1,993
70	3,978	3,128	2,736	2,503	2,346	2,231	2,143	2,074	2,017	1,969
71	3,976	3,126	2,734	2,501	2,344	2,229	2,142	2,072	2,015	1,967
72	3,974	3,124	2,732	2,499	2,342	2,227	2,140	2,070	2,013	1,965
73	3,972	3,122	2,730	2,497	2,340	2,226	2,138	2,068	2,011	1,963
74	3,970	3,120	2,728	2,495	2,338	2,224	2,136	2,066	2,009	1,961
75	3,968	3,119	2,727	2,494	2,337	2,222	2,134	2,064	2,007	1,959
76	3,967	3,117	2,725	2,492	2,335	2,220	2,133	2,063	2,006	1,958
77	3,965	3,115	2,723	2,490	2,333	2,219	2,131	2,061	2,004	1,956
78	3,963	3,114	2,722	2,489	2,332	2,217	2,129	2,059	2,002	1,954
79	3,962	3,112	2,720	2,487	2,330	2,216	2,128	2,058	2,001	1,953
80	3,960	3,111	2,719	2,486	2,329	2,214	2,126	2,056	1,999	1,951
90	3,947	3,098	2,706	2,473	2,316	2,201	2,113	2,043	1,986	1,938
95	3,941	3,092	2,700	2,467	2,310	2,196	2,108	2,037	1,980	1,932
100	3,936	3,087	2,696	2,463	2,305	2,191	2,103	2,032	1,975	1,927
110	3,927	3,079	2,687	2,454	2,297	2,182	2,094	2,024	1,966	1,918

Tabel 19. NILAI TABEL LOGARITMA

	1									
	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.0	0.0000	0.0043	0.0086	0.0128	0.0170	0.0212	0.0253	0.0294	0.0334	0.0374
1.1	0.0414	0.0453	0.0492	0.0531	0.0569	0.0607	0.0645	0.0682	0.0719	0.0755
1.2	0.0792	0.0828	0.0864	0.0899	0.0934	0.0969	0.1004	0.1038	0.1072	0.1106
1.3	0.1139	0.1173	0.1206	0.1239	0.1271	0.1303	0.1335	0.1367	0.1399	0.1430
1.4	0.1461	0.1492	0.1523	0.1553	0.1584	0.1614	0.1644	0.1673	0.1703	0.1732
1.5	0.1761	0.1790	0.1818	0.1847	0.1875	0.1903	0.1931	0.1959	0.1987	0.2014
1.6	0.2041	0.2068	0.2095	0.2122	0.2148	0.2175	0.2201	0.2227	0.2253	0.2279
1.7	0.2304	0.2330	0.2355	0.2380	0.2405	0.2430	0.2455	0.2480	0.2504	0.2529
1.8	0.2553	0.2577	0.2601	0.2625	0.2648	0.2672	0.2695	0.2718	0.2742	0.2765
1.9	0.2788	0.2810	0.2833	0.2856	0.2878	0.2900	0.2923	0.2945	0.2967	0.2989
2.0	0.3010	0.3032	0.3054	0.3075	0.3096	0.3118	0.3139	0.3160	0.3181	0.3201
2.1	0.3222	0.3243	0.3263	0.3284	0.3304	0.3324	0.3345	0.3365	0.3385	0.3404
2.2	0.3424	0.3444	0.3464	0.3483	0.3502	0.3522	0.3541	0.3560	0.3579	0.3598
2.3	0.3617	0.3636	0.3655	0.3674	0.3692	0.3711	0.3729	0.3747	0.3766	0.3784
2.4	0.3802	0.3820	0.3838	0.3856	0.3874	0.3892	0.3909	0.3927	0.3945	0.3962
2.5	0.3979	0.3997	0.4014	0.4031	0.4048	0.4065	0.4082	0.4099	0.4116	0.4133
2.6	0.4150	0.4166	0.4183	0.4200	0.4216	0.4232	0.4249	0.4265	0.4281	0.4298
2.7	0.4314	0.4330	0.4346	0.4362	0.4378	0.4393	0.4409	0.4425	0.4440	0.4456
2.8	0.4472	0.4487	0.4502	0.4518	0.4533	0.4548	0.4564	0.4579	0.4594	0.4609
2.9	0.4624	0.4639	0.4654	0.4669	0.4683	0.4698	0.4713	0.4728	0.4742	0.4757
3.0	0.4771	0.4786	0.4800	0.4814	0.4829	0.4843	0.4857	0.4871	0.4886	0.4900
3.1	0.4914	0.4928	0.4942	0.4955	0.4969	0.4983	0.4997	0.5011	0.5024	0.5038
3.2	0.5051	0.5065	0.5079	0.5092	0.5105	0.5119	0.5132	0.5145	0.5159	0.5172
3.3	0.5185	0.5198	0.5211	0.5224	0.5237	0.5250	0.5263	0.5276	0.5289	0.5302
3.4	0.5315	0.5328	0.5340	0.5353	0.5366	0.5378	0.5391	0.5403	0.5416	0.5428
3.5	0.5441	0.5453	0.5465	0.5478	0.5490	0.5502	0.5514	0.5527	0.5539	0.5551
3.6	0.5563	0.5575	0.5587	0.5599	0.5611	0.5623	0.5635	0.5647	0.5658	0.5670
3.7	0.5682	0.5694	0.5705	0.5717	0.5729	0.5740	0.5752	0.5763	0.5775	0.5786
3.8	0.5798	0.5809	0.5821	0.5832	0.5843	0.5855	0.5866	0.5877	0.5888	0.5899
3.9	0.5911	0.5922	0.5933	0.5944	0.5955	0.5966	0.5977	0.5988	0.5999	0.6010
4.0	0.6021	0.6031	0.6042	0.6053	0.6064	0.6075	0.6085	0.6096	0.6107	0.6117
4.1	0.6128	0.6138	0.6149	0.6160	0.6170	0.6180	0.6191	0.6201	0.6212	0.6222
4.2	0.6232	0.6243	0.6253	0.6263	0.6274	0.6284	0.6294	0.6304	0.6314	0.6325
4.3	0.6335	0.6345	0.6355	0.6365	0.6375	0.6385	0.6395	0.6405	0.6415	0.6425
4.4	0.6435	0.6444	0.6454	0.6464	0.6474	0.6484	0.6493	0.6503	0.6513	0.6522
4.5	0.6532	0.6542	0.6551	0.6561	0.6571	0.6580	0.6590	0.6599	0.6609	0.6618
4.6	0.6628	0.6637	0.6646	0.6656	0.6665	0.6675	0.6684	0.6693	0.6702	0.6712
4.7	0.6721	0.6730	0.6739	0.6749	0.6758	0.6767	0.6776	0.6785	0.6794	0.6803
4.8	0.6812	0.6821	0.6830	0.6839	0.6848	0.6857	0.6866	0.6875	0.6884	0.6893
4.9	0.6902	0.6911	0.6920	0.6928	0.6937	0.6946	0.6955	0.6964	0.6972	0.6981
5.0	0.6990	0.6998	0.7007	0.7016	0.7024	0.7033	0.7042	0.7050	0.7059	0.7067
5.1	0.7076	0.7084	0.7093	0.7101	0.7110	0.7118	0.7126	0.7135	0.7143	0.7152
5.2	0.7160	0.7168	0.7177	0.7185	0.7193	0.7202	0.7210	0.7218	0.7226	0.7235
5.3	0.7243	0.7251	0.7259	0.7267	0.7275	0.7284	0.7292	0.7300	0.7308	0.7316
5.4	0.7324	0.7332	0.7340	0.7348	0.7356	0.7364	0.7372	0.7380	0.7388	0.7396

Dibuat oleh : <http://artikelkomputerku.blogspot.com>

Tabel 20. NILAI TABEL r *PRODUCT MOMENT*

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	10%		5%	10%		5%	10%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran 8

- Surat Izin Penelitian
- Surat Keterangan
- Surat Pernyataan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,
548207 Fax. (0274) 548207 ; <http://www.fbs.uny.ac.id//>

**PERMOHONAN IJIN
SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Kepada Yth. Kajur Pendidikan Bahasa Jerman
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Juwifa Dewihayu E. K No. Mhs. : 10203241027
Jur/Prodi : Pendidikan Bahasa Jerman

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :

Keefektifan Pengsunaan Media Text Puzzle dalam
Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Rseto Didik
Lokasi: SMA N 1 Muntlun Kelas XI SMA Negeri 1 Muntlun

Waktu : Maret - Mei 2014

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Dra. Tri Kartika H. M. Pd.
NIP. 19651002 260212 2 001

Yogyakarta, 10. Maret 2014
Pemohon,

Juwifa Dewihayu E. K
NIM. 10203241027



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/32-01
10 Jan 2011

Nomor : 31/JEP/PEN/II/2019
Lampiran : Proposal
Hal : Permohonan Ijin Survey/Observasi/Penelitian

Kepada Yth.

Wakil Dekan I

FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Juwita Desihayu Elokbumayang

No. Mhs. : 10203041027

Jur/Prodi : Pendidikan Bahasa Jerman

Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Muntilan

Judul Penelitian : Keefektifan Penggunaan Media Textpuzzle dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Siswa Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Muntilan

Tanggal Pelaksanaan: Maret - Mei

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin Survey/Obsevasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami
Ketua Jurusan 10 Maret 2019
FBS UNY,

[Signature]

Dra. Lia Maria, M.Pd.

NIP. 19590326 198601 2 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax: (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id/

FRM/FBS/03.01
10 Jan 2011

Nomor : 0298k/UN.34.12/DT/III/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

10 Maret 2014

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Bakesbanglinmas DIY
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta 55231

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA TEXTPUZZLE DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN
MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 MUNTILAN**

Mahasiswa dimaksud adalah:

Nama : JUWIFA DEWIHAYU ELOKKUMAYANG
NIM : 10203241027
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
Waktu Pelaksanaan : Maret – Mei 2014
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Muntilan Magelang

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasana Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

an. Dekan
Kasubdag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP. 19670704 199312 2 001

Tembusan:
1. Kepala SMA Negeri 1 Muntilan Magelang



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
 BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
 (BADAN KESBANGLINMAS)
 Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
 Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
 YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 Maret 2014

Nomor : 074 / 682 / Kesbang / 2014
 Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth. :
 Gubernur Jawa Tengah
 Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
 Provinsi Jawa Tengah

Di
 SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY
 Nomor : 0298k / UN.34.12 / DT / III / 2014
 Tanggal : 10 Maret 2014
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **“ KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA TEXTPUZZLE DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA N 1 MUNTILAN ”**, kepada:

Nama : JUWIFA DEWIHAYU ELOKKUMAYANG
 NIM : 10203241027
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
 Fakultas : Bahasa dan Seni UNY
 Lokasi : SMA Negeri 1 Muntilan, Magelang, Jawa Tengah
 Waktu : Maret s/d Mei 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY;
- ③ 3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 - 3547438 - 3541487
 Fax : (024) 3549560 http : // bpmd.jatengprov.go.id e-mail : bpmd@jatengprov.go.id
 Semarang - 50131

Nomor :
 Lampiran : 1 (Satu) Berkas
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Semarang, 12 Maret 2014

Kepada
 Yth. Bupati Magelang
 u.p Kepala Kantor Kesbangpol
 Kab. Magelang

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor 070/580/04.2/2014 Tanggal 12 Maret 2014 atas nama JUWIFA DEWIHAYU ELOK KUMAYANG dengan judul proposal KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA TEXTPUZZLE DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA N 1 MUNTILAN, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
 PROVINSI JAWA TENGAH



Ir. YUNI ASTUTI, MA.
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19620621 1987092 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Sdr. JUWIFA DEWIHAYU ELOK KUMAYANG;
4. Arsip,-



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 - 3547438 - 3541487
 Fax : (024) 3549560 http : // bcmd.jatengprov.go.id e-mail : bcmd@jatengprov.go.id
 Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/580 /04.2 /2014

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.
- Menimbang : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta No. 074/682/Kesbang/2014 tanggal 11 Maret 2014 perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

KepalaBadanPenanaman Modal Daerah ProvinsiJawa Tengah, memberikanrekomendasikepada :

1. Nama : JUWIFA DEWIHAYU ELOK KUMAYANG
2. Alamat : Dusun I Rt 004/Rw 002 Kel. Tulung Balak, Kec. Batanghari Nuban, Kab. Lampung Timur, Provinsi Lampung.
3. Pekerjaan : Mahasiswa S1.

Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan

- a. Judul Penelitian : KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA TEXTPUZZLE DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA N 1 MUNTILAN.
- b. Tempat / Lokasi : SMA Negeri 1 Muntilan, Magelang.
- c. Bidang Penelitian : Pendidikan.
- d. Waktu Penelitian : Maret – Mei 2014.
- e. Penanggung Jawab : Dra. Tri Kartika Handayani, M.Pd.
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Ketentuanyang harusditaatiadalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 12 Maret 2014

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
 PROVINSI JAWA TENGAH


IR. YUNI ASTUTI, MA.
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19620621 1987092 001



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Soekarno-Hatta No. 007, ☎ (0293) 788616

KOTA MUNGKID 56511

Kota Mungkid, 13 Maret 2014.

Nomor : 070 / 156 / 14 / 2014

Lampiran : -

Perihal : Rekomendasi.

Kepada :
Yth, Kepala Badan Penanaman Modal
dan Pelayanan Perijinan Terpadu
Kabupaten Magelang.

Di -

KOTA MUNGKID

1. Dasar : Surat dari Badan Penanaman Modal Prov. Jateng.
 Nomor : 070/580/04.2/2014
 Tanggal : 12 Maret 2014.
 Tentang : Rekomendasi Penelitian.
2. Dengan hormat diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan Penelitian/Riset/Survey/PKL di Kabupaten Magelang yang dilakukan oleh :
 - a. N a m a : JUWIFA DEWIHAYU ELOK KUMAYANG.
 - b. Pekerjaan : Mahasiswi.
 - c. Alamat : Dusun I Rt. 004/ Rw. 002 Kel. Tulung Balak,
Kec. Batanghari Nuban, Kab.Lampung Timur,
Prov. Lampung.
 - d. Penanggung Jawab : Dra. Tri Kartika Handayani,M.Pd.
 - e. Lokasi : Kabupaten Magelang
 - f. W a k t u : Maret s/d Mei 2014
 - g. Tujuan : Mengadakan penelitian/Survey dengan judul :
**" KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA TEXTPUZZLE DALAM
 PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
 PESERTA DIDIK KELAS XI SMAN 1 MUNTILAN "**
3. Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
4. Pelaksanaan Penelitian/Survey/Riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan, dan tidak membahas masalah politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
5. Setelah pelaksanaan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang.
6. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
 KABUPATEN MAGELANG
 Kepala Seksi Politik dan Kewaspadaan Nasional



WARDI SUTRISNO, BA
 Kepala Tk. I
 NIP. 19590205 198503 1 01

Tembusan,

1. Bp. Bupati Magelang (sebagai laporan).
2. Kepala Badan / Dinas / Kantor / Instansi Ybs.



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
 Jl. Soekarno Hatta No. 20 (0293) 788249 Faks 789549
 Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 13 Maret 2014

Nomor : 070 /87 / 59 /2014
 Sifat : Amat segera
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada :
Yth JUWIFA DEWIHAYU ELOK KUMAYANG
 Dsn. I Rt 004 Rw 002 Kel. Tulung Batak,
 Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung
 Timur Prov. Lampung
 di

LAMPUNG

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang Nomor : 070 /156/14/2014 Tanggal 13 Maret 2014, Perihal Kegiatan Riset/ Penelitian /PKL di Kabupaten Magelang.

Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan Kegiatan Riset/ Penelitian /PKL di Kabupaten Magelang yang dilaksanakan oleh Saudara :

Nama : **JUWIFA DEWIHAYU ELOK KUMAYANG**
 Pekerjaan : Mahasiswi, UNY
 Alamat : Dsn. I Rt 004 Rw 002 Kel. Tulung Batak, Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur Prov. Lampung
 Penanggung Jawab : **Dra. Tri Kartika Handayani, M.Pd**
 Lokasi : SMAN 1 Muntilan Kabupaten Magelang
 Waktu : Maret s.d Mei 2014
 Peserta : -
 Tujuan : Mengadakan Penelitian dengan Judul :
" KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA TEXTPUZZLE DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMAN 1 MUNTILAN "

Sebelum Melaksanakan Kegiatan Penelitian/PKL agar Saudara Mengikuti Ketentuan- ketentuan sebagai berikut :

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku
3. Setelah pelaksanaan kegiatan selesai agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Magelang
4. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya

Plt. KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
 KABUPATEN MAGELANG

Sekretaris
SULISTYO YUWONO, S.H
 Pembina Tk. I
 NIP. 196807311994031009

TEMBUSAN :

1. Bupati Magelang
2. Kepala Badan/ Dinas.Kantor/Instansi terkait



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 1 MUNTILAN

Jln. Ngadiretno No. 1 Tamanagung Muntilan ☎ (0293) 587267 ✉ 56413
email : smansa_muntilan@yahoo.com faximili : 02933284323

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/ *26* /20.4.SMA/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Muntilan Kabupaten Magelang menerangkan bahwa :

Nama	: JUWIFA DEWIHAYU ELOK KUMAYANG
NIM	: 10203241027
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas	: Bahasa dan Seni
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta

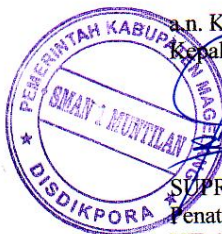
Nama tersebut diatas benar- benar telah mengadakan penelitian terhadap siswa SMA Negeri 1 Muntilan sejak bulan Maret s.d Mei 2014 dengan judul “ KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA TEXTPUZZLE DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMAN 1 MUNTILAN “

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Muntilan, 22 Mei 2014.

a.n. Kepala Sekolah
Kepala Tata usaha

SUPRAYITNO, S.Pd
Penata Tk. I
NIP 196002151986021004



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Sri Budiarti
NIP : 19590917 198403 2 007
Pekerjaan : Guru Bahasa Jerman SMA Negeri 1 Muntilan

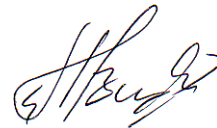
Menyatakan bahwa saya telah menganalisis data penelitian berupa jawaban pertanyaan bahasa jerman dari tes instrumen, *pre-test* dan *post-test* peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Muntilan, yang merupakan hasil penelitian dari mahasiswa

Nama : Juwifa Dewihayu Elokumayang
NIM : 10203241027
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni

Pengambilan data tersebut dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "*Keefektifan Penggunaan Media Textpuzzle Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Muntilan*". Dalam hal ini saya bertindak sebagai *Expert Judgment*.

Demikian pernyataan ini saya buat. Semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Muntilan, 22 Mei 2014



Dra. Sri Budiarti
NIP. 19590917 198403 2 007

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Sri Budiarti
NIP : 19590917 198403 2 007
Pekerjaan : Guru Bahasa Jerman SMA Negeri 1 Muntilan

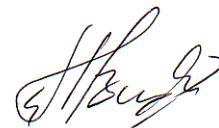
Menyatakan bahwa saya telah menganalisis data penelitian berupa jawaban pertanyaan bahasa jerman dari tes instrumen, *pre-test* dan *post-test* peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Muntilan, yang merupakan hasil penelitian dari mahasiswa

Nama : Juwifa Dewihayu Elokumayang
NIM : 10203241027
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni

Pengambilan data tersebut dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "*Keefektifan Penggunaan Media Textpuzzle Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Muntilan*". Dalam hal ini saya bertindak sebagai *Expert Judgment*.

Demikian pernyataan ini saya buat. Semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Muntilan, 22 Mei 2014



Dra. Sri Budiarti
NIP. 19590917 198403 2 007

Lampiran 9

- Dokumentasi Penelitian



Gambar 8. Pembelajaran dengan Media Konvensional (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 9. Guru Menuliskan Judul Bacaan di Kelas Kontrol (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 10. Peserta Didik Mencermati *Tetxpuzzle* yang Diberikan secara Acak (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 11. Peserta Didik Menyusun *Textpuzzle* Menjadi Teks yang Utuh (Sumber: Dokumentasi Pribadi)